

**PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
SAPEN KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
ESTI
NIM 12101244008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul tentang "PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SAPEN KOTA YOGYAKARTA " yang disusun oleh Esti NIM 12101244008 ini telah diketahui dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2016
Dosen Pembimbing,



Slamet Lestari, M.Pd
NIP. 19770627 200212 1 006



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli.

Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2016
Yang Menyatakan,



Esti
NIM. 12101244008

PENGESAHAN

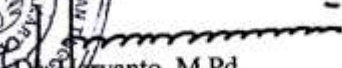
Skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH SAPEN KOTA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Esti, NIM. 12101244008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Slamet Lestari, M.Pd.	Ketua Penguji		8 Agustus 2016
Nurtanio Agus, P, M.Pd.	Sekretaris Penguji		4 Agustus 2016
Drs. Bambang Saptono, M.Si.	Penguji Utama		3 Agustus 2016

Yogyakarta, 19 AUG. 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al Baqarah: 286)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka

merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

“Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(Q.S An Najm: 40)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Agama

Ayah, Ibu & keluarga tercinta

Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

Nusa dan bangsa

PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SAPEN KOTA YOGYAKARTA

**Oleh
Esti
NIM 12101244008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta; (2) hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan penyajian secara deskriptif. Sumber data penelitian yaitu kepala sekolah dan guru/wali kelas. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen yaitu dengan menggunakan pendekatan elektis/pluralistik sehingga terjalin hubungan yang positif. Teknik pembinaan dan penerapan disiplin guru menerapkan tindakan preventif berupa aturan, untuk pemeliharaan dan peningkatan disiplin guru menerapkan tindakan korektif berupa sanksi. Guru mengelola interaksi belajar dengan menerapkan kurikulum 2013 dan pendidikan karakter, agar kelas kondusif guru melakukan dengan berhitung bahasa arab. Guru juga menerapkan hukuman dan hadiah, hukuman berupa tadarus/baca doa, mengerjakan tugas dan piket kelas, kemudian hadiah berupa bintang prestasi dan pin/bingkisan. Tempat duduk diatur secara tradisional, setengah lingkaran dan berkelompok, serta posisi duduk siswa berpindah-pindah. Guru mengatur media pembelajaran setahun sekali di awal semester, dan menerapkan jadwal piket serta memasang hasil karya siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas. (2) Hambatan bersumber dari lingkungan fisik yaitu jumlah rombongan belajar sehingga guru kesulitan dalam pengaturan ruang. Upaya yang dilakukan yaitu koordinasi dengan guru yang bersangkutan dan melakukan penjadwalan. Hambatan bersumber dari kondisi sosio-emosional yaitu guru kesulitan memusatkan perhatian siswa. Upaya yang dilakukan yaitu membuat kelompok belajar. Hambatan bersumber dari kondisi organisasional yaitu kedisiplinan kurang dan kenakalan siswa. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan nasehat, pembinaan, berkomunikasi dengan orangtua dan menindaklanjuti dengan layanan psikolog.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tujuan penulisan tugas akhir skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan jenjang Strata-1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Slamet Lestari M.Pd, dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Bambang Saptono, M.Si selaku penguji utama dan Nurtanio Agus. P, M.Pd selaku sekretaris penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan koreksi terhadap hasil penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal penulisan skripsi ini.
6. Kedua orangtuaku tercinta dan keluarga tersayang yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru SD Muhammadiyah Sapean Kota Yogyakarta yang telah berkenan memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.
8. Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Manajemen Pendidikan yang akan selalu menjadi cerita indah di masa depan.
10. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga dapat memberi pengetahuan dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Yogyakarta, Agustus 2016
Penulis,



Esti
NIM. 12101244008

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Sekolah Dasar (SD)	10
1. Pengertian Sekolah Dasar	10
2. Tujuan Sekolah Dasar	11
3. Manfaat Sekolah Dasar	12

4. Fase Anak Sekolah Dasar	14
5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	18
B. Konsep Dasar Pengelolaan Kelas	22
1. Pengertian Pengelolaan Kelas	22
2. Tujuan Pengelolaan Kelas	24
3. Manfaat Pengelolaan Kelas	26
4. Prosedur Pengelolaan Kelas	27
5. Indikator Pengelolaan Kelas	29
6. Pendekatan Pengelolaan Kelas	31
C. Kegiatan Pengelolaan Kelas	33
1. Pengelolaan Peserta Didik dikelas	33
a. Hubungan guru dan siswa	34
b. Teknik Pembinaan dan Penerapan Disiplin	36
c. Pemeliharaan dan Peningkatan Peserta Didik	37
d. Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif	38
e. Mengelola interaksi belajar mengajar	41
f. Implementasi Hukuman dan Hadiah	41
2. Pengelolaan Ruang Kelas (fisik)	42
a. Syarat-syarat lingkungan fisik kelas	42
b. Pengaturan tempat duduk siswa	43
c. Pengaturan media pembelajaran dikelas	44
d. Penataan kebersihan dan keindahan kelas	45
D. Hambatan Pengelolaan Kelas	47
1. Lingkungan Fisik	47
2. Kondisi Sosio-emosional	48
3. Kondisi Organisasional	48
E. Hasil Penelitian yang Relevan	51
F. Kerangka Pikir	53
G. Pertanyaan Penelitian	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Jenis Penelitian	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Fokus Penelitian	57
D. Subyek Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Instrumen Penelitian	60
G. Keabsahan Data	61
H. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	72
1. Pengelolaan Kelas	72
a. Pengaturan peserta didik	76
b. Pengaturan ruang kelas	91
2. Hambatan dan Upaya	97
C. Pembahasan	101
1. Pengelolaan kelas	101
a. Pengaturan peserta didik	102
b. Pengaturan ruang kelas	113
2. Hambatan dan Upaya	118
D. Keterbatasan Penelitian	122

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	129

DAFTAR GAMBAR

	hal
1. Kerangka Pikir	54
2. Siklus Analisis Data: Miles dan Huberman	62
3. Struktur Organisasi Sekolah	68
4. Siswa Tadarus Al-Qur'an	73
5. Terjalin Hubungan Interaksi: Siswa Aktif	77
6. Hukuman: Membaca Doa	89
7. Hadiah: Pin dan Hadiah	90

DAFTAR TABEL

	hal
1. Jumlah Siswa Kelas I	74
2. Jumlah Siswa Kelas II	75
3. Jumlah Siswa Kelas III	75
4. Tata Tertib Sekolah	79
5. Perabot dan Media Pembelajaran di Kelas	94

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
1. Surat Penelitian	130
2. Pedoman Penelitian	135
3. Catatan Lapangan	142
4. Analisis Data	147
5. Dokumentasi Foto-foto	248
6. Struktur Organisasi Sekolah	253
7. Tata Tertib Sekolah	255
8. Data Siswa	257
9. Data Guru	258
10. Data sarana prasarana/perabot kelas	260
11. Silabus/RPP	261
12. Akreditasi Sekolah	265
13. Surat Tugas: Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013	266
14. Prestasi Sekolah	268

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukkan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas yang seharusnya dilakukan secara terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun Sumber Daya Manusia yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Sisdiknas No.20 Pasal 3 Tahun 2003, diharapkan pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang baik.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran guru didalam kelas yang tidak lain sebagai manajer dalam pembelajaran sangatlah penting, selain tuntutan seorang guru bagaimana dalam

memberikan atau mengelola pembelajaran seorang guru juga harus mampu mengelola kelas yaitu mampu memberikan suasana belajar disekolah dengan mempertahankan atau menciptakan kondisi belajar yang optimal untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung disekolah, dikelas dari pendidik untuk anak didiknya. Pengelolaan kelas menurut Martinis yamin dan Maisah (2009 : 34) merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Suharsimi (1986:67) mengartikan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu seperti pendidik untuk mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Maka secara umum penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan pengaturan yang dilakukan pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar demi untuk tercapainya tujuan pembelajaran di dalam suatu ruang tertentu.

Dewasa ini tentu masih banyak kemampuan guru dalam mengelola kelas yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, guru yang hanya sekedar menjalankan tugas mengajarnya dan bahkan belum tepat dalam menerapkan pendekatan saintifik. Padahal seorang guru yang baik tentu saja tidak seharusnya sekedar menjalankan tugas mengajarnya tetapi harus mampu dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang digunakan serta mampu memberikan kebutuhan siswa bahkan ketika siswa tersebut tidak memintanya. Sehingga seorang guru dituntut untuk mampu memahami siswa-siswanya dengan penyesuain kelas.

Tantangan besar seorang guru dalam pengelolaan kelas adalah bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlihat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang positif, sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan baik, mendorong mereka bertanggungjawab atas perilakunya, mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri terkait dengan kebiasaan kerja yang baik dan perilaku sosial yang positif.

Dalam mengikuti perubahan jaman maka pendidikan pun dituntut untuk melakukan perubahan, demikian juga dengan perkembangan kurikulum yang sebelumnya kurikulum KTSP 2006 sekarang menjadi kurikulum 2013 yang dikenal dengan pembelajaran tematik dan berpusat pada siswa . Dalam pengembangan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah atau disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, efektif, inovatif, dan kreatif. Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan.

SD Muhammadiyah Sapen merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Yogyakarta, sekolah dengan terakreditasi A dan dalam pembelajarannya disertai dengan memberikan pendidikan karakter. Hal ini juga didukung dengan prestasi akademik dan non akademiknya yang telah banyak diraih oleh SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta. Pada tahun ajaran 2014/2015 dalam daftar nilai hasil tes

ujian nasional SD Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta menjadi peringkat I SD se-DIY. Selain itu SD Muhammadiyah Sapien juga salah satu sekolah yang dipercaya siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 dimana didalamnya terdapat pendekatan saintifik berbasis karakter. SD Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta ini menggunakan kurikulum 2013 dalam semua mata pelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan penerapan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang ada didalamnya. Penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta ini tentu saja akan membawa perubahan dalam pembelajarannya. Pengelolaan kelas dengan menerapkan pendekatan saintifik ini mengakibatkan perubahan baik dalam perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran dengan mengutamakan kondusifitas kelas sehingga pembelajaran akan efektif. Dalam pengelolaan kelas guru dituntut untuk dapat mengelola peserta didik maupun mengelola alat atau media pembelajarannya di kelas. Dalam implementasinya, kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan di dalam kelas sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas serta mampu dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2015 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta diketahui bahwa

terdapat siswa yang bisa dikatakan mempunyai motivasi yang rendah, dan bahkan siswa tersebut tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan. Dijumpai juga masih ada siswa yang tidak aktif dalam mengumpulkan tugas, hal ini tentu karena rasa tanggung jawab pada diri siswa yang masih kurang sehingga mengakibatkan tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memotivasi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, selain itu seorang guru juga harus tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa dengan maksud untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberikan kesadaran pada siswa mengenai hak dan kewajiban atau tanggungjawabnya sebagai peserta didik.

Selain masalah tersebut dalam kenyataannya jumlah siswa pada kelas III dan kelas V reguler terjadi pembengkakan dalam satu kelas terdapat 42 sampai 43 jumlah siswa. Hal itu membuat tempat duduk yang tidak bisa di variasi, tempat duduk selalu menghadap ke depan atau yang biasa disebut dengan pola tempat duduk tradisional. Selain susahny dalam variasi tempat duduk hal itu tentu mengakibatkan kelas kurang kondusif, suasana kelas menjadi ribut dan ramai. Demi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang baik maka seorang guru harus mampu mempertahankan suasana pembelajaran yang telah terbangun dari awal masuk kelas. Menurut Martinis yamin dan Maisah (2009 : 34-35) ada beberapa hal untuk menciptakan dan memelihara iklim atau suasana pembelajaran yang optimal diantaranya,

- (1) menunjukkan sikap tanggap dengan cara ; memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan kelas, (2) membagi perhatian secara visual dan verbal, (3) memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik

dalam pembelajaran, (4) memberi petunjuk yang jelas, (5) memberi teguran secara bijaksana, (5) memberi penguatan ketika diperlukan.

Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dapat efektif jika kelas kondusif, dan hal itu tidak lepas dari peran seorang guru dalam mengelola kelas. Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas baik secara personal maupun pengelolaan secara fisik. Maka pengelolaan kelas berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Melihat permasalahan kelas yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta yang telah dijelaskan diatas, hal itu menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti lebih jauh terkait “Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta”. Difokuskan pada kelas bawah yang terdiri dari kelas I, II dan III, karena melihat karakteristik kelas bawah menurut Noehi Nasution (1992 : 43) seorang anak akan tunduk kepada peraturan-peraturan dan pada kelas bawah ada kecenderungan seorang anak menuju diri sendiri. Kemudian menurut Syamsu Yusuf (2009: 178-184) pada anak usia Sekolah Dasar ada beberapa fase berkembang yaitu mencakup intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan, dan motorik. Selain itu peristiwa atau pengelolaan kelas yang dilakukan pada waktu awal-awal sekolah nantinya akan banyak berpengaruh pada pengelolaan kelas tingkat-tingkat berikutnya (Suharsimi Arikunto (1993: 193).

Dari uraian di atas maka dapat diartikan bahwa kelas akan mudah dikelola jika pada waktu awal dikelola dengan baik, dalam hal ini guru berperan penting untuk membentuk karakter siswa sehingga untuk pengelolaan kelas selanjutnya siswa akan mudah menyesuaikan dengan mengembangkan nilai dan karakter yang

telah dibentuk sebelumnya. Hal ini sehubungan dengan usaha guru dalam peningkatan mutu pendidikan, yang merupakan salah satu alternatif dan diyakini dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang mendasar dari permasalahan pendidikan disekolah, agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah siswa berlebihan, hal ini terlihat pada kelas III reguler, sehingga mengakibatkan kelas kurang kondusif dan kesulitan untuk variasi tempat duduk
2. Guru kesulitan dalam memotivasi siswa, dalam hal ini ditemukan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikelas secara berkelanjutan
3. Guru kesulitan dalam menerapkan rasa tanggungjawab dan disiplin siswa, sehingga masih ada siswa tidak mengumpulkan tugas
4. Beberapa guru belum tegas dalam menerapkan hukuman bagi siswa yang melakukan tindakan penyimpangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah, untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Dalam hal ini masalah yang akan di kaji oleh peneliti adalah Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta, dengan menggunakan metode kualitatif.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut,

1. Bagaimana pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?
2. Apa saja hambatan pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dan apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk mendeskripsikan:

1. pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta
2. hambatan pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi guna menambah wawasan terkait pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat tercapai tujuan pendidikan. Baik pengaturan peserta didik (personal) maupun pengaturan ruang (fisik).

2. Manfaat Praktik

- a. Kepala SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta, dapat di gunakan sebagai acuan dalam membina dan memberi arahan kepada guru terkait pengelolaan kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
- b. Guru di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan mengelola kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat tercipta suasana atau kondisi belajar yang optimal.
- c. Dapat menambah sumber referensi atau kajian dalam delapan bidang garapan Administrasi Pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Sekolah Dasar (SD)

1. Pengertian Sekolah Dasar

Menurut Suryosubroto (2007: 1) sekolah dasar merupakan suatu pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar disekolah, mulai enam tahun setiap anak sudah berhak mengikuti pendidikan dasar. Menurut Ibrahim Bafadal (2009: 3) Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun, dan merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Kemudian menurut Suharjo (2006: 1) Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak 6-12 tahun. Dalam peraturan pemerintah yang dimaksud dengan pendidikan dasar adalah :

Pendidikan umun yang lamanya sembilan (9) tahun diselenggarakan selama enam (6) tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga (3) tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam (6) tahun (pasal 1 PP No.28 Tahun 1990)

Dalam pasal 2 juga disebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan (9) tahun terdiri atas program pendidikan enam (6) tahun disekolah dasar dan program pendidikan tiga (3) tahun di sekolah Lanjutan Tingkat Pertama”. Dari beberapa pengertian Sekolah Dasar diatas maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan selama enam (6) tahun.

2. Tujuan Sekolah Dasar

Pendidikan diselenggarakan tentu memiliki arah dan tujuan tertentu. Oleh karena itu masing-masing negara-bangsa atau lembaga pendidikan mempunyai tujuan pendidikan masing-masing berdasarkan nilai-nilai dan filsafat yang di anutnya. Di Indonesia nilai-nilai yang dijunjung tinggi adalah filsafat negara Pancasila. Menurut Suharjo (2006: 8-9) tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- a. Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa.
- b. Memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- c. Membentuk warga negara yang baik dan manusia yang Pancasila.
- d. Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan SLTP.
- e. Memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.
- f. Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan atas pendidikan seumur hidup.

Menurut Subari (Suryosubroto, 2007 : 3) tujuan pendidikan di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara khusus dan secara umum.

- a. Tujuan umum
 - 1) Memiliki sifat-sifat dasar sebagai warga negara yang baik
 - 2) Sehat jasmani dan rohani
 - 3) Memiliki sikap dasar untuk melanjutkan pelajaran dan bekerja dimasyarakat nantinya

b. Tujuan khusus

Dalam tujuan khusus meliputi bidang pengetahuan, bidang ketrampilan, dan bidang nilai dan sikap.

Tujuan pendidikan Dasar adalah mengacu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UUSPN No. 20 Tahun 2003, pada Peraturan Pemerintah pasal 3 Nomor 28 Tahun 1990 tujuan pendidikan Sekolah Dasar adalah :

- 1) Mendidik murid agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri dan ikut bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa.
- 2) Memberikan bekal kemampuan yang diperlukan bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau ke jenjang selanjutnya
- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup dimasyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta lingkungan.

Berdasarkan uraian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar pada siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi guna mengembangkan kehidupan pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara

3. Manfaat Sekolah Dasar

Pendidikan Sekolah Dasar mempunyai peran yang penting bagi anak. Menurut Djauzah Ahmad (Suryosubroto, 2007: 4) melalui pendidikan Sekolah

Dasar anak didik mendapatkan kemampuan baca tulis, pengetahuan umum, kemampuan komunikasi verbal dan numerikal, sikap dan orientasi nilai dan cara kerja yang sistematis. Kontribusi dalam hal berikut tidak dapat diabaikan seperti :

- a. Mendewasakan anak didik dalam memainkan peranan sosialnya
- b. Tranformasi kebudayaan dan masyarakat
- c. Menjamin integritas sosial
- d. Sumber inovasi sosial
- e. Kejayaan bangsa di masa depan.

Pendapat lain juga disebutkan, Menurut Purnomo Setiadji Akbar (Suryosubroto, 2007: 5) pendidikan Sekolah Dasar mempunyai manfaat sebagai berikut :

- a. Dengan pendidixsn Sekolah Dasar diharapkan anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga akan terbentuk kepribadiannya, kapasitas intelektualnya dan kepekaan sosialnya.
- b. Dengan pendidikan Sekolah Dasar diharapkan dapat menyiapkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga pada jenjang inilah diharapkan anak-anak telah mempunyai bekal yang cukup untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.
- c. Jika mereka tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya, paling tidak mereka telah memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang dapat membantu mencari pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas terkait manfaat pendidikan Sekolah Dasar maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar merupakan fondasi yang penting bagi pendidikan anak dalam melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya maupun tidak, sehingga mampu bersosialisasi dengan lingkungan/masyarakat.

4. Fase Anak Sekolah Dasar

Pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan nilai sosial kepada seorang anak dari awal. Pendidikan seorang anak akan mengiringi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Menurut Syamsu Yusuf (2009: 178-184) fase anak usia Sekolah Dasar sebagai berikut:

a. Perkembangan Intelektual

Pada masa SD daya pikir anak sudah berkembang ke arah berpikir konkret dan rasional. Masa dimana berakhirnya berpikir khayal dan mulai berpikir konkret (berkaitan dengan dunia nyata). Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, atau mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan. Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan seperti menambah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Di samping itu pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarinya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis dan berhitung. Di samping itu anak juga diberikan pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan sebagainya,

untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaiannya terhadap berbagai hal, baik dalam alamnya maupun peristiwa yang terjadi dilingkungannya. Misalnya yang berkaitan dengan materi pelajaran, tata tertib sekolah, pergaulan yang baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya, dan sebagainya.

b. Perkembangan Bahasa

Usia anak Sekolah Dasar ini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (*vocabulary*). Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, gambar/lukisan. Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

- 1) Proses jadi matang, dengan perkataan lain anak itu menjadi matang untuk berkata-kata.
- 2) Proses belajar, yang berarti bahwa anak yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan mengimitasi atau meniru ucapan/kata-kata yang didengarnya.

c. Perkembangan Sosial

Pencapaian kematangan dalam hubungan sosial seorang anak tidak lepas karena faktor perkembangan sosial anak. Maka perkembangan sosial dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama). Perkembangan sosial pada anak Sekolah

Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri kepada sikap kooperatif (bekerjasama) atau sosiosentris (peduli dengan orang lain). Anak berminat terhadap kegiatan teman sebayanya dan berkeinginan untuk diterima menjadi anggota kelompok, jika tidak diterima dalam kelompoknya anak tersebut merasa tidak senang.

d. Perkembangan Emosi

Anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima di masyarakat. Oleh karena itu anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan pembiasaan. Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Maka seorang guru sebaiknya mempunyai kepedulian untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga pembelajaran dapat efektif. Upaya yang dapat guru lakukan: (1) mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan (2) memperlakukan peserta didik yang mempunyai harga diri (3) memberikan nilai secara objektif (4) menghargai hasil karya/prestasi peserta didik, dll.

e. Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (benar/salah) pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada usia Sekolah Dasar, anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orangtua/lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini

anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk.

f. Perkembangan Penghayatan Keagamaan

Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan hal tersebut, tidak hanya dari guru agama yang harus memberikan perhatian dan memberikan nilai-nilai agama namun juga kepala sekolah dan guru-guru lain. Selain materi agama pembiasaan keagamaan juga diberikan kepada anak menyangkut ibadah seperti sholat, berdoa, membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat, serta pembiasaan terkait dengan akhlak seperti saling menghormati, saling menolong, dll.

g. Perkembangan Motorik

Pada masa usia Sekolah Dasar kematangan perkembangan motorik ini pada umumnya dicapainya, karena itu mereka sudah siap menerima pelajaran ketrampilan yang nantinya sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar ketrampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, atletik, dan sebagainya.

Maka dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa pada fase anak usia Sekolah Dasar yaitu mencakup perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, perkembangan motorik.

5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Anak sejak didalam kandungan sampai mati akan mengalami proses pertumbuhan yang bersifat jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan dalam arti sempit merupakan perubahan dalam aspek jasmaniah, sedangkan dalam arti luas pertumbuhan dapat mencakup perubahan secara psikis, misalnya munculnya kemampuan berpikir simbolik, abstrak, dan sebagainya. Dengan kata lain pertumbuhan itu merupakan peralihan tingkah laku atau fungsi kejiwaan dari yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Pertumbuhan dan perkembangan itu berlangsung secara teratur dan terus-menerus ke arah kemajuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Angela Anning (1994) dalam Suharjo (2006: 36-37) perkembangan belajar anak sebagai berikut.

- a. Kemampuan berpikir anak itu berkembang secara sekuensial dan konkrit menuju abstrak.
- b. Anak harus siap menuju ke tahap perkembangan berikutnya dan tidak boleh dipaksakan untuk bergerak menuju tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi.
- c. Anak belajar melalui pengalaman-pengalaman langsung.
- d. Anak memerlukan pengembangan kemampuan penggunaan bahasa yang dapat digunakan secara efektif di sekolah.

- e. Perkembangan sosial anak bergerak dari egosentris menuju kepada kemampuan untuk berempati dengan yang lain.
- f. Setiap anak sebagai seorang individu, masing-masing memiliki cara belajar yang baik.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak itu bergerak secara sekuensial dari berpikir konkrit menuju ke berpikir abstrak. Perkembangan seorang anak secara hirarkhis terdiri empat tahap yaitu tahap sensori motoris (0-2 tahun) dimana anak belum mempunyai konsepsi objek yang tetap, tahap pra operasional (2-6/7 tahun) dimana anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya namun masih terbatas, tahap operasi konkrit (6/7-11/12 tahun) terdapat pada anak Sekolah Dasar dan pada tahap ini anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak serta egosentrisnya mulai berkurang. Kemudian tahap selanjutnya yaitu operasi formal, pada tahap ini anak sudah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk lebih kompleks.

Anak Sekolah Dasar berusia 6/7-11/12 tahun. Dalam usia tersebut selain memiliki karakteristik seperti di atas, anak-anak SD juga memiliki karakteristik pertumbuhan kejiwaan sebagai berikut.

- a. Pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat. Hal ini sangat penting peranannya bagi pengembangan dasar yang diperlukan sebagai makhluk individu dan sosial.
- b. Kehidupan sosialnya diperkaya selain kemampuan dalam hal kerjasama juga dalam hal bersaing dan kehidupan kelompok sebaya.

- c. Kemampuan berpikirnya masih dalam tingkatan persepsional.
- d. Dalam bergaul, bekerja dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis yang menjadi dasar adalah perhatian dan [engalaman yang sama.
- e. Mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat.
- f. Ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang dan kurang memberikan perlindungan orang dewasa.

Selanjutnya dilihat dari konteks sosial, anak SD itu memiliki latar belakang biografi yang unik. Mereka memiliki latar belakang pribadi dan sosial yang berbeda-beda, seperti jenis kelamin, status sosial, suku, perkembangan kemampuan bahasa, gaya belajar, kesehatan dan dukungan orang tua terhadap pendidikannya. Sebagai contoh: sebagian masyarakat atau orang tua masih ada yang mempunyai pandangan bahwa anak perempuan itu tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi. Pandangan ini membawa pengaruh terhadap motivasi belajar anak di sekolah sehingga anak tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan.

Menurut Noehi Nasution (1992 : 43) masa usia Sekolah Dasar merupakan masa matang untuk belajar atau sekolah. Disebut masa anak untuk sekolah karena sudah melewati beberapa tahapan dan sudah menamatkan taman kanak-kanak sebagai lembaga persiapan sekolah, serta mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang dapat diberikan oleh sekolah. Melihat karakteristik anak usia 6/7-11/12 tahun, maka pada masa ini atau masa anak Sekolah Dasar dibedakan menjadi dua fase :

- a. Masa kelas rendah Sekolah Dasar, kira-kira umur 6,0 atau 7,0 sampai umur 9,0 atau 10,0.

Beberapa sifat khas pada masa ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi sekolah
- 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan
- 3) Ada kecenderungan menuju diri sendiri
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain ada kecenderungan meremehkan anak lain.
- 5) kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu hal, maka soal itu dianggapnya tidak penting
- 6) Pada masa ini anak menghendaki nilai raport yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai atau tidak

- b. Masa kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai kira-kira umur 12,0 atau 13,0

Beberapa sifat khas pada masa ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret
- 2) Amat realistis, ingin tahu, ingin belajar
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus
- 4) Pada masa ini anak memandang (nilai raport) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah

- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama
- 6) Mengembangkan kata hati, moralitas suatu skala nilai-nilai

Dari pemaparan karakteristik diatas maka dapat secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa anak Sekolah Dasar dibagi menjadi dua fase yaitu masa kelas rendah (bawah) dan kelas tinggi (atas). Pada kelas bawah anak cenderung akan mengikuti sepenuhnya ajaran dari guru yang nantinya akan membentuk diri sendiri atau jati diri anak tersebut, namun pada kelas atas anak mulai mampu untuk mengembangkan kata hati atau nilai moral yang diperoleh dari ajaran sebelumnya.

B. Konsep Dasar Pengelolaan Kelas

1. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas sangatlah penting untuk mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan atau bisa juga dikatakan dengan manajemen yang artinya adalah kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan atau kepengurusan yang didalamnya ada cara penanganan atau tindakan mengelola, sedangkan kelas sendiri berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu, jadi berupa pelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid dalam suatu ruangan (tempat tertentu) untuk suatu tingkat tertentu pada waktu atau jam tertentu. Menurut Sudarwan Danim dan Yunan Danim (2010) pengelolaan kelas merupakan seni atau praksis kerja dimana guru bekerja secara individu dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan

proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 59) pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Menurut Ametembun (1974: 2) pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelasnya. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2002:168), pengelolaan kelas diartikan sebagai setiap usaha guru untuk mempertahankan disiplin atau ketertiban kelas. Dalam bukunya, Suharsimi (1986:67) mengartikan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu seperti pendidik untuk mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Selain itu James Popham dan Eva L. Baker (2011 : 101) juga mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan cara-cara menciptakan ketertiban, tidak hanya berisi uraian tentang hukuman bagi mereka yang melakukan penyimpangan namun juga mengenai pencegahan timbulnya ketidaktertiban.

Dari pengertian pengelolaan kelas diatas, menurut Novan Ardy Wiyani (59-60 : 2013) sasaran pngelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua macam.

- a. Pengelolan peserta didik dikelas
- b. Pengelolaan ruang kelas (fisik)

Dari kajian diatas maka pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai bentuk pengaturan peserta didik dikelas dan pengaturan ruang kelas (fisik) guna untuk

mengoptimalkan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Salman Rusydie dalam Novan Ardy Wiyani (2013 : 61-63), menyebutkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. Seorang pendidik dituntut untuk mampu mewujudkan kelas yang ideal dalam kegiatan belajar-mengajar. Kelas sebagai lingkungan belajar harus dapat mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan konsentrasi belajar untuk dapat berpikir, memahami dan mengerjakan tugas belajarnya. Maka diharapkan dengan pengelolaan kelas dapat memudahkan kegiatan belajar-mengajar peserta didik.
- b. Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya pembelajaran dapat diminimalisir, karena tidak bisa dipungkiri pada dasarnya kegiatan belajar-mengajar tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Di dalam pembelajaran kerap muncul beberapa persoalan, baik dari guru, peserta didik, maupun sarana belajar yang terdapat didalam kelas.
- c. Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. Kelas idealnya terdapat sarana ataupun fasilitas pendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas tersebut sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, adakalanya penggunaan fasilitas yang tidak teratur dapat menyebabkan

suasana kelas tidak kondusif. Maka dari itu pengelolaan kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik sehingga hal tersebut dapat mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.

- d. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Setiap siswa didalam kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter tersebut yang dapat menimbulkan berbagai persoalan. Jika seorang guru tidak mampu mengelolanya dengan baik maka hal itu dapat mengganggu proses pembelajaran. Karena itulah pengelolaan kelas dibutuhkan guna membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu peserta didik.
- e. Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pengelolaan kelas pada dasarnya dapat menjadi fasilitas bagi peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan pengelolaan yang baik maka peserta didik dapat belajar sesuai dengan latar belakang potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- f. Menciptakan suasana sosial yang baik didalam kelas. Dengan terciptanya kondisi kelas yang kondusif maka kondisi tersebut dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosioanal, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para peserta didik.
- g. Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib. Kondisi kelas yang tertib adalah dambaan seorang guru dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Karena itulah sekolah terdapat tata tertib sekolah dan di kelas. Tak jarang tata tertib tersebut hanya sekedar ditempel ditembok kelas seperti hiasan dinding dan masih banyak peserta didik yang melanggarnya. Sebenarnya hal itu tidak akan terjadi jika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas ditujukan untuk membantu para peserta didik belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Secara umum dari uraian diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas bertujuan untuk menertibkan dan mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3. Manfaat Pengelolaan Kelas

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 20-23) manfaat pengelolaan kelas sebenarnya merupakan implementasi dari manfaat manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung pencapaian tujuan pengajaran secara efektif. Maka manfaat pengelolaan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai di dalam kelas
- b. Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif
- c. Memberikan tanggungjawab secara individu kepada peserta didik yang ada dikelas
- d. Memperhatikan serta memonitor berbagai aktivitas yang ada dikelas
- e. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas

- f. Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi
- g. Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- h. Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik
- i. Membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran secara efektif
- j. Memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.

Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengelolaan kelas sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pengelolaan kelas maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik dengan mengutamakan kenyamanan siswa dikelas.

4. Prosedur (tindakan) pengelolaan kelas

Prosedur pengelolaan kelas disebut juga dengan prosedur manajemen kelas, agar kondisi belajar tetap optimal dari awal sampai akhir, dan selama itu proses pembelajaran (proses belajar mengajar) dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Prosedur pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan demi terciptanya kondisi belajar yang optimal, mempertahankan kondisi tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tindakan guru dalam mengelola kelasnya, hal ini perlu dilakukan secara terarah, otomatis dan terprogram dengan tidak melakukan asal-asal atau atas kemauan sendiri. Ada langkah-langkah yang harus dilalui, dengan

mengikuti langkah-langkah tersebut berarti guru sudah melakukan kegiatan pengelolaan kelas berdasarkan manajemen kelas. Menurut Tri Mulyani (2001: 82-90), pada serangkaian langkah kegiatan manajemen kelas mengacu pada dua tindakan.

a. Tindakan pencegahan atau preventif

Tindakan ini merupakan tindakan dan usaha guru dalam mengatur siswa-siswanya untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang menguntungkan, peralatan belajar merupakan bentuk pembelajaran yang dirasa tepat oleh guru sehingga jalannya pembelajaran dapat menguntungkan. Prosedur preventif ini merupakan langkah-langkah yang harus diambil guru dalam pengaturan siswa maupun bentuk pembelajaran yang tepat. Jadi yang diutamakan disini adalah langkah-langkah yang diambil oleh guru supaya dapat tercipta struktur dan kondisi belajar yang optimal untuk jangka pendek maupun jangka panjang, dan disini kebutuhan peserta didik baik secara individual maupun kelompok perlu mendapat perhatian guru. Dalam memberi contoh dan informasi harus cukup jelas bagi seluruh siswa. Adapun langkah-langkahnya yaitu peningkatan kesadaran, baik dari guru maupun siswa, sikap tulus dari guru, sikap menerima siswa terhadap sikap guru, mengenal dan menemukan alternatif pencegahan dan menciptakan kontrak sosial yang meliputi standar tingkah laku.

b. Tindakan korektif

Tindakan ini merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku yang menyimpang yang dapat mengganggu optimal dari proses pembelajaran yang berlangsung, jadi dalam hal ini tindakan yang diambil oleh guru terhadap tingkah laku anak yang menyimpang yang sudah terlanjur, dengan harapan tingkah laku yang menyimpang tadi tidak berlarut-larut. Tingkah laku yang menyimpang segera diperingatkan atau diperbaiki dan akhirnya anak akan sadar dari tanggung jawab memperbaiki diri melalui kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun langkah-langkahnya yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah (diuraikan), menemukan alternatif yang tepat, dan berusaha mendapat balikan ataupun pemasukan setelah mengadakan suatu pertemuan.

Dari kajian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum prosedur atau tindakan pengelolaan kelas ada dua yaitu tindakan pencegahan atau preventif dan tindakan korektif.

5. Indikator Pengelolaan Kelas

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, standar nasional pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

- a. guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
- b. volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
- c. tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;

- d. guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
- e. guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
- f. guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;
- g. guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- h. guru menghargai pendapat peserta didik;
- i. guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- j. pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
- k. guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Menurut Suharsimi (1986:68), menyebutkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai tujuan agar setiap anak dikelas itu atau peserta didik dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. setiap anak terus bekerja, tidak berhenti artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya
- b. setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan

kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Dari penjelasan indikator pengelolaan kelas diatas maka dapat disimpulkan secara umum bahwa indikator pengelolaan kelas pada intinya guru harus memperhatikan kebutuhan siswa terkait penyampaian pembelajaran dikelas sehingga dapat efektif.

6. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 11-15) terdapat berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas. Berikut disajikan beberapa pendekatan pengelolaan kelas :

a. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik didalam kelas.

b. Pendekatan ancaman

Pendekatan ancaman merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik didalam kelas

c. Pendekatan kebebasan

Pendekatan kebebasan didalam pengelolaan kelas dipahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa memiliki kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan ia inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

d. Pendekatan resep

Pendekatan resep dalam pengelolaan kelas dilaksanakan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi didalam kelas.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan pengajaran dalam pengelolaan kelas didasarkan atas suatu anggapan bahwa pengajaran yang baik akan mampu mencegah munculnya masalah yang disebabkan oleh peserta didik didalam kelas.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan perubahan tingkah laku dalam pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik didalam kelas.

g. Pendekatan sosio-emosional

Pendekatan sosio-emosional dalam pengelolaan kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang didalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dengan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik.

h. Pendekatan kerja kelompok

Pendekatan kerja kelompok dalam pengelolaan kelas memandang peran guru dalam pencipta terbentuknya kelompok belajar yang baik di kelas. Hal ini terkait dengan ketrampilan seorang guru dalam menerapkan strategi dalam penciptaan kelompok belajar yang produktif dan efektif.

i. Pendekatan elektis atau pluralistik

Pendekatan elektis atau pluralistik dalam pengelolaan kelas guru memanfaatkan berbagai pendekatan dalam situasi yang dihadapi. Guru berperan untuk memilih dan menggabungkan secara bebas berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas, yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dalam manajemen kelas.

j. Pendekatan teknologi dan informasi

Pendekatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan kelas berasumsi bahwa pembelajaran tidak cukup hanya dengan kegiatan ceramah dan transfer pengetahuan, bahwa pembelajaran yang modern perlu memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi di dalam kelas.

Dari kajian pendekatan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan pengelolaan kelas diantaranya yaitu pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, sosio-emosional, kerja kelompok, elektis atau pluralistik, teknologi dan informasi.

C. Kegiatan Pengelolaan Kelas

1. Pengelolaan Peserta Didik diKelas

Peserta didik bukan barang atau objek yang hanya dikenai akan tetapi juga merupakan objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarang, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan, serta memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan peserta didik.

Oleh karena itu pengelolaan peserta didik dikelas dilakukan untuk mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

a. Hubungan guru dan siswa

Menurut Jane Bluestein (2013: 15) hubungan guru dengan siswa nantinya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kompetensi sosialnya, dan mempelajari ketrampilan bagaimana membuat keputusan-keputusan konstruktif dan mengendalikan perilaku berdasarkan pada emosi alamiah. Hubungan yang terjadi antar guru-siswa dan siswa-siswa perlu membina hubungan manusiawi yang baik, misalnya menghargai hak dan kewajiban masing-masing, berlaku ramah dan simpatik sehingga semua merasa dihargai juga dijaga rasa hormat-menghormati satu sama lain. Saling percaya juga perlu dibina dikalangan anak-anak karena saling percaya unsur yang penting dalam membina persahabatan antar anak, tidak saling mengkhianati. Disamping itu hendaknya ada rasa saling cinta-mencintai satu sama lain dalam pengertian yang positif misalnya ikut sedih atau prihatin ketika temannya ada musibah. Antar anak pun perlu ditanamkan rasa saling membutuhkan misalnya meminjam catatan ketika tidak bisa masuk kelas. Jadi guru perlu dalam menerapkan hal seperti itu, bahwasannya manusia itu saling membutuhkan dalam pergaulan maupun kehidupan sehari-hari. Hindarkan sifat sombong dan teman lainnya, serta saling memaafkan juga perlu juga untuk ditanamkan pada anak karena tidak ada seorangpun yang sempurna, suatu ketika pasti ada berbuat salah juga.

Sebagian besar waktu anak dihabiskan disekolah dan terjadi hubungan antar guru dan siswa dilingkungan sekolah baik didalam kelas waktu menerima pelajaran maupun diluar kelas seperti di halaman, di kebun, ruang baca ataupun diruang perpustakaan. Waktu dikelas dalam suasana belajar ada guru yang berkuasa otoriter. Suasana kelas murid-murid duduk dengan tenang memperhatikan guru, tidak berani bergerak ataupun mondar-mandir didalam kelas. Suasana yang demikian dapat terbina karena hasil tekanan guru, namun biasanya guru menjadi kurang akrab dengan siswa, guru pun jarang tersenyum ataupun memuji hasil usaha anak. Tentunya jika hal ini dilaksanakan sekarang sudah tidak cocok lagi, lebih-lebih didalam demokrasi seperti sekarang bahkan terdapat juga kebebasan liberal. Dimana murid-murid diberi kebebasan sepenuhnya dalam bertingkah laku sesuai dengan perkembangannya. Murid-murid hendaknya diberi kebebasan, namun bimbingan dan pengawasan dari guru tetap sangat diperlukan.

Siswa perlu dibimbing oleh guru untuk pemahaman dan pengembangan, dimana kebebasan merupakan suatu karunia yang menjadi hak asasi setiap manusia, tetapi dengan harus mengingat bahwa tidak boleh menyalahgunakan. Kebebasan disini digunakan secara bertanggung jawab tidak mengganggu dan bertentangan dengan kepentingan bersama. Jadi dalam hubungannya guru dan siswa diperlukan adanya suatu kerjasama dengan mempraktekan hak dan kewajiban masing-masing untuk mengembangkan pola-pola yang baik kearah pembinaan diri sendiri. Dalam hal ini guru memberi kesempatan seluas mungkin dan sebanyak mungkin untuk mengvaluasi tingkah lakunya berdasarkan

peraturan-peraturan yang ditetapkan berdasarkan pengalaman evaluatif, untuk menghindarkan perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan. Maka sudah jelas bahwa kerjasama guru-siswa dalam menciptakan peraturan-peraturan di kelas dan dipatuhi bersama menyebabkan terciptanya suatu kelas yang diidamkan.

b. Teknik pembinaan dan penerapan disiplin

Menurut Maman Rachman (1999: 168) disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Novan Ardy Wiyani (2013 : 162-168) menyebutkan bahwa dalam teknik pembinaan dan penerapan disiplin kelas ada tiga macam teknik, sebagai berikut :

1) Teknik *external control*

Pada teknik ini disiplin peserta didik harus dikendalikan dari luar peserta didik. Peserta didik di kelas harus senantiasa dikontrol dan terus diawasi agar tidak terbawa dalam kegiatan-kegiatan yang destruktif dan tidak produktif. Dalam teknik ini, peserta didik dalam kelas harus terus menerus didisiplinkan dan jika perlu ditakuti dengan hukuman dan hadiah yang mendidik.

2) Teknik *internal control*

Teknik *internal control* kebalikan dari teknik *external control* , bahwa pada teknik ini peserta didik mengusahakan bahwa peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri di dalam kelas. Dalam teknik ini peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Kunci keberhasilan teknik ini adalah pada keteladanan tenaga pendidik atau seorang guru dalam berdisiplin, mulai dari disiplin waktu, disiplin mengajar, disiplin berkendara, disiplin beribadah, dan lainnya. Guru sebagai manajer kelas

tidak akan dapat membuat peserta didik disiplin di kelas jika guru tersebut tidak dapat berperilaku disiplin.

3) Teknik *cooperative control*

Dalam teknik ini seorang guru dengan peserta didik harus mampu bekerja sama dengan baik dalam menegakan disiplin kelas. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama, sanksi-sanksi atas indiscipliner (ketidakdisiplinan) juga dibuat serta ditaati bersama. Kontrak perjanjian sangat penting, dalam hal ini akan membuat peserta didik merasa dihargai.

c. Pemeliharaan dan peningkatan peserta didik

Selanjutnya setelah seorang guru mampu dalam menerapkan berbagai teknik dalam membina kedisiplinan peserta didik yaitu guru dituntut untuk dapat memelihara dan meningkatkan disiplin pada diri peserta didik. Pemeliharaan dan peningkatan disiplin peserta didik berperan penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai pembelajaran yang optimal. Seorang guru harus pandai-pandai dalam mengatur peserta didiknya., dan seorang guru juga harus tepat dalam menyikapi peserta didiknya ketika peserta didik tersebut melakukan penyimpangan atau ada suatu masalah yang mengganggu pembelajarannya. Menurut LouAnne Johnson dalam Novan Ardy Wiyani (2013 : 168-174) mengemukakan sepuluh langkah yang dapat ditempuh oleh guru sebagai manajer kelas dalam memelihara dan meningkatkan disiplin peserta didik, seperti abaikan si pelanggar, kirimkan pesan-pesan nonverbal, memberikan kartu perilaku ajak

berbicara cepat, ambil waktu istirahat, telepon orang tua si pelaku, tanda tangani kontrak, meminta penguatan-penguatan, meminta perpindahan, pindahkan pelaku.

d. Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif

Mewujudkan suasana kelas yang kondusif tentunya seorang guru harus mampu untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer kelas harus mengkaji pendekatan-pendekatan kelas, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar-mengajar, menciptakan suasana belajar yang baik dan mampu enangani masalah pengajaran dikelas. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013 : 186), iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Seorang guru sebagai manajer dikelas tentu saja berperan dalam mancipatakan suasana atau iklim kelas yang kondusif. Dalam hal ini ada tiga macam iklim kelas, yaitu:

1) Iklim kelas dengan sikap guru otoriter

Pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru menggunakan kekuasaan atau wewenangnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tak jarang dalam kekuasaan atau wewenangnya guru memberikan hukuman. Upaya tersebut memang membuat suasana kelas tenang, namun susana hati peserta didik menjadi tidak tenang karena dibawah tekanan guru.

2) Iklim kelas dengan sikap guru yang permisif

Suasana kelas ini guru memberikan kebebasan tanpa banyak tekanan, ancaman, larangan, perintah atau paksaan. Kegiatan belajar mengajar di kelas selalu dibuat menyenangkan, guru tidak menonjolkan dirinya dan berada dibelakang jika dibutuhkan.

3) Iklim kelas dengan sikap guru yang nyata

Suasana kelas ini guru memberikan kebebasan kepada peserta didik dengan diiringi kegiatan pengendalian terhadapnya. Peserta didik diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan tipenya tanpa aturan yang ketat. Namun dilain pihak peserta didik diberi tugas sesuai dengan petunjuk dan pengawasan guru.

Menurut Dreikurs Leron Grey dalam Novan Ardy Wiyani (2013 : 188-189) dalam menggunakan pendekatan sosio-emosional kelas, mengemukakan bahwa ada tiga jenis suasana kelas yang dihadapi oleh peserta didik setiap harinya.

1) Suasana kelas autokrasi

Guru lebih banyak menerapkan perintah dan larangan, dalam hal ini menggunakan kekerasan, penekanan, persaingan, hukuman dan ancaman untuk mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dominan guru dalam kelas sangat menonjol dan jalannya kegiatan belajar-mengajar cenderung berpusat pada guru.

2) Suasana kelas *laissez-faire*

Guru didalam kelas tidak memperlihatkan kegiatan atau kepemimpinannya, guru lebih memberikan kebebasan pada peserta didiknya. Guru melepaskan

tanggungjawabnya kepada peserta didik dalam melakukan tugas belajarnya. Dalam suasana kelas ini lebih didominasi pada peserta didik.

3) Suasana kelas yang demokratis

Guru memperlakukan peserta didiknya sebagai individu yang bertanggungjawab, berharga, mampu mengambil keputusan, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga tumbuhnya rasa percaya diri dan saling percaya serta menerima satu sama lain. Hal itu disertai dengan peran guru yang membimbing, mengembangkan, dan membagi tanggungjawab untuk semua warga kelas termasuk guru itu sendiri.

Menurut Novan Ardy Wiyani (2013 : 191) di dalam dunia pendidikan tidak luput dari aktivitas komunikasi, dalam konteks sekolah kualitas komunikasi dapat menjadi penentu suasana atau iklim sekolah. Sedangkan dalam konteks mikro sekolah, kualitas komunikasi dapat menciptakan iklim kelas yang kondusif. Secara umum ada dua gaya komunikasi, yaitu:

- 1) Komunikasi satu arah, yang merupakan komunikasi yang hanya dimonopoli oleh komunikator. Dalam konteks kelas, komunikasi satu arah merupakan komunikasi yang datang dari guru kepada peserta didiknya yang berupa perintah, arahan dan nasihat, maupun teguran.
- 2) Komunikasi dua arah, merupakan komunikasi yang komunikator dan komunikan bergantian memberikan informasi. Guru bersedia mendengarkan keluhan kesah peserta didiknya, menampung aspirasi atau keinginan peserta didiknya, kemudian mewujudkan aspirasi tersebut dan bekerja sepenuhnya untuk peserta didiknya.

Dari komunikasi diatas maka dapat terlihat bahwa dalam komunikasi dua arah guru tentu saja bukan menjadikan dirinya sebagai pemimpin sekaligus manajer kelas yang otoriter, melainkan menjadi pemimpin sekaligus manajer kelas yang demokratis. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan mempraktikan komunikasi dua arah peserta didik nantinya akan merasa nyaman, suka, dan aman untuk belajar di kelas sehingga iklim kelas pun menjadi kondusif.

e. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Belajar-mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Belajar-mengajar merupakan sebuah interaksi yang bernilai normatif. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi proses interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif, aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Maka interaksi belajar-mengajar dikelas perlu dikelola. Ada lima kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar, sebagai berikut :

- 1) mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar-mengajar
- 2) dapat mengamati kegiatan belajar-mengajar
- 3) menguasai berbagai ketrampilan dasar mengajar
- 4) mempraktikkan berbagai ketrampilan dasar mengajar
- 5) mengatur peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.

f. Implementasi Hukuman dan Hadiah

Menurut Novan Ardy (2013: 175-176) hukuman dapat didefinisikan sebagai upaya guru secara sadar dan sengaja untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan kepada peserta didiknya yang melanggar tata tertib di kelas

sehingga menimbulkan efek jera dan tidak mengulangnya lagi. Hukuman yang dimaksud bukanlah hukuman dalam konteks kenegaraan, akan tetapi hukuman dalam konteks pendidikan khususnya hukuman dalam konteks kegiatan pengelolaan kelas. Sedangkan hadiah diberikan oleh guru sebagai bentuk penghargaan atau ganjaran atas pencapaian prestasi peserta didik baik dalam belajar maupun dalam berperilaku. Diharapkan dengan hadiah tersebut peserta didik dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan prestasi atau perilaku baiknya tersebut.

2. Pengelolaan Ruang Kelas (fisik)

Ruangan kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kenyamanan untuk belajar bagi peserta didik, serta ruang kelas harus tercipta kondisi yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, gambar-gambar afirmasi, pajangan hasil karya peserta didik yang berprestasi, berbagai alat peraga dan media pembelajaran. Pengaturan ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan, dan memperkuat rasa keberagaman serta perilaku-perilaku spiritual peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.

a. Syarat-syarat lingkungan fisik kelas

Kelas bukan hanya sebagai ruang yang menunjukkan tingkatan tertentu tetapi juga kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini guru harus dapat menciptakan dan mengusahakan agar lingkungan kelas membantu

perkembangan pendidikan anak. Disamping itu harus diusahakan pula untuk menciptakan iklim kelas yang sehat, hangat penuh kegotongroyongan dan kekeluargaan yang baik.

Adapun syarat-syarat lingkungan fisik kelas yang membantu kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) lingkungan harus bersih dan sehat, hal ini merupakan syarat mutlak untuk kenyamanan anak dalam belajar.
- 2) kelas diusahakan luas, jangan terlalu sempit, sehingga anak tidak berdesak-desakan.
- 3) kelas diusahakan agar nampak indah dan juga menyenangkan bagi penghuninya.
- 4) kelas hendaknya luas/lebar, sehingga anak-anak dapat bergerak dengan bebas.
- 5) kelas berisi benda-benda menarik seperti dekorasi yang mendorong minat belajar siswa
- 6) hiasan dapat dirubah dalam waktu tertentu supaya tidak membosankan
- 7) lingkungan fisik mengandung unsur kesehatan
- 8) kelas terang, hangat dan penuh kekeluargaan

b. Pengaturan tempat duduk siswa

Banyak macam dalam pengaturan tempat duduk siswa, namun dalam hal ini yang paling penting ialah letak posisi guru. Guru harus berusaha dapat mengamati dan melihat apa yang terjadi diberbagai lokasi tempat duduk. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 133-144) adapun macam-macam pengaturan tempat duduk siswa adalah sebagai berikut :

1) secara tradisional

pola ini berderet sejajar menghadap pada guru dan papan tulis dan biasanya diurutkan anak yang rendah didepan, sedangkan yang lebih tinggi dibelakang jadi tidak menghalangi anak untuk melihat gurunya maupun papan tulis

2) secara berkelompok

pola ini mengatur tempat duduk anak secara berkelompok, anak dapat berkomunikasi ataupun pindah kelompok. Dusahakan kelompok tidak terlalu besar/kecil dan ada pemimpin dan jabatan pemimpin itu bergantian sehingga semua pernah merasakan.

3) secara setengah lingkaran

pola setengah lingkaran atau yang disebut juga dengan bentuk busur ini sangat cocok jika pelajaran banyak berupa diskusi atau memerlukan konsultasi dengan guru. Posisi guru di tengah-tengah, dan disini nampak hubungan guru siswa lebih erat dan dekat.

4) meja bundar atau persegi

pola ini juga sangat baik untuk berdiskusi, dan juga baik untuk pengajaran olahraga, seni tari, deklamasi. Jika guru perlu memberikan contoh maka sang guru memperagakannya ditengah sehingga semua dapat melihat dan menirukannya.

c. Pengaturan media pembelajaran di kelas

Menurut Novan Ardy wiyani (2013: 145) seorang guru sebagai seorang manajer langkah selanjutnya dalam pengaturan ruang kelas yaitu guru harus mampu dalam mengatur berbagai media pendidikan yang digunakan untuk

mendukung kegiatan belajar mengajar. Kelas diusahakan jangan teralalu banyak dipenuhi oleh barang-barang/benda. Benda-benda yang ada dikelas diusahakan yang benar-benar berguna dan bermanfaat seperti papan tulis, papan absensi, papan pengumuman, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, almari untuk menyimpan buku-buku pelajaran, kalender, jam dinding, tempat sampah, tempat mencuci tangan, cermin, sisir, peraturan-peraturan kelas yang harus ditaati, jadwal pelajaran, keset kaki, kain untuk tangan, jadwal paket anak dan organisasi kelas. Usahakan barang-barang terletak ditempat yang dapat dilihat dan dijangkau oleh anak, serta tidak mengganggu gerak anak.

Selain pengelolaan personal guru juga dituntut untuk bisa mengelola lingkungan belajarnya yaitu pengelolaan fisik seperti yang telah dijelaskan di atas. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung di dalam proses belajar mengajar. Menurut Mary Underwood (2000 : 52) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik di dalam pengelolaan fisik, meliputi pencahayaan, suhu udara, akustik, garis pandang, tata letak meja dan kursi, susunan ruang kelas, furnitur lain, penempatan benda-benda pendukung pembelajaran.

d. Penataan kebersihan dan keindahan kelas

Prinsip kebersihan dan keindahan berkenaan dengan usaha guru menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan belajar. Ruangan kelas yang bersih dan indah serta menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk pemeliharaan kebersihan kelas, siswa bergiliran untuk membersihkan kelas

dan guru memeriksa kebersihan dan keindahan kelas. Sementara untuk ventilasi dan tata cahaya, ada ventilasi yang sesuai dengan ruang kelas, dan cahaya yang masuk harus cukup. Dengan memperhatikan hal tersebut sehingga siswa akan merasa nyaman berada dikelas. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 25-26) kegiatan pengelolaan kelas yang utama yaitu pengaturan peserta didik (kondisi emosional) dan pengaturan ruang kelas (kondisi fisik). Namun masih ada aktivitas lainnya yang dilakukan guru diruang kelas antara lain berkenaan dengan mengecek presensi peserta didik, mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil belajar peserta didik, pendistribusian bahan dan alat, mengumpulkan informasi dari peserta didik mencatat data, pemeliharaan arsip, menyampaikan materi pelajaran memberikan tugas/PR.

Dari kajian diatas pada dapat ditarik kesimpulan bahwa pada intinya sasaran pengelolaan kelas ada dua yaitu pengelolaan peserta didik dikelas yang didalamnya terkait menjalin hubungan guru dan siswa, teknik pembinaan disiplin, pemeliharaan dan peningkatan peserta didik, penciptaan iklim kelas yang kondusif, mengelola interaksi belajar mengajar, implementasi hukuman dan hadiah, dan pengelolaan ruang kelas yang didalamnya terkait pengaturan tempat duduk, pengaturan media pembelajaran dikelas, penataan kebersihan dan keindahan kelas.

D. Hambatan Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan manajemen kelas akan ada beberapa faktor penghambat. Menurut Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 30-32) ada tiga faktor yang bisa menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas, sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik

a. Lingkungan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakkan dan tidak saling mengganggu pada saat melaksanakan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan.

b. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar-mengajar.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (meski pun guru sulit mengatur ruangan yang sudah ada) adalah hal yang penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan digunakan bagi kepentingan belajar.

2. Kondisi sosio-emosional

a. Tipe kepemimpinan

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional didalam kelas. Apakah seorang guru melaksanakan kepemimpinannya dengan demokratis, otoriter, atau adaptif. Tipe kepemimpinan tersebut memberikan dampak kepada peserta didik.

b. Sikap guru

Sikap guru yang menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.

c. Suara guru

Suara guru, meski bukan merupakan faktor yang utama namun hal ini turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara hendaknya relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh dan rileks.

d. Pembinaan hubungan baik

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam pengelolaan kelas sangat berperan. Hubungan guru dengan peserta didik harus dilandasi dengan rasa tulus dengan menghargai hak dan kewajiban masing-masing.

3. Kondisi organisasional

a. Faktor internal peserta didik

Berhubungan dengan emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing, hal ini yang menyebabkan peserta didik

yang satu berbeda dengan peserta didik yang lain. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

b. Faktor ekstern peserta didik

Berkaitan dengan suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik, dan lainnya. Masalah jumlah peserta didik dikelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah peserta didik dikelas, akan cenderung lebih mudah munculnya konflik yang menyebabkan ketidaknyamanan, begitupun sebaliknya.

Hambatan bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas. Menurut Martinis Yamin dan Maisah (2009 : 69-74) hambatan tersebut dapat diklasifikasikan kedalam 3 kategori, meliputi:

1. Masalah yang ada dalam wewenang guru bidang studi. Dalam hal ini seorang guru bidang studi dalam mengelola kelas dituntut untuk dapat menciptakan, memperhatikan dan mengembalikan iklim belajar kepada kondisi pembelajaran yang menguntungkan kalau ada gangguan, sehingga peserta didik berkesempatan untuk dapat mengambil manfaat yang optimal dalam proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi cara mengatur tempat duduk, membina report yang baik, memberi *reward* kepada peserta didik yang menyelesaikan tugas sebelum waktunya, menegur siswa yang membuat keributan, mendamaikan siswa yang bertengkar.
2. Masalah dalam wewenang sekolah sebagai satu lembaga pendidikan. Masalah ini harus diatasi oleh sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan. Masalah

yang ada dibawa wewenang sekolah antara lain pembagian ruangan yang adil untuk setiap tingkat atau jurusan, pengaturan upacara bendera pada setiap hari senin, menegur peserta didik yang selalu terlambat pada saat apel pagi, memberi peringatan kepada peserta didik yang melakukan penyimpangan seperti rambut panjang bagi laki-laki, merokok dikelas serta melakukan perselisihan.

3. Masalah di luar wewenang bidang studi dan sekolah. Masalah dalam hal ini dibedakan menjadi empat faktor, yaitu :
 - a. Faktor guru, dalam faktor ini terkait tipe kepemimpinan guru, format pembelajaran yang monoton, kepribadian guru, pengetahuan guru, pemahaman guru tentang peserta didik
 - b. Faktor peserta didik, peserta didik harus sadar dan tau hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat di samping mereka juga harus tau kewajibannya dan keharuannya menghormati teman sekelasnya. Kekurangan kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya dapat merupakan faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas.
 - c. Faktor keluarga, di dalam kelas sering terjadi peserta didik membuat ribut dan bahkan mengganggu temannya, hal ini biasanya karena di rumah kurang perhatian orang tuanya. Kebiasaan kurang baik dilingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin, kebebasan yang berlebihan atau bahkan terlalu dikekang akan menjadi latar belakang peserta didik melanggar disiplin kelas.
 - d. Faktor fasilitas, dalam faktor ini terkait jumlah peserta didik dikelas, jumlah peserta didik yang tidak sesuai atau melampaui batas maka akan

menyebabkan peserta didik sulit dikelola. Kemudian besar ruangan kelas dan ketersediaan alat, keterbatasan ruangan dan alat yang tersedia juga akan menghambat dalam pengelolaan kelas.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan kelas yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Judul penelitian : pengelolaan kelas oleh guru mata pelajaran UN di SMP Negeri Se-Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta (study kasus di SMP N 1 dan SMP N 8 Yogyakarta). Penelitian dilakukan oleh Listiana Dwi Marwati Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), menyimpulkan bahwa (1) pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran UN adalah dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengelola atau mengatur kelas dengan sendirinya misalnya dengan pengaturan tempat duduk, pembentukan kelompok belajar, dan pengaturan ruang kelas, guru hanya sekedar mengarahkan dan mengatur siswa. (2) hambatan yang bersumber pada siswa setelah pergantian mata pelajaran olahraga guru sulit mengembalikan konsentrasi siswa untuk fokus kemateri pelajaran berikutnya yang dikarenakan siswa kelelahan. Hambatan lain dalam pengelolaan kelas ini adalah siswa kurang perhatian, siswa tidak fokus dalam mengikuti pelajaran, timbulnya kegaduhan, motivasi siswa rendah sehingga susah untuk diatur, kurangnya media pembelajaran yang ada. Hambatan yang berasal dari pribadi seorang guru kurangnya ketrampilan dan kemampuan mengelola

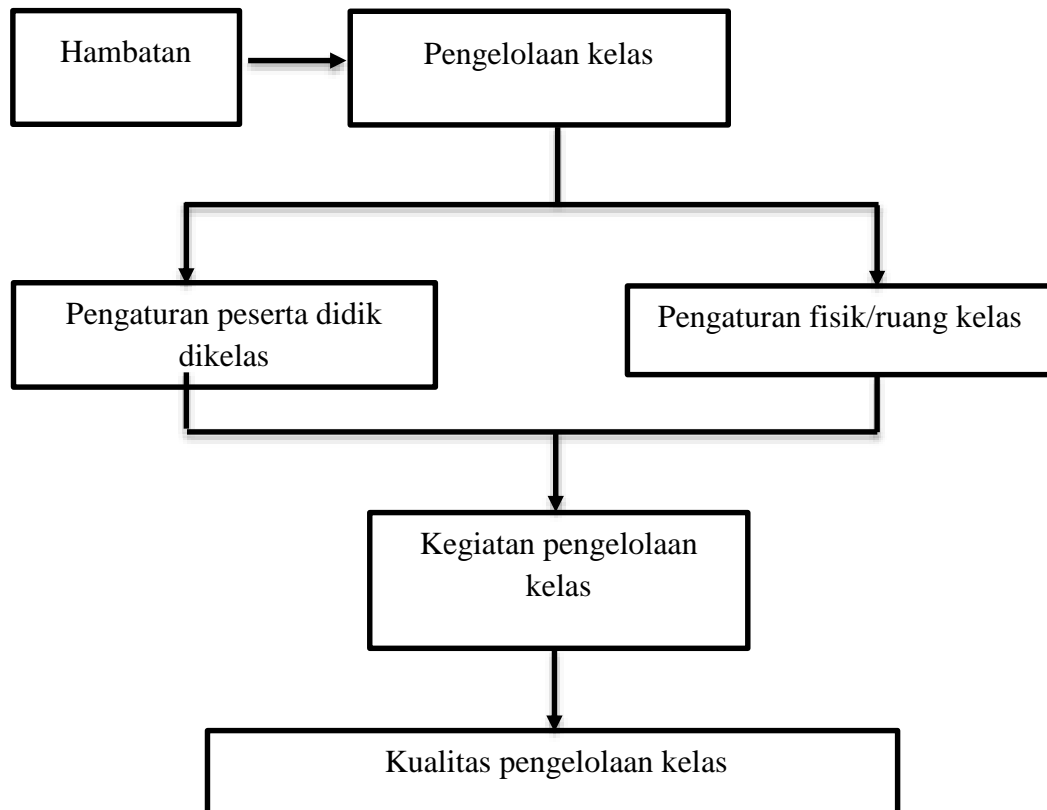
kelas yang dimiliki oleh guru. Solusi dari sekolah dan guru adalah dengan melakukan interaksi antara guru dan siswa, kondisi lingkungan kelas lebih dihidupkan kembali sebelum memasuki ke pembelajaran yang lebih serius. Interaksi guru dengan siswa dapat diatasi dengan melakukan pengkondisian lingkungan kelas sebelum pembelajaran, melakukan pemanasan sebelum KBM dimulai dan diselingi dengan hiburan menyanyi disela-sela KBM. Mengenai kurangnya kemampuan dan ketrampilan guru dalam pengelolaan kelas dapat diatasi dan diikutsertakannya guru dalam kegiatan workshop pengelolaan kelas yang sangat berguna dan tepat waktu.

2. Judul penelitian : pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran disekolah menengah pertama se kecamatan muntilan (study kasus di SMP N 2 Muntilan, SMP Marganingsih, SMP Muhammadiyah Plus, Mts Ma'arif 2 Muntilan, SMP Plus Ihyani Umum, SMP Bantara Wacana). Penelitian ini dilakukan oleh Rury Sandra Dewi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), menyimpulkan bahwa (1) masalah individu yang terjadi yaitu: tingkah laku siswa ingin mendapat perhatian orang lain (52%), tingkah laku ingin menunjukkan kekuatan (27,5%), tingkah laku ingin menyakiti orang lain (21%), dan tingkah laku sebagai peragaan ketidakmampuan (15%), sedangkan masalah kelompok yang terjadi yaitu: kelompok mudah beralih perhatiannya dari tugas guru (79%), kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggota (54%), semangat kerja rendah (25%), kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru (23%), keadaan kelas kurang kohesif (13%), dan kelas membesarkan hati anggota kelas yang justru melanggar

norma (8%). (2) upaya mengatasi masalah pengelolaan kelas tersebut ketika dengan teguran dan nasihat tidak dihiraukan guru melakukan pendekatan interpersonal terhadap individu atau kelompok yang bermasalah. Kemudian jika siswa masih mengulangi perbuatannya, guru melaporkan kepada guru wali kelas dan guru bimbingan konseling. Perbedaan upaya mengatasi masalah individu dan kelompok hanya terletak pada objek yang diatasi. Pada masalah individu, guru mengatasinya secara langsung ditunjukan pada individu yang bermasalah, sedang untuk masalah kelompok ditujukan kepada kelompok yang terlibat dalam masalah pengelolaan kelas tersebut.

F. Kerangka Pikir

Peran guru didalam kelas selain tuntutan bagaimana dalam memberikan atau mengelola pembelajaran seorang guru juga harus mampu mengelola kelasnya dengan baik agar jalannya pendidikan dan pengajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 dikelas itu lancar dan mulus. Tercipta kelas yang kondusif tentu tidak lepas dari pengaturan peserta didik (personal) dan pengaturan ruang kelas (fisik) yang baik serta mampu menghilangkan gangguan-gangguan ataupun hambatan-hambatan yang ada di dalam kelas. Diharapkan semua yang ada dikelas itu aman, nyaman, tenang, dapat belajar lancar dan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan kegiatan-kegiatan yang berguna berfokus pada pelajaran yang diberikan sehingga dengan pengelolaan kelas yang berkualitas maka pembelajaran akan berkualitas, efektif.



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini tidak mengajukan hipotesis, karena merupakan penelitian kualitatif yang merupakan analisis data berupa deskriptif. Penelitian tentang pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Kotamadya Yogyakarta dibatasi pada pertanyaan penelitian di bawah ini :

1. Bagaimana pengaturan peserta didik (personal) yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaturan ruang kelas (fisik) yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?

3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat oleh guru dalam pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?
4. Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka penelitian ini berupa penelitian kualitatif, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Mahmud (2011: 89-90) metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Menurut Andi Prastowo (2012 :22) pendekatan dalam penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh, yang berarti bahwa individu tidak boleh diorganisasikan ke variabel atau hipotesis, namun perlu dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan. Dengan demikian, penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, sikap, pemikiran, individu ataupun kelompok dengan menggunakan pola deskripsi atau analisis kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta, yang menjadi sekolah unggulan dimana SD Muhammadiyah Sapien merupakan sekolah berkarakter di kota Yogyakarta, guru dalam mendidik memberikan pembentukan karakter pada diri siswa dan dengan menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik berbasis karakter didalamnya. Dalam penelitian ini fokuskan untuk kelas bawah (I, II dan III), karena melihat karakteristik kelas bawah menurut Noehi Nasution (1992 : 43)

seorang anak akan tunduk kepada peraturan-peraturan dan pada kelas bawah ada kecenderungan seorang anak menuju diri sendiri. Kemudian menurut Syamsu Yusuf (2009: 178-184) pada anak usia Sekolah Dasar ada beberapa fase perkembangan yaitu mencakup intelektual, bahasa, sosial, emosi, moral, penghayatan keagamaan, dan motorik. Selain itu Suharsimi Arikunto (1993: 193) berpendapat bahwa peristiwa atau pengelolaan kelas yang dilakukan pada waktu awal-awal sekolah akan banyak berpengaruh pada pengelolaan kelas tingkat-tingkat berikutnya. Itu artinya kelas bawah merupakan kelas dimana pengelolaan atau pembentukan karakter sangat penting ditanamkan dari awal karena seorang anak akan mengikuti aturan/ajaran yang diberikan guru. Kelas akan mudah dikelola jika pada waktu awal dikelola dengan baik, maka siswa yang dikelola/diberikan pendidikan karakter dari awal nantinya siswa tersebut akan memiliki kesadaran positif dalam diri sehingga akan membantu dalam pengelolaan kelas berikutnya. Penelitian dilaksanakan sejak penyusunan proposal yaitu observasi awal dari bulan Desember 2015 dan dilanjutkan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016 .

C. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan yang diteliti terkait pengelolaan kelas yang difokuskan pada :

1. Pelaksanaan pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapean Kota Yogyakarta.

2. Hambatan dalam pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

D. Subyek Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2009: 32) dalam penelitian kualitatif peneliti bebas menggunakan intuisi dan dapat memutuskan bagaimana merumuskan pertanyaan atau pengamatan, serta subyek penelitian atau narasumber yang diteliti dapat diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya dan berpartisipasi dalam analisis data. Menurut Sukardi (2005: 90) subyek penelitian merupakan sesuatu yang memiliki kedudukan sentral karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel tersebut berada diamati dan diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian atau narasumber dalam penelitian kualitatif ini yaitu Kepala sekolah dan guru atau wali kelas I, II, dan III. Selain dari narasumber, data penelitian juga diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ;

1. Wawancara, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 216) merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan melalui percakapan oleh dua pihak atau lebih untuk

mendapatkan data. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada pengelolaan kelas terkait dengan pengaturan peserta didik dan pengaturan ruang (fisik), yang dilakukan kepada kepala sekolah dan wali kelas I, II dan III.

2. Observasi, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015: 220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena dan gejala sosial yang tumbuh dan berkembang. Obyek penelitian dalam hal ini adalah proses pengelolaan kelas secara langsung yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya di kelas, tentunya hal ini tidak lepas dari kepribadian seorang guru khususnya dalam mengelola peserta didiknya (personal), karena kepribadian guru sangat berperan penting dalam pengelolaan kelas yaitu dalam pembelajaran.
3. Dokumentasi, menurut Sugiyono (2014: 329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi sebagai penguat hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa arsip-arsip sekolah terkait sejarah sekolah, prestasi sekolah, visi misi sekolah, RPP atau silabus, data siswa, data guru, dan keadaan fasilitas yang ada di masing-masing kelas. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data terkait dengan tindakan guru dalam pengaturan peserta

didik (personal), misalnya dalam penerapan hukuman dan hadiah berupa arsip tata tertib dari sekolah yang ditindaklanjuti dengan sanksi dan reward berupa pemberian bintang prestasi, pin atau bingkisan seperti alat tulis, dll.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sukardi (2005: 30) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu kejadian atau memperoleh data agar lebih mudah. Penelitian yang dipakai dalam hal ini yaitu kualitatif, maka instrumen yang digunakan dalam hal ini fleksibel. Untuk membantu peneliti mengungkap data terkait dengan pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta lebih mendalam maka dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara secara berstruktur yaitu dengan menyusun pertanyaan terkait pengelolaan kelas agar dapat diperoleh data secara mendalam dengan nara sumber atau subyek penelitian di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta.

2. Pedoman observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi dengan cara menyusun garis-garis besar dan butir-butir umum kegiatan yang diobservasi. Butir-butir umum kegiatan yang dimasukkan dalam pedoman observasi terkait

pengelolaan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta.

3. Pedoman dokumentasi

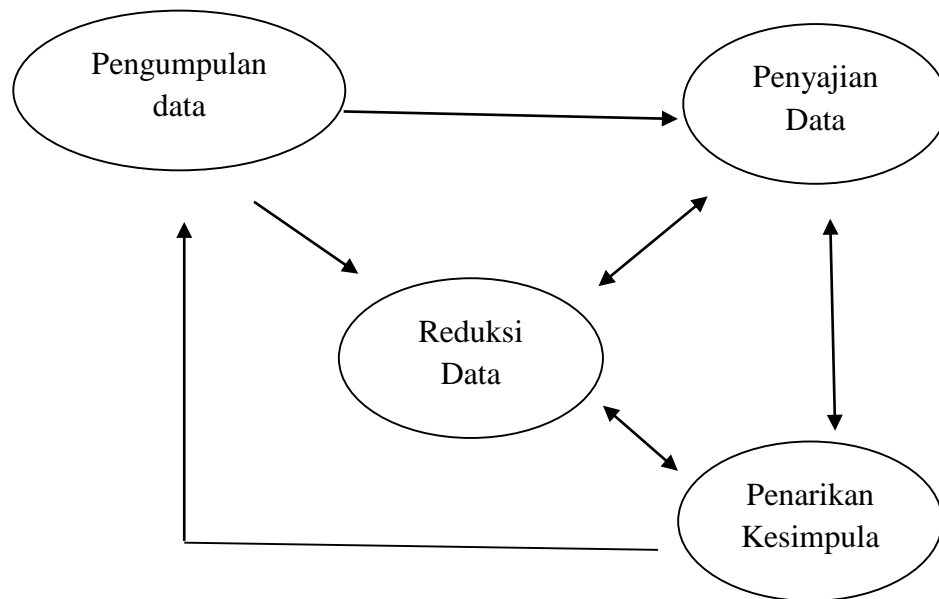
Peneliti menggunakan pedoman dokumentasi untuk memperoleh data pendukung dari lapangan terkait pengelolaan kelas yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta sehingga diperoleh hasil fisik yang jelas.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Menurut Imam Gunawan (2013: 218) triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Ada dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda, sedangkan Triangulasi metode data yang dikumpulkan akan dicek dengan metode yang lain (Djuanaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2012: 318-319). Peneliti dalam triangulasi sumber melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru atau wali kelas I, II dan III yang ada di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta, sedangkan dalam triangulasi metode data yang didapat peneliti menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Miles Huberman (Sugiyono, 2013: 337) model analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 2. Siklus Analisis Data: Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data terkait pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penafsiran data dilakukan dengan mengacu pada kajian teori yang berhubungan dengan pengelolaan kelas, dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilahan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data yang telah peneliti kumpulkan terkait pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta kemudian dikelompokkan menjadi dua

bagian topik yaitu pelaksanaan pengelolaan kelas dan hambatan yang terjadi dalam pengelolaan kelas disertai dengan upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan atau masalah tersebut.

3. Display data

Setelah data direduksi maka data dibuat pola-pola khusus terkait dengan pengelolaan kelas yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sapean Kota Yogyakarta. Data dalam penelitian yang telah dikelompokkan ke dalam dua bagian topik tersebut peneliti menguraikan secara runtut sehingga dapat jelas dipahami fenomena atau kondisi yang terjadi di lapangan.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah display data tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan sementara. Data yang telah tersusun rapi sesuai pola dan tema pokok dicari yang menjadi garis besar permasalahan sehingga dapat ditemukan kaitan fenomena kondisi yang terjadi. Kesimpulan tersebut masih dibuktikan dengan dilakukan pengecekan kembali ke lapangan. Sehingga apa yang menjadi kesimpulan sementara dapat dipertanggungjawabkan kebenaran sesuai yang terjadi di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta yang termasuk salah satu sekolah unggulan di kota Yogyakarta, SD Muhammadiyah Sopen merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan berkarakter. SD Muhammadiyah Sopen telah menjuarai lomba pendidikan karakter tingkat Nasional. Selain itu SD Muhammadiyah Sopen juga telah banyak mencapai prestasi, baik dalam akademik maupun non akademik. Prestasi akademik, SD Muhammadiyah Sopen menjadi peringkat I SD se-DIY dalam daftar nilai hasil tes ujian nasional tahun ajaran 2014/2015. Prestasi non akademik SD Muhammadiyah Sopen telah banyak menjuarai berbagai lomba seperti juara olimpiade matematika dan sains, juara futsal tingkat SD se-DIY, juara sepak bola tingkat SD se-DIY, juara lomba cerita bersejarah tingkat SD se-DIY, juara cerdas cermat agama SD sekabupaten Sleman, bahkan SD Muhammadiyah Sopen juga telah meraih anugrah citra Indonesia pada tahun 2015 kategori The Best Performance Elementary School of the Year dari sebuah lembaga independen di Jakarta, selain itu masih banyak berbagai prestasi yang telah dicapai oleh SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta (Kliping prestasi dan kegiatan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, 2012). SD Muhammadiyah Sopen telah berakreditasi A hal itu terlihat pada Badan akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, bahkan SD Muhammadiyah Sopen juga merupakan salah satu sekolah yang pertama menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta. Guru dalam mendidik

memberikan pembentukan karakter pada diri siswa yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat pendekatan saintifik berbasis karakter.

Penelitian ini difokuskan pada kelas bawah (kelas I, II dan III) karena kelas bawah merupakan kelas dimana pembentukan karakter sangat penting ditanamkan dari awal dan seorang anak akan mengikuti aturan atau ajaran dari guru. Pengelolaan kelas yang dilakukan pada waktu awal-awal sekolah akan mempengaruhi pengelolaan kelas tingkat-tingkat berikutnya, artinya kelas akan mudah dikelola jika pada waktu awal pengelolaan dilakukan dengan baik, siswa yang diberikan pendidikan karakter dan dilatih kedisiplinan dari awal maka siswa tersebut akan memiliki kesadaran positif dalam diri sehingga akan membantu dalam pengelolaan kelas berikutnya.

Menurut Sutrisno (2000: 5-12) SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta berdiri pada tanggal 1 Agustus 1967, terletak di Jalan Bimokurdo Nomor 33 Demangan, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Pada awal berdirinya SD Muhammadiyah Sopen ditanggapi perasaan pesimis dari warga masyarakat, karena pada waktu itu SD Muhammadiyah Sopen sama sekali tidak ada dana untuk mendirikan gedung dan membiayai biaya operasional sekolah serta lingkungan masyarakat yang sangat tidak kondusif. Awal berdirinya SD Muhammadiyah Sopen belum memiliki lokasi dan gedung yang tetap, melainkan harus bergabung ke sekolah lain. SD Muhammadiyah Sopen mencoba untuk menjadi bagian dari SD Muhammadiyah Bausasran, namun SD Muhammadiyah Bausasran tidak menerima. Kemudian mencoba kepada IAIN Sunan Kalijaga juga tidak berhasil. Pada akhirnya SD Muhammadiyah Sopen diterima sebagai bagian

dari SD Muhammadiyah Sukonandi. SD Muhammadiyah Sukonandi hanya membantu masalah administrasi sekolah yang berhubungan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan semua kebutuhan dan keperluan sekolah termasuk pengadaan guru, penerimaan siswa, biaya operasional semua ditanggung sendiri oleh SD Muhammadiyah Sopen.

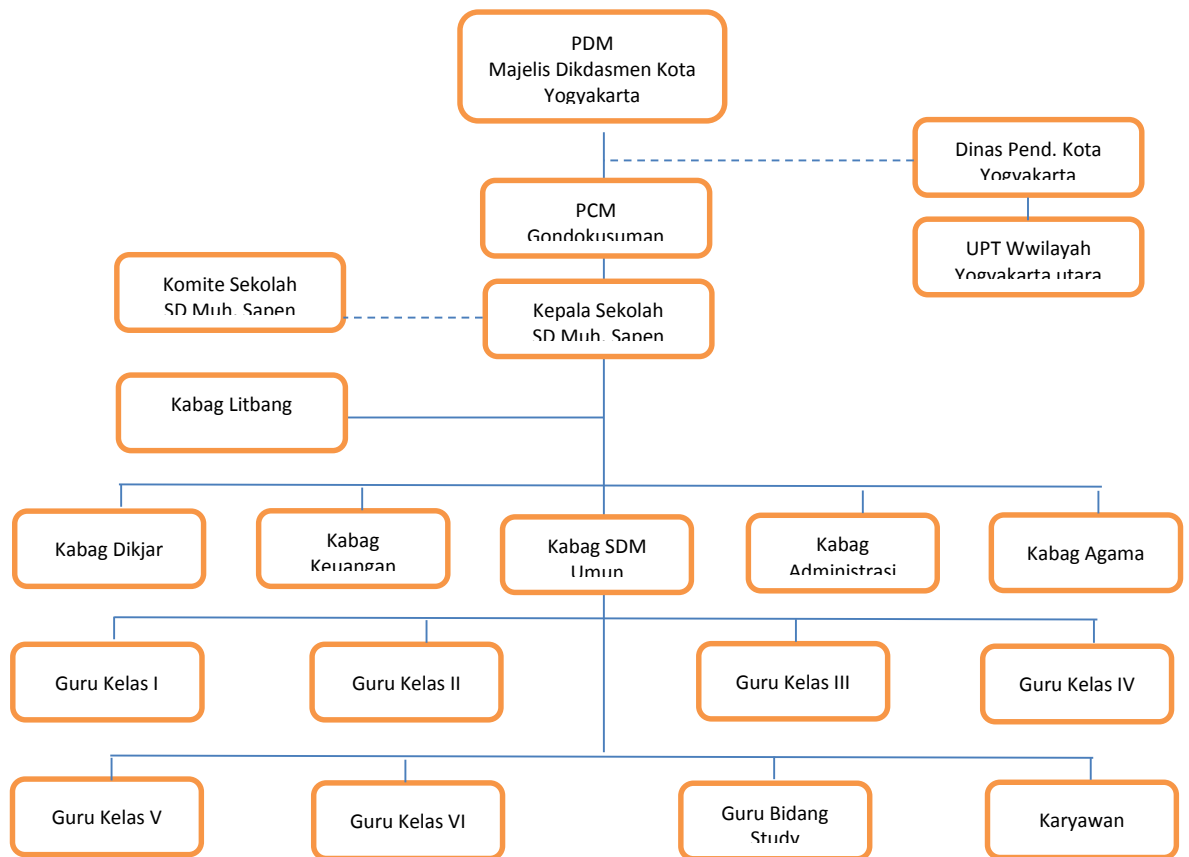
Proses belajar mengajar SD Muhammadiyah Sopen waktu itu bertempat di rumah bapak Djazari Hisyam SH, salah satu tokoh pemrakarsa berdirinya SD Muhammadiyah Sopen. Semua siswa SD Muhammadiyah Sopen waktu itu berjumlah 40 anak yang memiliki rentang usia 3 hingga 17 tahun dan menempati satu ruang berukuran 6x3 meter. Pada waktu itu suasana belajar mengajar tidak seperti di sekolah pada umumnya, namun seperti suasana pengajian. Karena rentang usia siswa yang sangat jauh, kemudian para siswa dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok TK dan kelompok SD. Proses belajar mengajar SD Muhammadiyah Sopen waktu itu sangat tidak nyaman, bahkan berbagai gangguan dari masyarakat yang belum memahami makna penting pendidikan bagi masa depan. Puncak dari gangguan adalah adanya ancaman terhadap keselamatan jiwa bapak Djazari Hisyam SH apabila kegiatan belajar mengajar yang bertempat di rumah beliau tidak dihentikan, dengan ada ancaman tersebut maka siswa diliburkan sesaat dan kembali masuk di lokasi yang baru yaitu Mushalla yang hanya berukuran 3x4 meter selama beberapa bulan. Berjalannya waktu hingga pada tahun 1969 SD Muhammadiyah Sopen telah memiliki siswa dari kelas I hingga kelas III, dan atas penawaran bapak Sukiyono selaku ketua RK dusun Sopen proses belajar mengajar pindah dari Mushalla ke Balai RK. Balai RK

tersebut berlokasi di jalan Wirapati yang sekarang berubah menjadi jalan Bimokurdo.

Kondisi Balai RK saat itu sebenarnya tidak layak untuk dijadikan tempat belajar, ruangan berukuran 6x6 meter dan dindingnya yang terbuat dari anyaman bambu yang sudah rapuh, dan berlubang-lubang serta penuh dengan tiang penyangga agar tidak roboh. Melihat kondisi tersebut maka Bapak Sumarno yang merupakan salah satu tokoh pemrakarsa berdirinya SD Muhammadiyah Sopen terpanggil hati nuraninya untuk mewakafkan tanahnya seluas 1000 M² untuk dijadikan lokasi gedung SD Muhammadiyah Sopen. Bahkan waktu itu beliau rela meninggalkan kampung Sopen dan mengikuti program transmigrasi Angkatan Darat ke Tanjungkarang ke Sumatera Selatan. Maka dengan tanah tersebut dibuatlah panitia untuk mendirikan gedung SD Muhammadiyah Sopen, yang diketuai oleh bapak Prof. Dr. H. A Mukti Ali, MA. Pada tahun 1971 bersamaan dengan terbentuknya panitia pendiri gedung SD Muhammadiyah Sopen, Prof. Dr. H. A Mukti Ali, MA diangkat menjadi Menteri Agama Republik Indonesia, dan sebagai kerja pertama beliau mencarikan dana untuk pembangunan gedung SD Muhammadiyah Sopen yang diperoleh sebesar satu juta rupiah dari Departemen Agama.

Dari dana tersebut panitia berhasil membangun tiga lokal dan sisa uang yaitu tinggal seratus ribu rupiah. Sisa uang tersebut direncanakan untuk menambah dua lokal lagi, untuk pembangunan tersebut dana yang dibutuhkan yaitu enam ratus ribu rupiah. Kemudian kekurangan dana tersebut dicukupi oleh keluarga bapak Drs. H. Asmuni Abdurrahman dan keluarga bapak Letkol. Pol. H.

Said Sissahadi, SH, maka terwujudlah lima lokal gedung SD Muhammadiyah Sapeen. Pada tahun 1974 pembangunan gedung SD Muhammadiyah Sapeen sempat berhenti, namun seiring berjalannya waktu gedung SD Muhammadiyah Sapeen bertambah lagi dengan adanya bantuan dari bapak Dr. Amin Rais, beliau meminjamkan uang dari salah satu yayasan di Jakarta untuk membelikan tanah seluas 400 m² disebelah tanah yang telah ada. Di atas tanah inilah dimulai pembangunan gedung yang kemudian SD Muhammadiyah Sapeen perwujudannya seperti sekarang ini, dan berikut adalah struktur organisasi sekolah.



Gambar 3. Struktur Organisasi Sekolah

SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang maksimal kepada peserta didiknya, menyelenggarakan beberapa layanan program pendidikan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didiknya sesuai dengan potensi dan kemampuannya agar bisa berkembang secara optimal. Program layanan pendidikan tersebut antara lain program reguler, program Ci, program Akselerasi dan program bakat minat Bidang Olahraga dan Seni. SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dan pelaksanaan kurikulum secara utuh dan sesuai dengan konsep yang benar
3. Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan ketrampilan
4. Memfasilitasi *multiple intelligence* siswa
5. Memacu kualitas siswa agar berprestasi dan mampu bersaing dalam memasuki sekolah unggulan
6. Menumbuhkembangkan berpikir global dan demokratis
7. Memenuhi kebutuhan sarana-prasarana
8. Meningkatkan peran guru dalam pembinaan siswa

Pengelolaan kelas dalam hal ini tentu berperan penting untuk mencapai tujuan sekolah, dengan pengelolaan kelas maka seorang guru dituntut untuk dapat mengelola peserta didik dan mengelola ruangan (fisik). Jika guru melakukan pengelolaan kelas maka akan berdampak pada kondisi kelas, menjadi kondusif dan nantinya pembelajaran akan optimal. Hal itu tentu akan berpengaruh untuk sekolah, guru membantu dalam mewujudkan tujuan sekolah seperti dalam poin

ke-dua, yaitu dengan pembelajaran yang optimal maka nantinya akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan pelaksanaan kurikulum secara utuh dan sesuai dengan konsep yang benar, yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik.

SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta selain telah menerapkan kurikulum 2013 juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki perhatian khusus terhadap pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter. Bagi peserta didiknya sudah lama melaksanakan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan kepada setiap peserta didiknya dalam kegiatan kesehariannya dengan melibatkan semua komponen warga sekolah, yang dimulai dari sejak kedatangan siswa hingga kepulangan siswa. Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta disesuaikan dengan visi dan misi. Adapun visi dan Misi SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut (Dokumen the Best Practice Pendidikan Karakter SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta).

Visi :Terbentuknya pribadi muslim yang unggul, berakhlak mulia, berbudaya, dan berwawasan global.

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
2. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor guna pembentukan insan pemecah masalah

3. Mengembangkan pembelajaran berbasis IT dan kemampuan berbahasa asing
4. Mengembangkan budaya disiplin dan etos kerja yang tinggi
5. Membentuk lingkungan pendidikan disekolah yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan kualitas keagamaan siswa
6. Membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah
7. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan
8. Meningkatkan manajemen partisipasi yang melibatkan siswa, orangtua, dan stakeholder sekolah.

Visi dan misi diatas digunakan sebagai acuan oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam penyelenggaraan pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai ketrampilan dalam pengelolaan pembelajaran agar proses belajar mengajar efektif sesuai dengan visi dan misi yang ada, tidak hanya pengelolaan pembelajaran namun seorang guru juga dituntut untuk mempunyai ketrampilan mengelola kelas. Guru menggunakan visi dan misi yang ada sebagai acuan dalam pengelolaan pembelajaran guna menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter, tetapi tidak hanya dalam pengelolaan pembelajaran saja, guru dalam mengelola kelas juga harus menyesuaikan dengan visi dan misi yang ada. Jika seorang guru mampu mengelola kelasnya, dengan mengupayakan agar tercipta dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal maka hal itu akan mendukung tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan, seperti yang tercantum dalam misi poin ke-dua dengan pengelolaan kelas maka guru akan mampu melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga potensi siswa dapat

berkembang secara optimal, itu artinya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan bentuk pengaturan peserta didik dan ruang kelas yang dilakukan oleh guru kelas guna mengoptimalkan pembelajaran. Guru mengelola kelas disertai dengan menerapkan pendidikan karakter pada diri siswa. Guru dalam memberikan pendidikan karakter dari awal kedatangan siswa hingga pulang. Dari hasil observasi dan dokumentasi terlihat jelas, misalnya pada awal kedatangan siswa dibiasakan untuk berjabat tangan, kemudian siswa dibiasakan untuk tadarus, siswa dilatih untuk memimpin didepan teman-temannya baik ketika hafalan suratan maupun berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai, dan sebelum mulai pelajaran guru juga menyampaikan pesan-pesan afeksi kepada siswa. Guru membiasakan siswa untuk mendengarkan orang lain ketika berbicara baik guru maupun temannya sendiri, siswa dibiasakan untuk mengangkat tangannya ketika akan berpendapat atau bertanya. Siswa juga dibiasakan untuk ijin ketika minum dan keluar membuang sampah atau ke kamar mandi, kemudian siswa dibiasakan mengetuk dan mengucapkan salam ketika akan masuk kelas kembali. Selain itu guru membiasakan siswa untuk disiplin dan tanggungjawab contohnya tanggungjawab dalam tugas piket. Pentingnya pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada diri anak, hal itu sesuai dengan Visi SD

Muhammadiyah Sopen, yaitu "Terbentuknya pribadi muslim yang unggul, berakhlak mulia, berbudaya, dan berwawasan global".



Gambar 4. Siswa Tadarus Al-Quran.

Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara, menurut Bapak D (wali kelas) "siswa masuk 6.40 untuk tadarus, berdoa dan dilanjutkan dengan memberikan pesan-pesan afeksi sebelum pembelajaran dimulai". Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu E (wali kelas) "pembelajaran dimulai jam 07.00 namun siswa dibiasakan masuk jam 06.40 untuk tadarus dan dilanjutkan hafalan suratan, siswa dikoondisikan terlebih dahulu begitu juga selanjutnya ada pengkondisian untuk membuat tertib anak, anak untuk tenang terlebih dahulu kemudian pembelajaran baru akan dimulai". Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Ibu F (wali kelas) "pada dasarnya pembelajaran dimulai pukul 07.00 namun anak-anak dibiasakan masuk jam 06.40 untuk tadarus dan hafalan surat-surat, kemudian diberikan pesan-pesan afeksi sebelum proses belajar mengajar dimulai".

Guru pada kelas I sangat berperan dalam mengelola kelas namun untuk kelas II dan III guru mulai memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melatih kemandirian. Hal ini terlihat jelas pada pengelolaan fisik, seperti dalam pengaturan tempat duduk pada siswa kelas I di awal guru yang mengaturnya namun berbeda pada kelas II dan III, pada kelas II dan III siswa mulai mandiri, ada kalanya guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengaturnya. Sama halnya dalam menjaga kebersihan, dalam membuat jadwal piket pada kelas I guru yang membuat, namun untuk selanjutnya dan pada kelas II, III guru mulai memberikan kebebasan kepada siswa. Saat ini jumlah keseluruhan kelas bawah di SD Muhammadiyah Sapean ada 20 kelas yang sebenarnya ada 21 kelas, masing-masing kelas I, II dan III mempunyai 7 kelas namun ada 1 kelas akselerasi yang sekarang telah menginjak kelas IV. Berikut keadaan siswa kelas bawah:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas I

No.	Kelas I	Jumlah Siswa
1	Ci Hajar Aswad	24
2	Multazam	29
3	Mudzalifah	29
4	Shofa	28
5	Marwa	28
6	Mina	28
7	Arafah	27

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas II

No.	Kelas II	Jumlah Siswa
1	Ci Siti Khotijah	26
2	Aisyah	26
3	Fatimah	35
4	Rabiah	34
5	Saybah	36
6	Zainab	35
7	Umi kultsum	33

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas III

No.	Kelas III	Jumlah Siswa
1	Ci Kholid bin Walid	30
2	Ci Sholahuddin Al-Ayubi	26
	Akselerasi Tariq bin Siyad	19
3	Abu Ubaidillah	43
4	Bilal bin Robbah	44
5	Muadz bin Jabal	42
6	Sa'ad bin Abi Waqashi	43

a. Pengaturan Peserta Didik (Personal)

1) Hubungan guru dan siswa

Seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan pembelajarannya, namun juga harus mampu mengelola kelasnya dan memperhatikan kondisi disekitar kelasnya, yaitu mengelola peserta didik dan lingkungan fisiknya. Mengelola peserta didik seorang guru harus mampu menjalin hubungan dikelasnya, sehingga suasana yang harmonis mampu mendukung proses belajar mengajar. Dalam menjalin hubungan yang positif guru menerapkan pendekatan sosio-emosioanal dan pendekatan kebebasan disertai pengawasan dan kontrol, sehingga hubungan guru dan siswa yang terjalin di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta hubungan terjalin seperti keluarga, baik hubungan guru dengan siswa maupun hubungan antar siswa keduanya tidak membedakan, ada interaksi keduanya didalam pembelajaran sehingga menumbuhkan kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh Bapak B (wali kelas) sebagai berikut:

“Siswa mudah berinteraksi, baik interaksi dengan guru maupun dengan teman tidak ada masalah, secara garis besar bisa, siswa sekarang berbeda dengan siswa dulu ya...anak sekarang aktif. Berbeda kalau dulu kan disuruh bertanya takut..nah anak sekarang sama guru seperti teman, artinya tidak selalu takut namun kita mengarahkan untuk selalu berteman”

Sama halnya yang dikatakan Ibu A (wali kelas) “Hubungan yang terjalin didalam kelas baik, didalam pembelajaran mudah berinteraksi dengan semua, baik dengan guru maupun dengan semua anak. Siswa aktif sehingga memudahkan untuk menciptakan diskusi kelas”. Kemudian pernyataan yang

sama juga dikatakan oleh Ibu B (wali kelas) “Hubungan didalam kelas terjalin baik, baik dengan guru maupun dengan temannya seperti keluarga. Hal itu memudahkan untuk menciptakan interaksi didalam pembelajaran”.



Gambar 5. Terjalin Hubungan Interaksi: Siswa Aktif.

Di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk aktif didalam kelasnya dengan selalu memberikan kontrol dan pengawasan kepada siswa. Sehingga guru tidak membatasi gerak siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi atau pengamatan di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajarannya, tidak ada penekanan atau ancaman yang membuat anak takut. Namun demikian guru tetap memberikan kontrol kepada siswa dalam proses pembelajarannya.

Selain itu dari hasil wawancara dengan guru atau wali kelas juga diperoleh data yang sama. Seperti yang dikatakan Ibu C (wali kelas I) “Pendekatan yang diterapkan dalam mengelola kelas tidak ada penekanan atau tuntutan, saya beri kebebasan namun saya berikan kontrol. Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu B (Wali kelas II) “Anak diberikan kebebasan untuk aktif dikelasnya untuk mampu beradaptasi namun tetap saya kontrol, sehingga hubungan dikelas terjalin dengan baik dan pembelajaran akan berjalan dengan lancar”. Hal yang sama dikatakan Bapak C (wali kelas III) “Saya berikan kebebasan kepada siswa untuk terjalin hubungan yang baik, baik guru dengan siswa dan antar siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar”.

2) Teknik pembinaan dan penerapan disiplin

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa tentu mengarahkan siswa untuk bisa beradaptasi dikelas tersebut. Adaptasi yang baik akan mudah bagi siswa untuk mengkondisikan dan disiplin dikelasnya. Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Karakter siswa yang berbeda-beda maka membuat guru dituntut untuk mengelola kelasnya, mengelola peserta didik dan lingkungan fisiknya agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal, seperti yang dikatakan oleh Bapak A (Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta) “Pengelolaan kelas secara umum terkelola dengan baik, artinya dari awal hingga akhir pembelajaran ada pengaturan-pengaturan waktu dan disaat pembelajaran sehingga diharapkan ada pembelajaran yang hidup, pembelajaran yang menyenangkan dan mempunyai makna”.

Guru dalam mengelola kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta tidak terlepas dari teknik pembinaan dan penerapan disiplin yaitu terkait dengan prosedur atau tindakan yang diterapkan untuk siswa, yaitu tindakan pencegahan atau preventif berupa aturan yang diberlakukan dari sekolah di masing-masing kelas untuk siswa. Dengan tindakan atau prosedur yang diterapkan maka diharapkan kondisi belajar tetap optimal dari awal sampai akhir proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal itu terlihat jelas dari hasil observasi, guru menerapkan kedisiplinan kelas untuk siswa, guru membiasakan siswa untuk datang tepat waktu. Awal kedatangan siswa harus hadir tepat waktu yaitu pada pukul 06.40. Hal itu didukung dengan hasil dokumentasi, bahwa terdapat aturan sekolah yang dibuat untuk masing-masing kelas yang diberlakukan untuk siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Tata Tertib Sekolah

TATA TERTIB SISWA SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA	
Kewajiban :	
1.	Datang paling lambat pukul 06.40.
2.	Mengenakan pakaian seragam dengan lengkap.
3.	Mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang diprogramkan oleh sekolah
4.	Jika tidak masuk :
b.	Kepentingan tertentu harus ijin kepada wali kelas / Kepala Sekolah
c.	Sakit tiga hari atau lebih harus ijin kepada wali kelas/kepala sekolah
5.	Membawa : Al-Quran, peralatan sholat, buku kegiatan, buku kegiatan sesuai jadwal setiap hari.
6.	Mengisi buku kegiatan dengan lengkap dan menandatangani kepada guru /walikelas setiap hari.
7.	Beribadah, berdoa dan tadarus dengan khusu dan tertib.
8.	Mengerjakan tugas dan atau pekerjaan rumah setiap hari yang diberikan oleh guru.
9.	Melaksanakan kegiatan efektif yang sudah diprogramkan oleh

sekolah : salam, jabat tangan, langkah kaki, seragam, kebersihan, dan adab sehari-hari (makan/minum, keluar/masuk masjid, dll)

10. Menjaga :

- a. Kebersihan kelas masing-masing dan lingkungan sekolah
 - b. Ketengan selama kegiatan belajar mengajar
 - c. Ketertiban selama kegiatan belajar mengajar
 - d. Keindahan dan kerapihan di kelas masing-masing dan lingkungan sekolah
 - e. Keamanan kelas masing-masing dan sekolah
 - f. Kekeluargaan/kebersamaan dalam kelas dan sekolah
11. Melaksanakan tugas piket harian dikelas masing-masing sesuai jadwal.
12. Bersikap sopan, ramah dan pemaaf kepada siapapun.
13. Agar segera pulang setelah proses belajar mengajar selesai dan sudah dijemput orang tua.

LARANGAN :

1. Meninggalkan kelas/sekolah tanpa seijin guru pengajar/wali kelas maupun kepala sekolah.
2. Membawa senjata tajam dan barang-barang yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
3. Berhias yang berlebihan.
4. Merokok/narkoba, mendidik anggota badan, bertato, menyemir rambut, memakai jeli, rambut gondrong/gundul, melipat lengan baju, dan jajan sembarangan.
5. Mengerjakan hal-hal yang tercela lainnya yang dapat merusak nama baik sekolah.
6. Membawa HP, kalkulator, dan mainan lainnya yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.
7. Makan dan minum dalam bentuk apapun selama kegiatan belajar mengajar, sambil berdiri dan berjalan.
8. Coret-coret pada semua peralatan milik sendiri maupun sekolah.
9. Berbuat yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.
10. Mengunjungi warnet terutama disekitar sekolah.
11. Membawa gunting, katek, penggaris besi kecuali ada tugas dari guru.
12. Jajan sembarangan.
13. Membuang sampah tidak pada tempatnya/sembarangan.

SANKSI :

1. Dperingatkan dengan lisan maksimal tiga kali, pelanggaran berupa barang akan disita.
2. Dperingatkan dengan tertulis maksimal tiga kali.
3. Jika sudah dperingatkan tiga kali masih melanggar lagi pada pelanggaran yang sama maka wajib mengisi surat keterangan untuk mentaati tata tertib dan diketahui orang tua/wali.
4. Tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.
5. Dikeluarkan dari sekolah jika pelanggaran sudah termasuk berat.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru atau wali kelas juga diperoleh data yang sama, bahwa terdapat prosedur atau tindakan yang diberlakukan berupa aturan atau tata tertib dari sekolah. Menurut guru atau wali kelas I, Ibu A mengemukakan bahwa “Prosedur yang digunakan dalam mengelola kelas sebenarnya anak-anak sudah tahu berupa aturan sekolah maupun aturan kelas, jadi anak-anak biasa disiplin dari awal untuk mengikuti pembelajaran” dan hal yang sama diutarakan oleh Ibu G “ Dalam mengelola kelas dilakukan dengan atauran-aturan yang diberlakukan.....”. Sama halnya yang dikatakan oleh guru atau wali kelas II, menurut Ibu B “Prosedur atau tindakan dalam hal ini tentu ada tata tertib sebagai acuan” dan begitu juga yang diutarakan oleh Ibu D “Prosedur dan tindakan dalam mengelola kelas dari awal sudah ada tata tertib yang diberlakukan untuk anak-anak, dan akan ada tindak lanjut atau sanksi untuk anak-anak jika diperlukan”. Kemudian diperoleh juga dari hasil wawancara dengan guru atau wali kelas III, menurut Ibu I “Iya dalam pengelolaan kelas memang ada prosedur/tindakan yang diberlakukan, seperti tata tertib...”. hal yang sama diutarakan oleh Bapak E “Iya prosedur/tindakan dalam mengelola kelas memang ada karena hal ini sangat diperlukan, adanya tata tertib dari sekolah kemudian guru menyesuaikan”.

3) Pemeliharaan dan peningkatan disiplin peserta didik

Pemeliharaan dan peningkatan disiplin peserta didik dilakukan guru agar pembelajaran berlangsung optimal. Begitu juga yang dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta, berbagai cara dilakukan oleh guru

agar proses belajar mengajar yang berlangsung dapat diterima siswa dengan baik. Terlihat dari hasil observasi atau pengamatan ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru membiasakan siswa untuk disiplin dalam sehari-harinya. Misalnya guru mengecek masing-masing siswa terkait kedisiplinannya seragam, kedisiplinan masuk kelas, kedisiplinan mengerjakan tugas rumah, dan lain sebagainya. Ketika ada anak yang tidak disiplin maka guru akan menindaklanjuti dengan sanksi yang mendidik, guru akan mengkomunikasikan dengan orang tua siswa. Hal itu dilakukan dengan mencatat pelanggaran atau ketidakdisiplinan siswa pada buku kegiatan masing-masing siswa, yang nantinya di bawa pulang dan di sampaikan kepada orang tua.

Selain dari hasil observasi atau pengamatan diperoleh juga hasil wawancara, menurut Ibu G (wali kelas I) “...dalam mengelola kelas dilakukan dengan aturan-aturan yang diberlakukan, kemudian diberlakukan sanksi tergantung perbuatan yang berlebihan, tindakan pemulihan siswa jika diperlukan berupa layanan psikolog dari sekolah”. Hal yang sama di kemukakan oleh Ibu G “...maka saya komunikasikan dengan orang tua..panggil orang tuanya, jika perlu konsultasikan dengan psikolog..layanan dari sekolah”. Menurut Ibu B (wali kelas II) “Prosedur atau tindakan dalam hal ini tentu ada tata tertib sebagai acuan, dan ada tindak lanjut seperti sanksi/hukuman yang mendidik dari aturan tersebut jika ada anak yang menyimpang”, begitu juga dengan Ibu D “Prosedur dan tindakan dalam mengelola kelas dari awal sudah ada tata tertib yang diberlakukan untuk

anak-anak, dan akan ada tindak lanjut atau sanksi untuk anak-anak jika diperlukan”. Kemudian menurut Ibu I (wali kelas III) juga mengemukakan pendapat yang sama “Iya dalam pengelolaan kelas memang ada prosedur/tindakan yang diberlakukan, seperti tata tertib dan sanksi sesuai kesepakatan bersama siswa” dan Bapak E juga mengutarakan hal yang sama bahwa “Iya prosedur/tindakan dalam mengelola kelas memang ada karena hal ini sangat diperlukan...., sanksi yang diberlakukan ada namun tidak memberatkan siswa melainkan mendidik”.

Maka itu artinya dalam pemeliharaan dan peningkatan disiplin peserta didik yang dilakukan oleh guru atau wali kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta yaitu dengan menerapkan tindakan korektif yang diberlakukan untuk siswa yang menyimpang berupa sanksi atau kesepakatan antara guru dengan siswa yang merupakan tindak lanjut dari aturan atau tata tertib yang telah dibuat dari sekolah jika diperlukan. Guru atau wali kelas juga melakukan komunikasi dengan orang tua baik secara langsung maupun melalui buku kegiatan yang dibawa pulang siswa.

4) Penciptaan iklim kelas yang kondusif

Seorang guru harus pandai-pandai dalam menciptakan kelas yang kondusif agar siswa mampu memusatkan perhatiannya pada materi yang dijelaskan. Terlihat pada observasi atau pengamatan kelas Di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta ketika proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa, namun meski guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa seorang guru

juga tidak lepas dalam memberikan pengawasan kepada siswa sehingga mampu mengetahui dan mengkondisikan keadaan kelasnya. Di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta guru mengkondisikan siswa dengan cara memberikan penilaian kepada siswa bagi yang tertib baik dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika akan memulai pembelajaran, guru juga melakukan berhitung bersama dengan bahasa arab (wahidun, isnaini, tsalatsatun) ketika siswa mulai ramai sehingga siswa tersebut dapat memusatkan perhatiannya kembali pada materi pelajaran. Data yang sama diperoleh dari hasil wawancara dengan guru atau wali kelas, menurut Ibu D (guru atau wali kelas) menyatakan bahwa “dalam mengelola kelas ada cara untuk memusatkan perhatian anak, semua anak biasa dilakukan dengan berhitung bersama “wahidun, isnaini, tsalatsatun”. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Bapak C (guru/wali kelas) “Untuk memusatkan perhatian siswa biasanya dengan cara berhitung bersama dalam bahasa Arab-Indonesia “satu dua tiga, wahidun isnaini tsalatsatun”. Kemudian menurut Bapak B (wali kelas) sebagai berikut:

“Memusatkan perhatian siswa biasanya dengan berhitung arab dengan “wahidun, isnaini, tsalatsatun” dan siswa menjawab “satu” “dua” “tiga” atau dengan tepuk satu untuk membuat anak-anak tenang dan tertib, setelah anak tenang dan tertib pelajaran baru dimulai, saya mengontrol anak ada saatnya anak menulis dan ada saatnya anak untuk mendengarkan.”

Maka dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta memberikan kebebasan kepada siswa namun tetap diberikan

pengawasan, dan untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif guru atau wali kelas di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta melakukan dengan cara memberikan penilaian kepada siswa bagi yang tertib dan melakukan berhitung bersama dengan bahasa arab, seperti “wahidun, isnaini, tsalatsatun” dan siswa menjawab “satu” “dua” “tiga”. Sehingga dengan cara tersebut siswa yang sedang asik bermain atau ramai sendiri akan memusatkan perhatiannya kembali pada materi yang diajarkan oleh guru.

5) Mengelola interaksi belajar mengajar

SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang telah ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013, pembelajaran tematik dimana guru dituntut untuk kreatif dan dipusatkan kepada siswa untuk aktif. Berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, pada Kurikulum yang sekarang yaitu Kurikulum 2013 terdapat wali kelas sekaligus sebagai guru yang memberikan pembelajaran tema di masing-masing kelas (I, II dan III), semua guru di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter didalam proses belajar mengajar, serta menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya bersumber dari media lisan dari guru saja, bisa dari media cetak atau buku, media lingkungan berupa kerangka, media elektronik seperti lcd, dan bisa juga dari nara sumber seperti orang lain atau perpustakaan. Terlihat jelas dari hasil observasi atau pengamatan kelas, setiap guru atau wali kelas di SD Muhammadiyah Sape

Kota Yogyakarta dalam menyampaikan pembelajarannya telah menerapkan Kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik berbasis karakter di dalamnya. Guru dalam menyampaikan pembelajarannya mengacu pada (5) M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara, seperti yang diutarakan oleh Bapak A (Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta) sebagai berikut:

”Semua kelas sudah menerapkan kurikulum 2013. Pendekatan bermacam-macam, pendekatan saintifik dan pendekatan yang lama seperti PAIKEM juga masih bisa digunakan , hal ini diserahkan kepada guru dalam menerapkan kurikulum 2013, guru dituntut kreatif namun hal ini juga sudah ada standar minimalnya atau acuannya didalam kurikulum 2013 tersebut, sumber belajar juga memadai seperti media cetak yaitu buku, media lisan yaitu berupa penjelasan dari guru, media elektronik seperti lcd, media lingkungan yaitu berupa kerangka bisa juga secara langsung yang lebih konkrit yaitu dengan buah-buahan asli ketika belajar terkait buah-buahan, nara sumber yaitu perpustakaan dan bisa juga dari orang lain.”

Pendapat yang sama di katakan oleh Ibu I (Wali kelas/guru di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta) “Ya, semua guru telah menerapkan kurikulum 2013 pendekatan saintifik disertai pendidikan karakter di dalamnya dengan menggunakan berbagai media yang digunakan sesuai kebutuhan belajar, bahkan tidak jarang menggunakan alat atau media secara langsung”. Hal yang sama dikatakan oleh Ibu A (Guru di SD Sopen Muhammadiyah Kota Yogyakarta) sebagai berikut:

“Ya, semua kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta telah menggunakan kurikulum 2013, hal ini juga telah menerapkan pendekatan saintifik didalam pembelajarannya. Pembelajaran tematik,

media yang digunakan sesuai dengan pembelajaran misalnya saja pembelajaran tentang buah-buahan maka siswa membawa buah-buahan secara langsung, atau belajar terkait tumbuhan/bunga maka siswa membawa bunga secara langsung.”

Dari studi dokumen, penerapan Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik didalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta ini di dukung dengan surat tugas dari Dinas Pendidikan terkait “pelatihan pendampingan implementasi Kurikulum 2013” , selain itu juga tercantum didalam RPP/silabus yang digunakan sebagai acuan oleh guru di dalam proses belajar mengajar. Terdapat kegiatan pendahuluan yaitu terkait guru dalam membuka pembelajaran, kemudian kegiatan inti yaitu terkait dengan proses belajar mengajar, dan kegiatan penutup yaitu terkait dengan guru mengakhiri pembelajaran di kelas. Di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dalam pembelajarannya guru menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan) dengan metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi dan penugasan. Penerapan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik nantinya akan mengarahkan pada diskusi kelas sehingga terjalin hubungan interaksi, baik antar murid maupun guru dengan murid didalam proses belajar mengajar. Kompetensi inti yang harus dicapai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta tercantum di dalam silabus/RPP sebagai berikut :

- (a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya; (b) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru;
- (c) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin

tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; (d) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”.

6) Implementasi hukuman dan hadiah

Hukuman dan hadiah perlu diberikan kepada siswa untuk memotivasi prestasi belajar. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada diri siswa, baik secara prestasi belajar maupun dalam bersikap/berperilaku. Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta hukuman yang guru/wali kelas berikan kepada siswa yang mendidik. Guru langsung menegur siswa yang menyimpang/membuat keributan, jika perlu dikomunikasikan dengan orang tua dan bahkan jika perlu diberikan layanan psikolog dari sekolah. Guru memberikan hukuman atau sanksi yang mendidik, siswa yang tidak tertib atau terlambat sehingga tidak dapat mengikuti tadarus dan membaca doa/suratan bersama maka siswa tersebut diminta untuk membaca doa atau tadarus sendiri, kemudian jika ada siswa yang tidak membawa tugas rumah maka siswa tersebut diminta untuk mengerjakan segera atau harus membawa di hari berikutnya. Selain itu guru juga guru memberikan hukuman berupa piket kelas atau hanya meminta siswa untuk membuat surat pernyataan/perjanjian yang diketahui orangtua.



Gambar 6. Hukuman: Membaca Doa

Siswa yang berprestasi diberikan reward oleh guru atau wali kelas yang mengajarnya. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi atau mencapai nilai 10 dalam ulangannya guru memberikan bintang prestasi, bahkan guru juga memberikan pin atau bingkisan sebagai hadiah dan bentuk penghargaan kepada siswa. Guru atau wali kelas tidak hanya memberikan hadiah kepada siswa yang mampu mencapai prestasi pelajarannya, namun guru juga memberikan hadiah terkait sikap/perilaku siswa yang disiplin di kelas seperti siswa yang rajin sholatnya, siswa yang rajin membawa buku kegiatan dan siswa yang rajin masuk kelas maka guru memberikan bintang prestasi kepada siswa tersebut.



Gambar 7. Hadiah: Pin dan Bingkisan

Hal diatas didukung dengan hasil studi wawancara sebagai berikut. Ibu E (Wali kelas) berpendapat bahwa “...dan juga ada sanksi-sanksi yang diberlakukan misalnya siswa saya minta melaksanakan piket kelas”. Menurut Ibu A (Wali kelas I) :

“Memotivasi anak dilakukan dengan bintang prestasi, seperti anak yang membawa buku kegiatan secara rutin dan anak yang bisa menjawab pertanyaan, dll. ...jika ada siswa yang telat maka anak menunggu diluar sampai gerbang sekolah dibuka setelah tadarus selesai, dan biasanya anak saya beri sanksi untuk membaca doa/mengaji dulu sendiri”

Kemudian menurut Ibu B (Wali kelas II) “Sanksi yang diberlakukan secara langsung tidak ada, saya suruh minta maaf, tegur ingatkan. Jika ada anak yang tidak mengerjakan tugas maka hari besok harus dibawa kerjaannya”.

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak D (wali kelas II) sebagai berikut :

“ Anak yang berprestasi seperti rata-rata nilai 10 saya kasih reward berupa bintang prestasi dan juga kadang saya kasih bingkisan. Kadang

di kelas lain juga dari segi karakter di kasih bintang seperti hari ini yang sholatnya lengkap siapa, untuk memotivasi anak sehingga anak-anak terpacu untuk belajar dan berprestasi, karena nak-anak lebih suka di puji dari pada dimarahin, dinasehatin tidak mau nantinya anak akan mengira saya marah dan anak akan membenci”.

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Bapak C (wali kelas III) “Motivasi dan penguatan dilakukan dengan cara memberikan reward, di mulai dengan pemberian bintang prestasi pada siswa yang berprestasi dalam pembelajarannya kemudian dari hasil bintang prestasi yang dikumpulkan selanjutnya diberikan hadiah seperti botol minum”.

Dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara maka dapat di ambil kesimpulan bahwa hukuman yang diberikan yaitu yang mendidik dengan menerapkan pendidikan karakter kepada siswa untuk lebih disiplin dan tanggungjawab dengan tindakannya seperti tadarus/membaca doa sendiri, mengerjakan tugas rumah, membantu tugas piket. Hadiah yang diberikan yaitu berupa bintang prestasi dan pin/bingkisan bagi siswa yang berprestasi, baik prestasi pelajaran maupun dalam bersikap/berperilaku.

b. Pengaturan Ruang Kelas (Fisik)

1) Pengaturan tempat duduk siswa

Guru dalam mengatur tempat duduk siswa di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada kelas I guru sangat berperan, selanjutnya pada kelas II dan III guru mulai memberikan kepercayaan kepada siswa dengan kontrol dan pengawasan tidak lepas dari guru. Pada kelas I dari awal masuk guru yang mengatur tempat duduk dan posisi siswa duduk, sedangkan pada kelas II dan III siswa sudah mulai mandiri, dan terbiasa dengan pengaturan

dikelas sebelumnya. Sehingga guru lebih memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri, meski ada kalanya guru yang mengatur namun lebih cenderung mengarahkan. Di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta tempat duduk siswa di atur bervariasi yaitu secara tradisional, setengah lingkaran, dan berkelompok. Tidak hanya tempat duduk siswa, namun posisi duduk siswa juga berpindah-pindah. Hal ini terlihat pada observasi atau pengamatan kelas, guru mengarahkan siswa ketika pada awal kedatangan untuk mengkondisikan dan menyesuaikan dengan tempat duduk yang kemarin, posisi duduk siswa selalu berpindah. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara, seperti yang diutarakan oleh Ibu A (Wali kelas I) “tempat duduk saya lakukan berubah-ubah, dan untuk ganti model tempat duduk tidak mesti bisa dilakukan dua minggu sekali sedangkan posisi peserta didik setiap seminggu sekali berganti pasangan. Tempat duduk siswa bervariasi bisa seperti huruf U, lurus, dan sebagainya sesuai kebutuhan”. Sama halnya yang dikatakan dikatakan oleh Ibu C (Wali kelas I) sebagai berikut :

“Posisi tempat duduk anak setiap hari bergeser dan maju. Untuk pasangan tempat duduk sesuai abjad, namun melihat perkembangan anak jika banyak mengobrol sendiri maka saya akan pindah,biasanya kelas I memang langsung dari gurunya sedangkan kelas II, III keatas baru siswa bisa membuat sendiri”.

Menurut Ibu B (Wali kelas II) “Pengaturan tempat duduk setiap hari saya variasikan seperti bentuk U, individu, dan sebagainya dan dalam hal ini saya tentukan posisi duduk peserta didik sedangkan pada hari rabu dan sabtu siswa saya bebaskan untuk memilih tempat duduk sendiri”. Hal yang sama di

utarkan oleh Ibu D (wali kelas II) “Dalam hal ini tempat duduk di atur bervariasi sesuai kebutuhan siswa, guru mengarahkan variasi tempat duduk siswa”. Kemudian menurut Bapak C (wali kelas III) “Pengaturan tempat duduk diatur bervariasi. Arahan dan kontrol selalu diberikan kepada siswa”, dan Bapak B menyatakan (wali kelas III) sebagai berikut:

“Jumlah anak dikelas banyak jumlahnya ada 42 maka tempat duduk lebih ke tradisional selalu menghadap ke depan karena jumlah siswa yang banyak sehingga terjadi keterbatasan tempat. Pengelolaan tempat duduk hari senin sampai Kamis saya tentukan, dan Jumat Sabtu mereka saya bebaskan untuk memilih tempat duduknya masing-masing”.

2) Pengaturan media pembelajaran di kelas

Pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik di dalam proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Sapan didukung dengan perabot dan media pembelajaran yang digunakan, keduanya saling mendukung dalam menunjang proses belajar mengajar. SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta telah dilengkapi dengan perpustakaan sekolah yang telah berakreditasi A (Kliping prestasi dan kegiatan SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta, 2012), bahkan juga terlihat bahwa pada masing-masing kelas di SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta guru dalam memberikan materi pembelajarannya dilengkapi dengan menggunakan komputer + LCD yang digunakan guru untuk menunjang proses belajar mengajar siswa. Setiap kelas mempunyai perabot dan media pembelajaran yang telah memadai. Berikut adalah keadaan secara umum masing-masing kelas di SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta :

Tabel 5. Perabot dan Media Pembelajaran di Kelas

No.	Nama Barang	Kondisi
1	Gambar lambang Negara	Baik
2	Gambar presiden	Baik
3	Gambar wakil presiden	Baik
4	Papan tulis	Baik
5	Meja guru	Baik
6	Kursi guru	Baik
7	Lemari	Baik
8	Meja siswa	Baik
9	Papan presensi	Baik
10	Papan data	Baik
11	Jam dinding	Baik
12	Gambar lambang Muhammadiyah	Baik
13	Gambar tokoh nasional	Baik
14	AC/Kipas angin	Baik
15	LCD+Layar	Baik
16	Sapu	Baik
17	Kemoceng	Baik
18	Bak sampah	Baik
19	Serok	Baik
20	Pel	Baik

Di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta pengaturan media pembelajaran di kelas dilakukan setahun sekali di semester awal yaitu semester satu (1), dan biasanya ditindaklanjuti untuk lomba antar kelas. Dalam hal ini maka setiap guru atau wali kelas berhak dan mempunyai tanggung jawab untuk mengatur perabot atau media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di masing-masing kelas. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dan observasi/pengamatan, bahwa setiap harinya penataan perabot atau media pembelajaran dan karya siswa berada pada posisi tetap. Menurut Ibu E (wali kelas I) “selalu tetap pengaturannya, biasanya satu tahun sekali diawal semester, dan ada lomba kelas juga”. Pendapat yang sama di kemukakan oleh Ibu D (wali kelas II) “....Perabot dan media belajar tertata seperti itu, biasanya pengaturan dilakukan diawal semester diatur sesuai dengan kebutuhan belajar anak”. Sama halnya yang diutarakan oleh Ibu I (wali kelas III) Penataan di awal semester, paling jika ada karya siswa yang baru kemudian ditempel, diganti, dengan posisi tetap”.

3) Penataan kebersihan dan keindahan kelas

Penataan dan kebersihan dan keindahan pada kelas I guru berperan penting dalam membimbing siswa, namun pada kelas II dan II siswa mulai mandiri sehingga guru hanya mengarahkan. Pada kelas I guru yang berperan penting yaitu membuat jadwal piket bagi siswa namun pada kelas II dan III guru hanya mengarahkan dan mengontrol jalannya piket, bahkan guru memberi kebebasan kepada siswa untuk membuat jadwal sendiri menyesuaikan dengan jam les masing-masing. Di SD Muhammadiyah Sapen

Kota Yogyakarta dalam menjaga kebersihan dan keindahan kelas , terdapat jadwal piket dan pajangan hasil karya siswa yang di pasang/ditempel pada dinding kelas masing-masing. Dari hasil observasi atau pengamatan hal ini terlihat jelas, bahwa pada masing-masing kelas terdapat jadwal piket dan disertai dengan struktur organisasi kelas, serta hasil karya siswa yang terpajang pada dinding kelas. Hal tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara, menurut Ibu A (Wali kelas I) “Untuk menjaga kebersihan dengan membentuk jadwal piket untuk anak-anak”. Sama halnya yang dikatakan dikatakan oleh Ibu C (Wali kelas I) “Jadwal piket dibagi dari gurunya, biasanya kelas I memang langsung dari gurunya sedangkan kelas II, III keatas baru siswa bisa membuat sendiri”. Menurut Ibu B (Wali kelas II) sebagai berikut :

“Dalam menjaga kebersihan, semester ini saya libatkan siswa untuk membuat jadwal piket sendiri siswa memilih hari piket sendiri karena pada semester sebelumnya ada anak yang jadwalnya sama dengan jadwal les sehingga siswa mengerjakan piket tergesa-gesa, dan ternyata siswa tidak ada yang memilih hari jumat sehingga bagian saya untuk piket pada hari jumat”.

Ibu F (wali kelas II) berpendapat bahwa” Saya mengarahkan anak untuk membuat jadwal piket, dan anak saya bebaskan untuk memilih”. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Bapak C (wali kelas III) “....mengarahkan untuk membuat jadwal piket untuk siswa, dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuatnya sendiri. Untuk piket tata tertib anak sendiri yang menentukan, jadi anak bertanggungjawab sendiri dan guru mengingatkan”, dan menurut Bapak E (wali kelas III) sebagai berikut:

“...dengan membuat jadwal piket serta membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan, mengikutsertakan siswa dalam pembentukan jadwal piket, dari awal dibentuk dengan cara berhitung dengan memilih masuk kedalam bagian kelompok-kelompok hari. Ketika numpuk, anak tersebut masuk kedalam kelompok yang kurang. Jadi anak memilih kelompok piket sendiri. Jadi saya bebaskan siswa”.

2. Hambatan dan Upaya

Pengelolaan kelas diharapkan mampu mendukung dan mengoptimalkan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung optimal. Pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta meski guru telah melakukan dengan baik namun hal itu tentu tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi baik dalam pengaturan peserta didik (personal) maupun dalam pengaturan ruang (fisik). Dari observasi atau pengamatan di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta terlihat bahwa jumlah rombel yang terlalu besar, sehingga kelas I dan kelas II harus bergantian kelas dalam proses belajar mengajar. Dari hasil observasi dan studi dokumen juga terlihat bahwa jumlah siswa dalam satu rombel terlalu banyak khususnya pada kelas III reguler. Selain itu, tidak dipungkiri bahwa setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda di dalam kelasnya. Hal tersebut tentu akan menjadi kesulitan guru dalam melakukan proses pembelajaran baik dalam pengaturan ruang (fisik) maupun dalam pengaturan personal atau peserta didik.

Data lebih lanjut diperoleh dengan melakukan wawancara, seperti yang dikemukakan oleh Bapak A (Kepala Sekolah SD Sopen Muhammadiyah Kota Yogyakarta) sebagai berikut :

“Hambatan pada intinya kalau memandang itu menjadi tantangan sebenarnya bukan hambatan, tapi jika dilihat yang menonjol mungkin

jumlah rombongan yang sangat besar sedangkan alat-alatnya kan lebih terbatas dan kenakalan anak, terkait jumlah rombongan yang besar ini maka ada koordinasi dan penjadwalan dalam penggunaan alat-alatnya.”

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak D (wali kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta) “hambatan kalau secara pribadi tidak merasa kesulitan, paling terkait fasilitas, kan gantian sama kelas I jadi tidak bebas dalam penataan ruang kelas. Terkait hambatan itu maka saya komunikasikan dengan guru yang bersangkutan ketika akan mengatur ulang ruangan”.

Hambatan lain diutarakan oleh Ibu A (Wali kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta) sebagai berikut :

“Hambatan kalau menurut saya, kan karakteristik anak berbeda-beda, ada anak yang suka mengganggu, ada anak yang kerjanya lambat, nah hal itu sebenarnya kan tergantung dengan gaurunya ya... menurut saya yang menjadi kendala itu pada anak yang mempunyai kemampuan rendah biasanya kita sendiri kan diberi latihan maju kedepan dan jika masih belum bisa maka anak biasanya akan saya sendiri kan dan diberi latihan khusus.”

Hal yang sama dikemukakan Bapak E (wali kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta) mengatakan bahwa:

“Karakteristik anak berbeda-beda ada anak yang lambat ada anak yang cepat dalam belajar sementara jumlah siswa banyak jadi tidak sesuai dengan ruangan kapasitas banyak jadi terlalu terbatas ruang gerak, sehingga sulit memusatkan perhatian kepada anak,upaya yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan siswa tanpa siswa mengetahui anak yang cepat dengan anak yang cepat, anak yang lambat dengan anak yang lambat jadi saya bisa menitik beratkan pada siswa yang lambat belajar atau sebaliknya saya campur dengan anak yang belajar lambat dengan siswa yang belajar cepat jadi anak tersebut bisa termotivasi dan mengejar kemampuan belajar anak yang cepat karena terpengaruh dengan anak-anak disekelilingnya. Kemudian untuk ruang kelas dan jumlah anak yang tidak sesuai otomatis saya harus selalu mengawasi anak-anak, tiap anak ramai atau berlari di dalam kelas”.

Berbeda dengan Ibu C (Wali kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta) hambatan dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut :

“....masih sulit untuk menerapkan kepada anak-anak agar tidak memilih-milih teman, kadang masih ada anak yang memilih-milih teman, kemudian ada juga anak yang suka mengganggu temannya namun dirinya sendiri belajarnya lambat misalnya dalam menulis tidak selesai-selesai. Upaya yang dilakukan terkait anak-anak yang suka memilih-milih teman maka selalu saya ingatkan, dinasehati agar tidak memilih-milih teman karena semua teman sama. Sedangkan untuk anak yang suka mengganggu maka akan dikomunikasikan dengan orang tua dan jika perlu diberi tambahan jam belajar atau les.”

Pendapat yang sama di kemukakan oleh Ibu B (Wali kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta) yaitu terkait sikap siswa , beliau mengatakan bahwa “Menurut saya kesulitan dalam mengelola kelas yaitu susah mengendalikan anak yang memang kedisiplinannya kurang, anak suka ramai sendiri, sulit diatur. Upaya dalam hal itu saya biasanya tegur langsung, nasehati, pindahkan tempat duduk anak”, dan menurut Ibu D (Wali kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta) yang menjadi hambatan dalam mengelola kelas sebagai berikut :

“yang menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas sebenarnya ketika menghadapi anak-anak,...bisa dikatakan anak-anak emosional (tempramen). Untuk mengatasi hambatan tersebut yang saya lakukan biasanya dengan memberikan teguran/pengertian kepada anak-anak, jika seperti itu maka akibatnya akan seperti ini sampai anak mengerti dan harus janji tidak akan melakukannya lagi.”

Melihat dari berbagai hasil observasi atau pengamatan, studi dokumen dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ada di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dalam pengelolaan kelas yaitu jumlah rombel yang terlalu besar sehingga kelas harus bergantian dan mengakibatkan

keterbatasan guru dalam mengatur ruang, upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan penjadwalan dan koordinasi dengan guru yang bersangkutan. Selain jumlah rombel yang terlalu besar, jumlah siswa yang ada dalam satu rombel juga mengalami pembengkakan atau terlalu banyak khususnya pada kelas III reguler, jumlah siswa yaitu antara 42-44 dalam satu kelas, tidak dipungkiri hal ini membuat guru kesulitan dalam memusatkan perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, upaya yang dilakukan gurru yaitu dengan mengelompokan siswa ke dalam kelompok belajar dan jika perlu siswa diberi latihan atau tambahan jam belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa kelas bawah (kelas I, II dan III) merupakan masa peralihan dari TK ke SD, maka dari itu bimbingan dan pantauan dari guru sangat dibutuhkan peserta didik, tidak di pungkiri ketika menghadapi siswa adakalanya guru merasa kesulitan. Dalam hal ini guru di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dalam menghadapi siswa merasa kesulitan, kesulitan menghadapi siswa yang masih suka memilih-milih teman, upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pengertian atau dinasehati. Guru kesulitan menghadapi kedisiplinan siswa bahkan hingga mengganggu temannya, upaya yang dilakukan yaitu di tegur atau diberi pembinaan seperti pindahkan tempat duduk. Tindaklanjut dari hal itu di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta guru akan mengkomunikasikan siswa yang bermasalah dengan orang tua siswa tersebut, dan anak tersebut akan di beri layanan psikolog dari sekolah jika diperlukan.

C. PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kelas

SD Muhammadiyah Sapen merupakan sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta, didalam pembelajarannya pendidik telah menerapkan pendekatan saintifik disertai pendidikan karakter untuk siswa. Seorang pendidik tentu tidak hanya mampu mengelola pembelajaran namun juga dituntut untuk dapat mengelola kelas. Pengelolaan kelas dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Menurut Novan Ardy Wiyani (59-60 : 2013) sasaran pngelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu pengaturan peserta didik (personal) dan pengaturan ruang kelas (fisik). Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi berikut pengelolaan kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta. Pengelolaan kelas tingkat kelas bawah (I, II dan III) pada dasarnya hampir sama yang menonjol perbedaanya yaitu pada pengaturan ruang kelas (fisik). Pengaturan ruang kelas (fisik) pada kelas I guru sangat berperan dan pada kelas II siswa mulai mandiri sedangkan pada kelas III kemandirian siswa nampak sangat jelas karena siswa telah terbiasa dengan pengelolaan sebelumnya, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1993: 193) yang mengemukakan bahwa “peristiwa atau pengelolaan kelas yang dilakukan pada waktu awal-awal sekolah akan banyak berpengaruh pada pengelolaan kelas tingkat-tingkat berikutnya.

a. Pengaturan peserta didik

1) Hubungan guru dan siswa

Hubungan guru dengan siswa dalam pengelolaan kelas perlu diperhatikan jika dalam hal ini terjadi hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang itu sudah merupakan lampu hijau untuk keberhasilan pengelolaan kelas yang baik. Pada waktu berdiri dimuka anak-anak maka kepribadian guru haruslah terpancar untuk menghadapi kelas yang merupakan perpaduan dari berbagai anak yang mempunyai sifat, karakter dan kepribadian yang berbeda karena kepribadian merupakan faktor yang penting untuk menentukan seorang guru berhasil atau tidak dalam tugasnya. Hubungan guru dan siswa merupakan salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, seperti yang dikemukakan oleh Bluestein (2013: 15) bahwa hubungan guru dengan siswa nantinya akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kompetensi sosialnya, dan mempelajari ketrampilan bagaimana membuat keputusan-keputusan konstruktif dan mengendalikan perilaku berdasarkan pada emosi alamiah. Maka itu artinya hubungan yang baik akan mengarahkan pada pembelajaran yang optimal. Terjalin hubungan antara guru dan siswa pada kelas I, II dan III di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta, hubungan yang terjalin tidak membedakan antara guru dan siswa dan suasana kelas juga tidak tegang.

Guru mengelola kelas dengan menerapkan pendidikan karakter pada diri siswa dari awal kedatangan hingga pulang sekolah, guru membiasakan siswa untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam. Bahkan pada awal

kedatangan siswa, siswa yang baru tiba di halaman atau pintu gerbang sekolah langsung disambut oleh beberapa guru dan siswa yang bertugas. Untuk terjalin hubungan yang baik tidak hanya dibiasakan didalam kelas namun juga diluar kelas, hal itu sudah menjadi tradisi di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta ketika bertemu dengan guru atau orang lain maka akan berjabat tangan dan mengucapkan salam. Hal itu tidak lepas dari pendekatan yang digunakan, guru menerapkan pendekatan kebebasan dan pendekatan sosio-emosional disertai pengawasan dan kontrol sehingga terjalin hubungan yang positif. Hubungan yang terjalin seperti hubungan dalam keluarga, baik hubungan guru dengan siswa maupun hubungan antar siswa di kelas. Ada interaksi diantara keduanya didalam pembelajaran, sehingga menumbuhkan kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Terdapat hubungan timbal balik yang terjalin di kelas, guru mampu memberikan pembelajaran kepada siswa meski ada beberapa siswa yang memang sulit diatur, sementara siswa sendiri merasa bebas belajar. Bebas maksudnya siswa/peserta didik mempunyai keleluasaan dalam mengeksplorasi dan mengeksplorasi materi pelajaran sehingga siswa bisa menerimanya, namun guru tetap memberikan kontrol kepada siswa.

Hal itu terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kipas dengan hiasan pola disekelilingnya, guru menyampaikan dengan detail tugas tersebut dan siswa mampu memahami dan mengerjakannya. Kemudian dengan menerapkan pendekatan saintifik guru membimbing siswa untuk mengkomunikasikan atau mendeskripsikan hasil

tugasnya didepan kelas untuk didiskusikan dengan teman-temannya yang lain terkait pola yang ada seperti berpola segi tiga, berpola segi empat, dan berpola lingkaran. Secara tidak langsung hal itu merupakan pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru kepada siswa, siswa dilatih untuk tanggung jawab dan berani untuk maju kedepan untuk memaparkan hasil tugasnya didepan teman-temannya.

2) Teknik pembinaan dan penerapan disiplin

Kebutuhan peserta didik baik secara individual maupun kelompok perlu mendapat perhatian dari guru, dalam mengelola kelas teknik pembinaan dan penerapan disiplin yang dilakukan pada kelas I, II dan III di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta yaitu dengan menerapkan teknik *external control* dan teknik *cooperative control* yaitu guru memberikan kebebasan namun guru senantiasa mengontrol dan mengawasi siswa/peserta didik dikelas serta menerapkan aturan-aturan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar (PBM) yang didalamnya terdapat tindakan pencegahan atau preventif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tri Mulyani (2001: 82-90) perlu adanya tindakan pencegahan atau preventif menciptakan struktur dan kondisi belajar yang optimal untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Tindakan pencegahan atau preventif merupakan tindakan atau usaha guru dalam mengatur siswa-siswanya untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang menguntungkan. Terkait dengan tindakan pencegahan atau preventif yang diterapkan guru di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta yaitu dengan menerapkan aturan yang diberlakukan untuk siswa, aturan tersebut sudah ada

dari SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta untuk masing-masing kelas, kemudian guru menerapkan atau menyesuaikan di kelas masing-masing. Guru mengkomunikasikan aturan atau tata tertib yang diberlakukan kepada siswa, selain sebagai arsip aturan tersebut juga di tempel di dinding kelas.

Guru melatih kedisiplinan siswa dari hal-hal kecil, misalnya ketika siswa akan bertanya guru membiasakan untuk mengangkat tangannya, ketika siswa akan ijin ke kamar mandi atau membuang sampah guru membiasakan siswa untuk ijin terlebih dahulu. Hal itu juga terlihat ketika pembelajaran akan dimulai, guru memberikan pembinaan disiplin kepada siswa yaitu dengan membimbing siswa untuk memimpin dan mengkoondisikan teman-temannya di depan kelas ketika akan mulai hafalan surat-surat Al-Quran atau berdoa sebelum belajar. Selain mengarahkan siswa untuk tertib dalam mengikuti proses belajar mengajar hal itu juga merupakan pendidikan karakter yang diberikan guru kepada siswa, guru melatih siswa agar mempunyai jiwa seorang pemimpin. Terkait aturan yang sudah ada guru menindaklanjuti dengan kontrak sosial atau sanksi yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama oleh guru dan siswa di awal semester yang nantinya diberlakukan untuk siswa. Misalnya ketika siswa terlambat, siswa tidak mengerjakan tugas atau siswa tidak membawa buku kegiatan. Guru dan siswa membuat kesepakatan terkait sanksi yang pantas dan mendidik untuk anak tersebut sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama.

3) Pemeliharaan dan peningkatan disiplin peserta didik

Seorang guru tidak hanya mampu dalam menerapkan berbagai teknik dalam membina dan menerapkan kedisiplinan peserta didik namun juga dituntut untuk dapat memelihara dan meningkatkan disiplin pada diri peserta didik. Pemeliharaan dan peningkatan disiplin peserta didik berperan penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai pembelajaran yang optimal. Seorang guru harus pandai-pandai dalam mengatur peserta didiknya., dan seorang guru juga harus tepat dalam menyikapi peserta didiknya ketika peserta didik tersebut melakukan penyimpangan yang mengganggu proses pembelajarannya. Pemeliharaan dan peningkatan disiplin yang dilakukan di kelas I, II dan III di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta sama yaitu dengan tindakan korektif. Menurut Tri Mulyani (2001: 82-90) tindakan korektif merupakan tindakan koreksi terhadap tingkah laku yang menyimpang yang dapat mengganggu optimal dari proses pembelajaran yang berlangsung, dalam hal ini tindakan yang diambil oleh guru terhadap tingkah laku anak yang menyimpang.

Terkait tindakan korektif di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta guru memberlakukan tindakan tersebut berupa sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah dibuat dengan harapan tingkah laku yang menyimpang tidak berlarut-larut, dan tindakan tersebut lebih bersifat mendidik. Di awal guru memberikan peringatan kepada siswa yang menyimpang dari aturan yang sudah diberlakukan, kemudian guru mengkomunikasikan kepada orang tua baik secara langsung maupun tidak

langsung yaitu melalui buku kegiatan siswa yang di bawa pulang. Jika siswa tersebut tidak merubah sikapnya maka guru akan memberikan sanksi, sanksi yang mendidik dimaksudkan agar siswa tidak mengulangi kasalahannya. Misalnya ketika siswa tidak memakai seragam sekolah secara lengkap, siswa tidak membawa buku kegiatan, siswa tidak mengerjakan tugas rumahnya dan siswa yang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti tadarus bersama diawal proses belajar mengajar. Hal itu dilakukan oleh guru secara tidak langsung untuk memberikan pendidikan karakter kepada diri siswa, untuk melatih kedisiplinan dan tanggungjawab siswa. Guru memberikan pendidikan karakter kepada siswa dari awal kedatangan hingga pulang, siswa selalu dilatih untuk bersikap disiplin dan tanggungjawab dalam segala hal. Hingga tiba waktunya pulang, misalnya siswa diajarkan untuk berjabat tangan, siswa diajarkan untuk bertanggungjawab melaksanakan tugas piketnya masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah dibuat di kelas untuk siswa.

4) Penciptaan iklim kelas yang kondusif

Iklim kelas yang kondusif nantinya akan mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, dalam hal ini seorang guru dituntut harus pandai-pandai dalam menciptakan iklim belajar yang tepat untuk tercapai kondisi kelas yang kondusif. Hal yang sama dikatakan oleh Novan Ardy Wiyani (2013 : 186) bahwa seorang guru sebagai manajer dikelas tentu saja berperan dalam menciptakan suasana atau iklim kelas yang kondusif. Guru di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta berupaya untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif, hal ini di lakukan dengan cara

tepuk bersama, baik pada kelas I, II dan III melakukan dengan cara yang sama. Guru mengkondisikan dengan mengarahkan hitungan seperti guru berkata “wahidun” siswa menjawab “one”, guru berkata “isnaini” siswa menjawab “two”, kemudian guru berkata “tsalatsatun” siswa menjawab “tree” atau hal itu dijawab oleh siswa dengan berhitung bahasa Indonesia seperti guru berkata “wahidun” siswa menjawab “satu”, guru berkata “isnaini” siswa menjawab “dua”, kemudian guru berkata “tsalatsatun” siswa menjawab “tiga”. Selain dengan cara itu guru juga memberikan penilaian kepada siswa, sebelum pembelajaran dimulai maupun ketika pergantian pelajaran. Guru memberikan penilaian berupa poin tambahan seperti poin nilai 80, 90, 100 kepada barisan tempat duduk siswa yang paling tertib dan kondusif dan sebaliknya jika siswa ribut dan tidak kondusif maka poin nilai tersebut juga akan dikurangi oleh guru. Hal itu juga dilakukan oleh guru ketika akan melakukan sesuatu, misalnya pada jam istirahat siswa akan mengambil makan siang atau ketika siswa akan pulang sekolah, bagi yang berhasil mengumpulkan poin terbanyak maka guru memberikan kesempatan kepada barisan tempat duduk siswa tersebut untuk memulai paling awal. Hal itu dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa sehingga siswa kembali fokus kepada penjelasan guru. Kemudian dalam pembelajarannya guru memberikan pendekatan kepada siswa, dengan memberikan kebebasan kepada semua siswa namun tetap memberikan kontrol dan pengendalian terhadapnya, artinya siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai dengan

kemampuannya tanpa ada aturan yang ketat, namun dilain pihak siswa diberi petunjuk dan pengawasan dari guru.

5) Mengelola interaksi belajar mengajar

Seorang guru dituntut untuk bisa mengelola interaksi belajar mengajar agar berjalan dengan efektif. Guru di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta baik pada kelas I, II dan III dalam mengelola interaksi belajar mengajar yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dan memberikan pendidikan karakter ketika pembelajaran berlangsung. Hal itu juga terlihat pada RPP dan silabus yang digunakan guru dalam pembelajarannya bahwa SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta keseluruhan telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, dan mengkomunikasikan). Metode yang digunakan berupa ceramah yaitu guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara lisan atau dalam bentuk presentasi menggunakan LCD + komputer yang disediakan oleh sekolah di masing-masing kelas, kemudian diskusi yaitu guru mengarahkan siswa untuk saling bertukar pendapat atau tanya jawab terkait dengan materi yang dipelajari), dan penugasan yaitu guru mengarahkan siswa untuk mencoba atau menalar terkait materi yang di pelajari berupa praktek secara langsung. Dalam penerapan Kurikulum 2013 terdapat wali kelas pada tiap-tiap kelas baik kelas I, II, dan III, yang sekaligus memberikan pembelajaran tema kepada peserta didiknya, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dimana guru mengajar per tema atau mata pelajaran sehingga secara tidak

langsung beberapa guru juga terlibat dalam mengelola kelas. Maka itu artinya wali kelas yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam mengelola kelasnya, baik mengelola peserta didik maupun mengelola ruang kelas (fisik). Wali kelas yang mempunyai hak sepenuhnya untuk membuat kesepakatan didalam kelas untuk mengendalikan siswanya, wali kelas juga yang mengatur perabot atau posisi tempat duduk siswa dan tidak ada campur tangan dari guru lain.

Terlihat dari hasil dokumentasi terkait data guru pada kelas bawah (I, II, III) yang ada di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta. Guru memberikan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yaitu dengan memusatkan pada siswa/peserta didik. Guru dalam mengelola interaksi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik kepada siswa, dengan pendekatan tersebut guru menciptakan interaksi didalam pembelajarannya. Guru memberikan penjelasan diawal yang kemudian memancing siswa untuk bertanya dan mengumpulkan informasi, selanjutnya siswa menalar dengan kemampuannya dan mengkomunikasikan hasilnya di depan kelas dengan guru memberikan respon terkait hal itu, sehingga siswa merasa dihargai dan tercipta diskusi kelas. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran di kelas, di awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan menyapa siswa, membimbing siswa untuk berdoa yang sebelumnya telah melakukan tadarus bersama, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan mempelajari tentang tumbuhan, masing-masing siswa telah siap dengan membawa tanaman/bunga yang ditugaskan guru sebelumnya. Selanjutnya pada kegiatan inti guru

menjelaskan secara lisan kepada siswa tentang bagian-bagian bunga dengan menggunakan buku serta LCD + komputer untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa mengamati penjelasan dari guru, kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya terkait nama atau bagian-bagian bunga yang siswa belum mengetahuinya. Siswa mengumpulkan informasi tidak hanya dari guru namun juga dari buku pegangan siswa. Kemudian masing-masing siswa mencoba untuk menuliskan bagian-bagian atau ciri-ciri dari bunga yang dibawa dan milik salah satu temannya di buku tulis masing-masing, setelah itu siswa mengkomunikasikan di depan kelas terkait hasil kerjanya. Hal itu tidak lepas dari bimbingan guru untuk mengarahkan pada diskusi kelas yang kemudian ditanggapi oleh teman-teman yang lain. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penilaian dan menyimpulkan hasil proses belajar mengajar bahwa “setiap bunga mempunyai karakteristik atau bagian-bagian yang berbeda, antara bunga yang satu dengan yang lainnya belum tentu sama”, kemudian diakhiri dengan memberikan tugas yang ada di buku pegangan masing-masing kepada siswa sebagai kegiatan tindak lanjut dan yang terakhir berdoa bersama untuk menutup pembelajaran. Maka terlihat jelas bahwa secara tidak langsung pendekatan saintifik mendukung guru dalam memberikan pendidikan karakter, guru melatih karakter siswa untuk mandiri dan berani memaparkan di depan orang banyak.

6) Implementasi hukuman dan hadiah

Hukuman dan hadiah yang diterapkan guru dimaksudkan untuk mendidik siswa dengan bertujuan kearah yang lebih baik, tidak hanya hadiah yang mempunyai efek positif namun dengan hukuman juga dimaksudkan untuk mencapai hal yang positif, artinya hukuman bertujuan untuk membuat anak didiknya mengerti dengan kesalahan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak, tidak ada maksud seorang guru untuk membuat anak didiknya merasa takut. Sesuai dengan pendapat Novan Ardy (2013: 175-176) bahwa hukuman merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan kepada peserta didiknya yang melanggar tata tertib di kelas sehingga menimbulkan efek jera dan tidak mengulangnya lagi. Sedangkan hadiah diberikan oleh guru sebagai bentuk penghargaan atau ganjaran atas pencapaian prestasi peserta didik baik dalam belajar maupun dalam berperilaku. Di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta telah menerapkan kedua hal tersebut, hukuman dan hadiah guru berikan kepada siswa di dalam mengelola kelas. Hukuman yang diberlakukan dikelas I, II dan III di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta sama, guru memberikan hukuman yang mendidik karakter siswa. Misalnya siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak bisa mengikuti tadarus bersama, maka guru memberikan hukuman kepada siswa untuk tadarus sendiri. Kemudian siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah maka guru memberikan hukuman kepada siswa untuk mengerjakannya saat itu juga, jika siswa tersebut tidak

membawanya maka hari berikutnya siswa tersebut diminta untuk membawanya.

Di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta guru juga memberikan sanksi berupa piket kelas, membantu temannya piket ketika pulang sekolah atau membuat surat pernyataan/perjanjian yang diketahui oleh orang tua. Sedangkan hadiah yang diberikan oleh guru kepada siswa yaitu berupa bintang prestasi. Di masing-masing kelas guru memberikan bintang prestasi kepada siswa, sebagai bentuk penghargaan atau ganjaran atas prestasi yang dicapai baik dalam belajar maupun dalam berperilaku, misalnya siswa mendapatkan nilai sepuluh pada waktu ulangan, siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa melaksanakan sholat wajib lima waktu, siswa dalam waktu seminggu tidak pernah absen, dan lain sebagainya. Bintang prestasi yang diperoleh diakumulasikan, bahkan bagi yang bintang prestasinya sudah mencapai jumlah yang telah disepakati tidak jarang guru memberikan hadiah berupa pin atau bingkisan kepada siswa misalnya berupa alat tulis atau botol minum.

b. Pengaturan ruang kelas

1) Pengaturan tempat duduk siswa

Guru dalam mengelola tempat duduk siswa berbeda-beda, di kelas I guru sangat berperan dalam menentukan tempat dan posisi duduk siswa. Sedangkan kelas II dan III guru sudah mulai mengikutsertakan siswa untuk mengatur tempat dan posisi duduk siswa. Sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2013: 133-144) tempat duduk siswa dapat dilakukan secara

bervariasi seperti secara tradisional, secara berkelompok, secara setengah lingkaran, dan secara meja bundar atau persegi. Hal itu juga diterapkan oleh guru di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta, guru membentuk posisi tempat duduk dengan pola setengah lingkaran atau yang disebut juga dengan bentuk busur yang biasa dikenal dengan huruf U, guru membentuk posisi tempat duduk siswa dengan pola tradisional yaitu dengan berderet sejajar menghadap pada guru dan papan tulis dan guru juga membentuk posisi tempat duduk siswa dengan pola berkelompok ketika melakukan diskusi kelas sehingga siswa mudah melakukan komunikasi dengan kelompoknya. Kemudian guru mengatur posisi siswa duduk berpindah-pindah, masing-masing siswa bergeser kekanan dan kekiri sehingga pasangan duduk siswa ada perubahan, dalam hal ini lah guru nampak jelas ketika mengikutsertakan siswanya. Guru di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada kelas I disemester awal biasanya langsung menentukan tempat duduk dan posisi duduk siswa dengan guru yang mengaturnya, dengan menyesuaikan absen atau acak. Namun untuk selanjutnya dan pada kelas II dan III guru mengarahkan siswa, guru memberikan kebebasan kepada siswanya untuk memilih tempat duduk sendiri, siswa sudah mulai mengerti dan mandiri. Hal itu dikarenakan siswa sudah bisa menyesuaikan atau terbiasa dengan pengelolaan yang dilakukan guru di kelas sebelumnya.

2) Pengaturan media pembelajaran di kelas

SD Muhammadiyah Sopen merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Yogyakarta, karena selain telah mencapai banyak prestasi baik

akademik maupun non akademik, SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta juga merupakan sekolah berkarakter dan telah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik di dalam proses belajar mengajar. Maka media belajar yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar pun bervariasi baik pada kelas I, II dan III, hal itu juga terlihat pada keadaan masing-masing kelas guna mendukung proses belajar mengajar agar efektif. Selain dengan lisan ada beberapa media belajar yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung seperti media cetak yang berupa buku-buku, media elektronik yaitu dengan menggunakan LCD, media lingkungan serta nara sumber yaitu perpustakaan yang telah berakreditasi A (Kliping prestasi dan kegiatan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, 2012) atau bisa juga dari orang lain secara langsung. Sesuai dengan pendapat Novan Ardy wiyani (2013: 145) bahwa seorang guru sebagai seorang manajer dikelas langkah selanjutnya dalam pengaturan ruang kelas yaitu guru harus mampu dalam mengatur berbagai media pendidikan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta guru berperan dalam mengatur media pembelajaran di masing-masing kelas sehingga tertata dengan rapi. Benda-benda yang bermanfaat seperti papan tulis, papan absensi, papan pengumuman, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, almari untuk menyimpan buku-buku, kalender, jam dinding, tempat sampah, alat kebersihan, peraturan-peraturan kelas yang harus ditaati, jadwal pelajaran, jadwal paket anak, dan struktur organisasi kelas tertata dengan rapi, begitu

juga dengan hasil karya siswa juga tertempel di dinding kelas dengan rapi. Penataan ulang media maupun perabot belajar dilakukan oleh guru setahun sekali di awal semester. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajari dengan menerapkan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, misalnya ketika guru memberikan pembelajaran tentang tumbuhan atau bunga maka guru menjelaskan dengan media cetak seperti buku yang mempelajari tentang tumbuhan, penjelasan guru didukung dengan menggunakan LCD + komputer dalam proses belajar mengajar, kemudian lebih lanjut guru memberikan tugas kepada siswa untuk membawa bunga asli yang kemudian dipelajari bersama di kelas dengan menerapkan pendekatan saintifik di dalam proses pembelajarannya.

3) Penataan kebersihan dan keindahan kelas

Guru di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan sejak awal masuk hingga pulang. Hal ini terlihat jelas dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas guru membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas, misalnya pada waktu siswa meraut pensil yang akan digunakan maka siswa tersebut langsung membuang sampahnya di tempat sampah dengan ijin kepada guru terlebih dahulu. Di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta untuk menunjang keindahan kelas guru menempel beberapa gambar yang mendukung proses pembelajaran siswa, seperti gambar wayang, aksara jawa, tulisan arab, tulisan angka atau

huruf bahasa indonesia, dan guru juga memajang hasil karya siswa di dinding kelas untuk keindahan dan sebagai bentuk motivasi dan penghargaan hasil karya siswa. Selain itu dalam menjaga kebersihan guru juga membiasakan siswa piket ketika pulang sekolah dengan dibuat jadwal piket. Hal tersebut juga didukung dengan alat kebersihan seperti sapu, serok sampah, dan sulak di masing-masing kelas.

Guru membuat kesepakatan diawal terkait dengan jadwal piket tersebut, pada kelas I guru yang membuat jadwal piket namun pada kelas II dan III guru mulai melatih siswa untuk mandiri dengan memberikan kebebasan kepada mereka untuk membuat jadwal piket sendiri dan guru hanya mengarahkan atau membimbing. Guru mengajarkan pada siswa agar tidak membedakan satu sama lain. Hal itu juga terkait pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru kepada siswanya, untuk saling berkerja sama atau gotong royong dengan tidak membedakan teman-temannya dalam mengelompok-kan jadwal piket. Guru memberikan nilai agama pada diri siswa, karena pada dasarnya semua manusia sama dimata Allah SWT, baik ia berasal dari keluarga yang mampu maupun dari keluarga yang kaya-raya. Terkait pendidikan karakter guru atau wali kelas tidak hanya mengajarkan kebersihan ruang, di SD Muhammadiyah Sapan guru atau wali kelas juga mengajarkan siswa untuk membiasakan hidup bersih. Misalnya ketika jam istirahat siswa tidak boleh jajan sembarangan di luar sekolah, dari sekolah menyediakan snack dan makan siang, dan ketika siswa akan makan

guru mengajarkan ke semua peserta didiknya untuk mencuci tangannya terlebih dahulu dan harus sambil duduk ketika makan ataupun minum.

2. Hambatan dan Upaya

Seorang guru dalam mengelola kelas tentu tidak terlepas dari hambatan atau masalah yang dihadapi. Hambatan dalam mengelola kelas merupakan faktor kendala bagi seorang guru untuk mengelola peserta didik dan ruang kelas (lingkungan fisik). Sesuai dengan pendapat Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2014: 30-32) ada tiga faktor yang bisa menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas, yaitu faktor dari lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional dan kondisi organisasional. Dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta terlihat ada beberapa hal yang menjadi hambatan seorang guru dalam mengelola kelas. Fasilitas yang ada dan memadai tentu akan mendukung pembelajaran yang efektif. Meski fasilitas yang ada di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta bisa dikatakan cukup lengkap, namun tidak dipungkiri bahwa jumlah rombel yang sangat besar menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas. Alat-alat atau fasilitas lebih terbatas misalnya terkait dengan kelas I dan II yang harus bergantian, karena ruang kelas yang harus bergantian maka guru atau wali kelas I dan II tidak dapat melakukan pengaturan ruang (fisik) atas keputusan sendiri. Keterbatasan ruang tersebut maka upaya yang dilakukan guru atau wali kelas yaitu dengan cara koordinasi dengan guru atau wali kelas yang bersangkutan ketika akan melakukan pengaturan ruang (fisik) dan penjadwalan dalam penggunaan fasilitas yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tidak hanya dari faktor lingkungan fisik, dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi juga diperoleh hambatan yang bersumber dari kondisi sosio-emosional yang menjadi kendala guru atau wali kelas dalam mengelola kelas. Seorang guru dalam mengajar tentu mengharapkan semua peserta didiknya bisa menerima secara efektif, namun tidak dipungkiri bahwa semua peserta didik tidak sama. Mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Terkait karakteristik peserta didik yang berbeda-beda maka di akui oleh guru bahwa kesulitan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik berbeda-beda, artinya dari segi kemampuan anak pun berbeda-beda. Ada siswa yang mempunyai kemampuan rendah yaitu kemampuan menerima materi pelajaran lambat dan ada juga siswa yang mempunyai kemampuan tinggi atau mampu menerima materi pelajaran dengan cepat. Apalagi jika melihat kelas III reguler jumlah anak yang ada dalam satu ruangan terlalu besar, berjumlah antara 42-44 siswa. Hal itu tidak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2013, bahwa jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI standarnya tidak melebihi 32 orang. Keadaan tersebut membuat seorang guru harus pandai-pandai untuk mengontrol peserta didiknya, karena dengan jumlah yang banyak maka tidak mudah untuk seorang guru memberikan atau memusatkan perhatiannya kepada peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Maka upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara mengelompokkan siswa kedalam kelompok belajar sesuai dengan

kemampuannya sehingga akan lebih mudah untuk mengontrolnya. Siswa yang mempunyai kemampuan belajar cepat dengan siswa yang mempunyai kemampuan belajar cepat sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan belajar rendah dengan siswa yang mempunyai kemampuan belajar rendah. Sehingga dengan cara itu maka akan memudahkan guru untuk memberikan perhatian yang lebih ketika pembelajaran berlangsung kepada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan belajar lambat sehingga siswa tersebut akan bisa menyamakan kemampuannya dengan siswa yang lain. Atau dengan cara sebaliknya, guru mengelompokkan siswa berdasarkan acak namun dengan seimbang, artinya dalam kelompok belajar dibagi rata antara siswa yang mempunyai kemampuan belajar cepat dan kemampuan belajar rendah, sehingga dengan cara itu maka siswa akan termotivasi dalam kelompoknya untuk mengejar kemampuan siswa yang lain yang mempunyai kemampuan belajar cepat. Bahkan tidak jarang terkait masalah tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung guru juga memberikan latihan kepada siswa, misalnya terkait pembelajaran matematika. Siswa yang belum memahami materi pelajaran atau mempunyai kemampuan belajar lambat maka guru meminta siswa untuk maju kedepan. Guru memberikan latihan soal lebih lanjut terkait materi yang dijelaskan. Jika siswa tersebut masih belum bisa maka siswa tersebut sendirikan, guru memberikan soal kepada siswa sebagai latihan khusus.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari kondisi organisasional atau peserta didik yaitu terkait dengan sikap siswa yang masih anak-anak sehingga perlunya bimbingan dari guru. Seperti siswa yang suka memilih-milih temannya,

siswa yang kedisiplinannya kurang, dan kenakalan anak atau siswa yang suka mengganggu temannya. Terkait dengan anak atau siswa yang masih suka memilih-milih teman maka guru mengingatkan dan menasehati agar tidak memilih-milih teman karena pada dasarnya semua sama, dan ketika guru kesulitan mengatasi disiplin siswa maka upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pembinaan serta arahan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan agar melatih disiplin siswa dan jika anak tersebut tetap tidak mau diam maka guru akan memindahkan tempat duduk siswa bahkan dengan terpaksa guru akan memindahkan tempat duduk siswa tersebut ke kelas lain yang setingkat. Sedangkan ketika guru menghadapi anak yang suka mengganggu temannya namun dirinya sendiri belajarnya lambat misalnya dalam menulis tidak selesai-selesai maka upaya yang dilakukan guru untuk anak tersebut yaitu dengan mengkomunikasikan kepada orangtuanya dan jika perlu diberi tambahan jam belajar atau les. Bahkan terkait dengan hambatan yang bersumber dari faktor organisasional atau peserta didik dari sekolah memberikan layanan psikolog untuk peserta didik. Jika sikap anak yang mempunyai masalah secara berangsur-angsur tidak berubah maka guru selaku wali kelas akan mencari tahu dan menyelidiki latar belakang atau penyebab masalah peserta didik yang kemudian akan di komunikasikan kepada orang tua atau wali murid peserta didik. Jika hal tersebut disetujui oleh wali murid kemudian dari pihak sekolah atau guru selaku wali kelas akan menindaklanjuti ke layanan psikolog yang merupakan fasilitas dari sekolah.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini mengalami keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan dari segi sumber data yaitu ketika dalam proses wawancara guru atau wali kelas sebagai nara sumber penelitian banyak yang tidak mengetahui terkait dengan teori pengelolaan kelas.
2. Keterbatasan dalam proses dokumentasi, ketika pengumpulan data dilakukan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga dalam hal ini membutuhkan lebih banyak waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta

Guru menggunakan pendekatan elektis/pluralistik, sehingga terjalin hubungan positif dan siswa aktif. Teknik pembinaan dan penerapan disiplin yang diberikan guru berupa tindakan preventif berupa aturan. Pemeliharaan dan peningkatan disiplin siswa, guru memberlakukan tindakan korektif yaitu dengan menindaklanjuti aturan yang sudah ada untuk dibentuk kontrak sosial/sanksi. Guru menciptakan iklim kelas yang kondusif dengan cara berhitung arab “wahidun, isnaini, tsalatsatun”. Guru mengelola interaksi belajar dengan menerapkan Kurikulum 2013 pendekatan saintifik, sekaligus memberikan pendidikan karakter. Guru menerapkan hukuman berupa tadarus/baca doa, mengerjakan tugas dan piket kelas, sedangkan hadiah berupa bintang prestasi bahkan guru juga memberikan pin atau bingkisan.

Pengaturan tempat duduk dilakukan dengan bervariasi, seperti bentuk tradisional, bentuk setengah lingkaran atau huruf U dan bentuk berkelompok. Guru mengatur posisi duduk siswa berpindah-pindah, menggeser kekanan dan ke kiri agar siswa selalu berganti pasangan duduk. Pengaturan media pembelajaran guru melakukan setahun sekali di awal semester. Untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas, guru membimbing siswa untuk melaksanakan piket setiap hari

setelah pulang sekolah sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan memasang gambar atau hasil karya siswa yang mendukung proses pembelajaran di masing-masing dinding kelas.

2. Hambatan dan Upaya

a. Kondisi lingkungan fisik

Jumlah rombongan belajar besar, hal ini menghambat guru dalam pengaturan ruang kelas. Khususnya kelas I dan II, ruang kelas harus bergantian sehingga guru tidak dapat melakukan pengaturan ruang atas keputusan sendiri. Upaya yang dilakukan yaitu koordinasi dengan guru yang bersangkutan ketika akan melakukan pengaturan ruang dan penjadwalan dalam penggunaan fasilitas yang akan digunakan.

b. Kondisi sosio-emosional

Karakteristik anak berbeda-beda, artinya dari segi kemampuan juga berbeda. Guru kesulitan memusatkan perhatian anak, apalagi jika melihat jumlah rombongan belajar kelas III reguler terlalu banyak. Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan siswa ke kelompok belajar, sehingga guru lebih mudah memusatkan perhatian siswa.

c. Kondisi organisasional

Masih ada siswa yang memilih-milih teman, kedisiplinan kurang, dan mengganggu temannya, hal itu menghambat guru dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran kurang kondusif. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menegur, menasehati dan memberikan pembinaan, seperti memindahkan tempat duduk siswa. Jika perlu guru mengkomunikasikan dengan orangtua siswa bahkan memberikan layanan psikolog dari sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan yang telah terjalin antara guru dan siswa agar tetap dipertahankan sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan efektif.
2. Hendaknya sekolah memperhatikan jumlah rombel dan siswa yang terlalu banyak dalam satu rombel, yang seharusnya jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2013, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung optimal.
3. Guru harus lebih memahami dan menerapkan pendekatan pengelolaan kelas secara tepat, serta harus tegas dalam memberikan sanksi kepada siswa yang tidak tertib sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus Heriyanto dan Sandjaja. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ametembun. (1974). *Management Kelas*. Bandung: IKIP Bandung.
- Ana Nurhayati. (2012). *Kliping Prestasi dan Kegiatan SD Muhammadiyah Sapeh Yogyakarta*. Yogyakarta: SD Muhammadiyah Sapeh Kota Yogyakarta.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Djunaidi Ghony dan Fa Uzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas: Guru Profesional yang Insiparif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim Bafadal. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jane Bluestein. (2013). *Manajemen Kelas*. Jakarta : PT Indeks.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Mary Underwood. (2000). *Pengelolaan Kelas yang Efektif*. Jakarta : Arcan.
- Martinis Yamin dan Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta : GP Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Noehi Nasution. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Tinggi.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013. Tentang: Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. Tentang: Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990. Tentang : Pendidikan Dasar.
- Popham James dan L. Baker Eva. (2011). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saijan, dkk. (2013). *Dokumen the Best Practice Pendidikan Karakter SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. Yogyakarta: SD Muhammadiyah Sapen.
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim. (2010). *Administrasi sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Suharsimi Arikunto. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2007). *Manajemen Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno. (2000). *Dinamika Pendidikan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. Yogyakarta: Aditya Media Offset.
- Syamsu Yusuf. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tri Mulyani. (2001). *Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tu'u,Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang: Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang: Guru Dan Dosen.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 366 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 Januari 2016

Yth. Kepala SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta
Jl. Bimokurdo No.33 Gondokusuman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Esti
NIM : 12101244008
Prodi/Jurusan : MP/MP
Alamat : Jalan Mandala RT 5 RW 01 No 16 Kutawaru Cilacap

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Sapan Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Guru kelas I, II, III
Obyek : Pengelolaan Kelas Bawah
Waktu : Januari-Maret
Judul : Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan MP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Karyanto, M.Pd.
19600902 198702 1 001,

LEMBAR DISPOSISI SURAT MASUK		
Tanggal Surat Masuk : 28 Jan'16	No. Urut Masuk : 079	Kode Surat : AMS
Isi Ringkas Surat : Permohonan lain penelitian (revisi)		
Asal Surat : FIP UNY	Tanggal Surat : 25 Jan'16	Tanggal Penyelesaian :
Disampaikan Kepada : 1. Admin 2. _____ 3. _____	Instruksi / Bentuk Perintah : Untuk di proses selanjutnya (kepada PDM). 	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00681

Nomor : 366 /UN34.11/PI/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

25 Januari 2016

Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
Jl. Sultan Agung No.14 Yogyakarta 55151
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Esti
NIM : 12101211008
Prodi/Jurusan : MP/MP
Alamat : Jalan Mandala RT 5 RW 01 No 16 Kutawaru Cilacap

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Guru kelas I, II, III
Obyek : Pengelolaan Kelas Bawah
Waktu : Januari-Maret
Judul : Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan MP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Harsanto, M. Pd.
NIP 196009021987021004



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274) 375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 60/REK/III.4/F/2016

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.**

No. : 366/UN34.11/PL/2016 Tgl. : 25 Januari 2016

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Senin tanggal 22 Rabi'ul Akhir 1437 II**, bertepatan tanggal **1 Februari 2016** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama Terang : **ESTI**

NIM. **12101244008**

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

alamat Jl. Colombo Nomor 1 Yogyakarta

Pembimbing : **Slamet Lestari, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka menyusun Skripsi :

Judul : **PENGELOLAAN KELAS DI SEKOLAH DASAR (SD) MUHAMMADIYAH SAPEN KOTA YOGYAKARTA.**

Lokasi : **SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/tersebut
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 5 (LIMA) BULAN :

02-02-2016 sampai dengan 02-07-2016

Tanda tangan Pemegang Izin,


Esti

Yogyakarta, 02 Februari 2016

Ketua,


Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY
3. Kepala SD Muh. Sapen Yk.


Drs. H. Aris Thobirin, M.Pd
NBM. 670.219




Drs. H. Ibnu Marwanta, M.Pd
NBM. 551.522



MUHAMMADIYAH MAJELIS DIKDASMEN KOTA YOGYAKARTA
SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

Status : **Terakreditasi - A** - No. 21.01/ BAP-SM/ TU/ XII/ 2013
Alamat : Jl. Bimokurdo no. 33 Telp (0274) 586031-540418 Yogyakarta
Homepage : <http://www.sdmuhsapen-yog.sch.id> E-mail : info@sdmuhsapen-yog.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 528/ KET. III.4.AU126/ A/ 2016



Assalamualaikum, wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, UPT Pengelola TK/ SD Kota Yogyakarta Wilayah Utara :

N a m a : **H. SOFYAN, S. Si., M. Pd**
N B M : **865 489**
Jabatan : **Kepala Sekolah**

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **Esti**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
NIM : **12101244008**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Prodi/ Jurusan : **Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Pendidikan**
Perguruan Tinggi : **Universitas Negeri Yogyakarta**

telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Sapen pada bulan Maret - Mei 2016 dengan judul Penelitian : ***Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum, wr.wb.

18 Sya'ban 1437 H

27 Mei 2016 M



Pedoman Dokumentasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Profil SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta			
2.	Visi-Misi SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta			
3.	Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta			
4.	Arsip Sarana Prasarana Penunjang pembelajaran di kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta			
5.	Arsip data peserta didik SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta			
6.	Arsip data guru SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta			
7.	Kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran di kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta			
8.	Arsip tambahan/pendukung, sebagai dasar peneliti memilih SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta sebagai tempat penelitian			

Pedoman Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentarsi siswa	
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	

15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele.	
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	
23.	Menghargai pendapat peserta didik	
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	
32.	Pengaturan posisi duduk	
33.	Terdapat papan tulis	
34.	Terdapat perabot kelas	
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	

39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	

Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?
3. Bagaimana tindakan atau prosedur yang diberlakukan untuk siswa agar pembelajaran optimal?
4. Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?
5. Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?
6. Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?
7. Apakah siswa mampu mentaati tata tertib?
8. Bagaimana penciptaan kondisi belajar yang kondusif?
9. Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?
10. Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
11. Bagaimana pengaturan perabot kelas?
12. Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
13. Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
14. Apa saja hambatan yang biasa di alami dalam pengelolaan kelas?
15. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Pedoman Wawancara Untuk Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?
2. Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?
3. Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?
4. Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?
5. Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?
6. Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?
7. Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?
8. Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?
9. Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
10. Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
11. Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
12. Berapa jumlah dalam satu kelompok?
13. Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
14. Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
15. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
16. Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
17. Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
18. Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
19. Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
20. Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
21. Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?
22. Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
23. Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
24. Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?

25. Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?
26. Bagaimana pengaturan perabot kelas?
27. Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
28. Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
29. Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
30. Bagaimana strategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

CATATAN LAPANGAN

1. Hari Kamis, tanggal 19 November 2015.
Peneliti memasukan surat observasi yang telah dibuat dari Universitas yang ditujukan kepada SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta, guna pembuatan proposal penelitian atau syarat penelitian dari Universitas Negeri Yogyakarta. Pihak SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pun menerima surat tersebut yang nantinya akan dikomunikasikan dengan Bapak kepala sekolah terlebih dahulu. Dari pihak sekolah “nantinya akan saya hubungi lewat telepon atau peneliti bisa menghubungi ke nomor sekolah untuk mengetahui konfirmasi dari pihak sekolah”.
1. Hari Senin, tanggal 30 November 2015.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta untuk melakukan observasi awal yang pertama, untuk mencari atau menggali informasi terkait kondisi atau suasana Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta guna penyusunan proposal yang digunakan sebagai syarat penelitian.
2. Hari Senin, tanggal 19 Desember 2015.
Peneliti melakukan observasi awal yang kedua dengan salah satu wali kelas Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta, yang seharusnya hari Sabtu tanggal 10 Desember 2015 namun karena ada penilaian PKKS dari pihak sekolah maka diundur menjadi hari Sabtu tanggal 19 Desember 2015.
3. Hari Selasa, tanggal 26 Januari 2015.
Peneliti ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Jalan Sultan Agung No 14 Kota Yogyakarta untuk mengurus surat izin penelitian ke Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta. Namun ketika sampai di Pimpinan Daerah ternyata dari pihak sana meminta surat rekomendasi dari SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta, surat pengantar yang telah dibuatkan dari Universitas saja ternyata tidak cukup. Maka peneliti pun mengurus surat rekomendasi terlebih dahulu ke pihak sekolah seperti yang diminta Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sopen.
4. Hari Rabu, tanggal 27 Januari 2016.
Peneliti kembali ke Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta untuk meminta surat rekomendasi seperti yang diminta pihak Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Dari pihak sekolah menyambut dengan baik dan akan dibuatkan segera, namun dari SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta meminta surat pengantar dari Universitas yang ditujukan untuk kepala sekolah, seperti surat pengantar yang saya tuju dan saya bawa ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Maka peneliti pun kembali ke kampus untuk segera membuat surat pengantar untuk ditujukan ke kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta. Dari kampus meminta saya untuk menunggu surat tersebut selama 2 (dua) jam.
5. Hari Kamis, tanggal 28 Januari 2016.
Peneliti mengantar surat pengantar dari Universitas (kampus) seperti yang SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta minta yang ditujukan kepada kepala sekolah, dengan surat pengantar itu maka dari sekolah bersedia akan segera membuatkan surat rekomendasi yang ditujukan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
6. Hari Senin, tanggal 1 Februari 2016.
Peneliti mengambil surat rekomendasi dari SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta yang telah dibuatkan dari pihak sekolah dan telah dikomunikasikan dengan Bapak kepala SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta. Surat tersebut ditindaklanjuti atau diantar ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

7. Hari Selasa, tanggal 2 Februari 2016.
Peneliti mengantarkan surat rekomendasi yang telah dibuatkan dari pihak SD Muhammadiyah Sapen ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta seperti yang diminta sebelumnya guna membuat surat ijin penelitian
8. Hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016.
Surat sudah jadi, peneliti kembali ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta untuk mengambilnya dan kemudian mengantarkan ke SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta.
9. Hari Kamis, tanggal 18 Februari 2016.
Peneliti kembali ke SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta untuk memasukkan surat ijin penelitian yang sebelumnya telah melakukan observasi awal guna penyusunan proposal. Sekaligus menyerahkan draft guna dibuatkan jadwal kepada koordinator penelitian di lapangan atau sekolah.
10. Hari Sabtu, tanggal 5 Maret 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta untuk mengambil jadwal penelitian dari sekolah, sehingga ketika bertemu dengan narasumber atau ketika pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi dilakukan harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari sekolah dengan rekomendasi Bapak Kepala SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta. Sebenarnya jadwal bisa diambil pada tanggal 22 Februari namun pada waktu itu kelas bawah libur karena untuk tryout kelas IV (enam), sehingga untuk pengambilan jadwal diundur hingga tryout selesai.
11. Hari Senin, tanggal 7 Maret 2016.
Peneliti pada pukul 08.00 WIB ke sekolah untuk melakukan wawancara yang pertama dengan Bapak Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta. Peneliti menemui bagian admin terlebih dahulu kemudian diarahkan oleh admin untuk ke ruangan Bapak Kepala Sekolah. Wawancara langsung dilakukan, yaitu dengan Bapak Sofyan selaku Kepala Sekolah.
12. Hari Jumat, tanggal 11 Maret 2016.
Peneliti pada pukul 09.30 WIB ke SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta melakukan wawancara dengan guru selaku wali kelas III (tiga) Reguler. Peneliti langsung menemui guru atau wali kelas III (tiga) yaitu dengan Bapak Basuki yang tidak lain adalah koordinator penelitian saya di lapangan atau sekolah. Kemudian pada pukul 12.30 WIB ke SD peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Peneliti menemui koordinator lapangan terlebih dahulu, kemudian Bapak Basuki selaku koordinator mengarahkan saya untuk langsung melakukan wawancara dan menemui Ibu Jazilah. Beliau mengajar pendidikan agama Islam pada kelas III (tiga).
13. Hari Sabtu, tanggal 12 Maret 2016.
Peneliti pada pukul 06.40 WIB ke SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta, peneliti langsung menuju kelas III (tiga) Ci untuk melakukan observasi dengan Bapak Vikrama. Peneliti mengikuti proses pembelajaran siswa, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan beliau di kelas III (tiga) Ci setelah usai observasi dilaksanakan.
14. Hari Senin, tanggal 14 Maret 2016.
Peneliti pada pukul 06.40 WIB ke SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta untuk melakukan observasi dan wawancara dengan kelas I (satu) Ci yaitu dengan Ibu Siti, setelah observasi selesai dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan wawancara di kelas I (satu) Ci.
15. Hari Rabu, tanggal 16 Maret 2016.
Peneliti pada pukul 08.10 WIB ke SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta, peneliti langsung menuju kelas II (dua) Ci untuk melakukan observasi dengan Ibu Rizqi. Peneliti mengikuti proses pembelajaran siswa, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan beliau di kelas II (dua) Ci setelah observasi dilaksanakan.

16. Hari Kamis, tanggal 17 Maret 2016.
Peneliti pada pukul 08.15 WIB ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk melakukan dokumentasi terkait dengan data peserta didik dengan Bapak Andika. Kemudian dilanjutkan ke kelas I (satu) Ci untuk proses dokumentasi terkait silabus atau RPP kelas I (satu).
17. Hari Senin, tanggal 21 Maret 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk melakukan observasi pada pukul 06.40 WIB pada kelas reguler yaitu kelas I (satu) Marwa dengan Ibu Resmi. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara pada kelas kelas II Saybah yaitu dengan Ibu Nora pada pukul 10.15 WIB.
18. Hari Selasa, tanggal 22 Maret 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan guru atau wali kelas II (dua) Saybah dengan Bu Nora pada pukul 08.15 WIB. Kemudian dalam wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi terkait silabus atau RPP kelas II (dua).
19. Hari Rabu, tanggal 23 Maret 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk melakukan observasi lanjutan yaitu dengan Ibu Nora selaku guru atau wali kelas II (dua) Saybah pada pukul 10.15 WIB.
20. Hari Rabu, tanggal 13 April 2016.
Peneliti kembali ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta dengan maksud ingin dibuatkan jadwal penelitian tambahan. Peneliti pada pukul 08.15 WIB langsung menemui Bapak Basuki selaku koordinator lapangan untuk konfirmasi terkait jadwal penelitian kedua.
21. Hari Senin, tanggal 18 April 2016.
Peneliti pada pukul 14.00 WIB ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk menemui Bapak Basuki selaku koordinator lapangan untuk mengambil jadwal penelitian yang telah di buat, sebelumnya peneliti telah dikonfirmasi bahwa jadwal sudah jadi dan bisa di ambil. Jadwal tersebut telah direkomendasi Bapak kepala SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta.
22. Hari Rabu, tanggal 20 April 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk melakukan observasi dengan guru kelas I (satu) Mina. Peneliti langsung menemui Ibu Kusmiyanti selaku guru sekaligus wali kelas I (satu) Mina pada pukul 07.00 WIB. Kemudian setelah observasi peneliti melanjutkan dengan wawancara pada pukul 10.30 WIB.
23. Hari Kamis, tanggal 21 April 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan guru kelas II (dua) Rabi'ah. Peneliti langsung menemui guru atau wali kelas II (dua) Rabi'ah yaitu Ibu Yunia Kurniasih selaku nara sumber saya pada pukul 10.00 WIB. Setelah wawancara selesai kemudian dilanjutkan wawancara kembali dengan dengan guru atau wali kelas II (dua) Fatimah yaitu dengan Bapak Endrizal pada pukul 11.00 WIB.
24. Hari Jumat, tanggal 22 April 2016.
Peneliti pada pukul 07.00 WIB ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk melakukan observasi dengan guru atau wali kelas III (tiga) Abu Ubaidillah. Peneliti langsung menemui Ibu Prameitasari selaku guru atau wali kelas III (tiga), dilanjutkan dengan dokumentasi terkait silabus atau RPP kelas III (tiga).
25. Hari Sabtu, tanggal 23 April 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sapan Kota Yogyakarta untuk melakukan wawancara. Peneliti langsung menuju kelas I (satu) Shofa dan menemui Ibu Sri Purwanti selaku nara sumber saya pada pukul 10.00 WIB. Beliau guru dan sekaligus wali kelas I (satu) Shofa.

26. Hari senin, tanggal 2 Mei 2016.
Peneliti kembali ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan wawancara dengan guru atau wali kelas III Abu Ubaidillah. Peneliti langsung menemui Ibu Prameitasari. Kemudian peneliti juga melakukan dokumentasi terkait sejarah SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta kepada pustakawan SD Muhammadiyah sopen yaitu Ibu Ana Nurhayati. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan kelas II (dua) Rabi'ah yaitu dengan Ibu Yunia Kurniasih pada pukul 10.15 WIB.
27. Hari rabu, tanggal 4 Mei 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sopen untuk melakukan observasi kelas III (tiga) Sa'ad Bin Abi Waqashi yaitu dengan Bapak Arif selaku guru atau wali kelas pada pukul 07.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara pada pukul 11.00 WIB. Setelah itu peneliti mengembalikan buku perpustakaan terkait sejarah SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta kepada bagian pustakawan yaitu Ibu Ana, serta menanyakan buku atau kliping terkait prestasi non akademik SD Muhammadiyah Sopen. pada saat itu beliau bilang ada namun tidak bisa meminjam pada saat itu langsung karena harus mencarinya terlebih dahulu.
28. Hari sabtu, tanggal 7 Mei 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada pukul 07.00 WIB untuk melakukan observasi dengan guru atau wali kelas III Ci Sholahuddin Al-Ayubi. Peneliti langsung menemui Ibu Siti Sulastrri, kemudian dilanjutkan dengan wawancara pada pukul 10.00 WIB. Setelah itu dilanjutkan dengan observasi lagi pada pukul 11.00 WIB. Setelah selesai wawancara & observasi peneliti kembali ke perpustakaan SD Muhammadiyah Sopen untuk meminjam buku terkait prestasi non akademik yang telah dicapai, namun pada saat itu buku belum ada.
29. Hari selasa, tanggal 10 Mei 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada pukul 10.00 WIB untuk meminjem buku atau kliping kepada Ibu Ana Nurhayati selaku pustakawan SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta. Namun pada saat itu beliau mengatakan buku atau kliping tersebut sedang digunakan untuk perlombaan. Beliau mengatakan nanti kalau sudah ditemukan akan dikonfirmasi.
30. Hari selasa, tanggal 17 Mei 2016.
Peneliti kembali ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta untuk menemui Ibu Ana Nurhayati selaku pustakawan SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada pukul 10.00 WIB untuk mengambil buku terkait prestasi non akademik SD Muhammadiyah Sopen, yang sebelumnya telah dikonfirmasi oleh beliau.
31. Hari rabu, tanggal 18 Mei 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta untuk proses dokumentasi terkait profil sekolah dan terkait surat penunjukan bahwa SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta menerapkan Kurikulum 2013. Dalam hal ini saya menemui Ibu tari selaku admin di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta.
32. Hari Kamis, tanggal 19 Mei 2016.
Peneliti ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada pukul 08.00 WIB untuk proses dokumentasi terkait prestasi akademik, dalam hal ini saya menemui Bapak Basuki sekaligus koordinator lapangan pada saat saya melakukan penelitian di lapangan. Setelah itu peneliti melanjutkan ke perpustakaan SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta untuk menemui Ibu Ana Nurhayati selaku pustakawan untuk mengembalikan buku kliping yang saya pinjam sebelumnya.
33. Hari selasa, tanggal 24 Mei 2016.
Peneliti pada pukul 08.00 WIB ke SD Muhammadiyah Sopen untuk konfirmasi terkait surat penunjukan menerapkan Kurikulum 2013, dalam hal ini saya menemui Ibu Tari

selaku amin di SD Muhammadiyah Sopen, namun pada saat itu surat tersebut belum ada. Peneliti juga menanyakan terkait prestasi non akademik yang di raih oleh SD Muhammadiyah Sopen, pada saat itu Ibu Tari mengarahkan pada Bapak Ilman tapi pada saat itu beliau tidak ada, sehingga diminta untuk datang hari berikutnya. Kemudian peneliti juga melakukan dokumentasi terkait data guru, dalam hal ini peneliti langsung fotocopy data yang ada dari Ibu Tari, dan pada Pukul 10.00 WIB peneliti mengambil data terkait prestasi akademik sekolah pada ke Bapak Abas, yang sebelumnya telah dikonfirmasi.

34. Hari Jumat, tanggal 27 mei 2016.

Peneliti ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada pukul 10.00 WIB untuk menemui Ibu tari selaku bagian admin di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta untuk membuat surat pernyataan telah melakukan penelitian dan mengambil surat terkait penunjukan menerapkan Kurikulum 2013.

35. Hari senin, tanggal 30 Mei 2016.

Peneliti kembali ke SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta pada pukul 11.00 WIB untuk bertemu dengan Bapak Basuki untuk mengembalikan berkas atau *hardcopy* terkait prestasi akademik SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta. Kemudian di lanjutkan dengan bertemu Bapak Ilman untuk dokumentasi terkait data prestasi non akademik SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dan menemui Ibu tari selaku admin untuk mengambil surat balasan penelitian atau telah selesai melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Sopen.

Hasil Dokumentasi Pengelolaan Kelas di SD Muhammadiyah Sopen
Kota Yogyakarta

No	Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Profil SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta	√		Terdapat pada buku “Dokumen the best practice pendidikan karakter SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta” dan “Dinamika pendidikan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta” yang menjelaskan terkait sejarah SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta, Visi Misi, Struktur organisasi.
2.	Visi-Misi SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta	√		Terdapat pada buku “Dokumen the best practice pendidikan karakter SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta” dan dinding ruang admin serta ruang rapat sekolah.
3.	Struktur Organisasi SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta	√		Terdapat pada buku “Dokumen the best practice pendidikan karakter SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta” dan pada ruang admin sekolah.
4.	Arsip Sarana Prasarana Penunjang pembelajaran di kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta	√		Data terkait keadaan atau sarana dan prasarana yang ada di kelas. Data tersebut di peroleh dari admin SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta.
5.	Arsip data peserta didik SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta	√		Terkait keadaan atau jumlah siswa yang ada dalam satu kelas atau rombongan pada kelas bawah (I, II, dan III) di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta. Data tersebut di peroleh dari bagian

				kesiswaan.
6.	Arsip data guru SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta	√		Arsip terkait wali seklaigus guru yang mengajar pembelajaran tema pada kelas bawah (I, II, dan III) di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta. data tersebut di peroleh dari bagian admin sekolah.
7.	Kegiatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran di kelas SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta	√		Arsip tersebut terkait dengan pengelolaan kelas yang di laksanakan di kelas dalam pembelajaran, berupa foto-foto, tata tertib, silabus/RPP, dan bukti dalam menerapkan hukuman dan hadiah kepada siswa.
8.	Arsip tambahan/pendukung, sebagai dasar peneliti memilih SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta sebagai tempat penelitian.	√		Sertifikat akreditasi dari BAN-S/M, surat tugas dari Dinas Pendidikan terkait penerapan Kurikulum 2013, prestasi akademik dan non akademik sekolah.

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Sabtu, 12 Maret
Waktu : 06.40
Tempat : Kelas III Ci, dengan Bapak Vikrama

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Pelajaran dimulai dengan penyampaian materi terkait energi matahari
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Dengan mengkoondisikan berhitung 1,2,3 dalam bahasa arab
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Mengingatkan anak untuk tertib pada saat anak-anak ramai
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Hanya mengingatkan kepada siswa dalam bentuk teguran karena dalam hal ini wali kelas tidak menerapkan sanksi atau hukuman
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Mengawali pembelajaran dengan mengingatkan materi sebelumnya, untuk menunjang keaktifan siswa guru menunjuk siswa untuk maju menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran dapat aktif interaktif
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Guru dan siswa sangat akrab, siswa aktif
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Iya, guru tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ada interaksi antara guru dan murid, baik dalam proses pembelajaran berlangsung maupun ketika istirahat
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Guru menasehati siswa dan lebih menekankan siswa pada saat siswa membuat gaduh
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Guru memberi teguran dan tatapan penuh pada anak yang melakukan perilaku mengganggu seperti anak-anak yang pindah-pindah tempat duduk
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang	Tidak ada siswa yang bermasalah,

	bermasalah	yang biasa terjadi hanya kenakalan anak biasa yang ditangani dengan teguran atau nasehat
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentrasi siswa	Pembelajaran interaktif terhadap sesama siswa
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Guru menggunakan materi pada siswa dengan menggunakan metode siswa aktif
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, setiap opini dari siswa guru selalu memberikan tanggapan atau jawaban terkait materi, dan setiap jawaban siswa diberi penjelasan masing-masing
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Guru berkata jelas dan keras sehingga semua siswa dapat mengerti
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Guru memberitahu kepada siswa terkait manfaat matahari bagi kehidupan manusia
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Langsung ke pokok materi meski siswa kadang masih belum mengetahui
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, setelah pembelajaran siswa disuruh mencatat dan menjelaskan manfaat energi matahari
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru mengontrol dan mengawasi setiap siswa, dan bahkan guru berkeliling mendekati siswa
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, bahkan memberikan kebebasan siswa dikelas
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, menanggapi setiap sikap dan tingkah laku siswa tanpa membedakan
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru mendekati setiap siswa ketika mengerjakan soal yang diberikan
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, setiap peserta didik diminta untuk berpendapat tentang manfaat energi
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Setelah selesai menyampaikan materi siswa satu persatu bertanya kepada guru untuk dijelaskan bagi yang

		belum diketahui
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Iya, setiap pertanyaan dari siswa guru menanggapi dan memberikan penjelasan
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Ya, guru menjelaskan kepada semua siswa di depan kelas
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru mengarahkan perintah dengan jelas
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, guru membimbing siswa untuk menjelaskan di depan kelas
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Setiap siswa yang aktif dan berprestasi diberikan penghargaan atau hadiah
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Guru memberikan teguran kepada siswa
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Sebenarnya siswa terlalu banyak dalam ruangan
32.	Pengaturan posisi duduk	Sesuai kebutuhan, siswa duduk secara <i>single</i>
33.	Terdapat papan tulis	Ya ada di kelas
34.	Terdapat perabot kelas	Ya ada, seperti meja, kursi, lemari, buku-buku bacaan, alat kebersihan, dan bahkan dilengkapi dengan LCD dalam proses belajar mengajar
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, tertata dengan rapi menyesuaikan kebutuhan siswa
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Rapih, bersih, indah. Terdapat jadwal piket dan struktur organisasi, serta hasil karya siswa yang terpasang
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ya, ventilasi dan pencahayaan cukup
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, guru memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian rapi, bersih dan sopan
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, guru menyimpulkan bahwa “banyak sekali manfaat energi matahari, sangat bermanfaat bagi kehidupan kita”
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.	Ya, meski terlamabat karena diawal guru membutuhkan waktu untuk mengkoondisikan.

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin, 14 Maret 2016
Waktu : 06.40
Tempat : Kelas I Ci Hajar Aswad dengan Ibu Siti

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Ya, diawal mulai pelajaran guru menjelaskan inti materi yang akan dipelajari. Guru membuka dengan materi tentang hewan.
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Ya, terdapat peraturan tata tertib yang diberlakukan seperti jam masuk kelas, jika terlambat siswa menunggu di luar sampai gerbang dibuka sehingga teman yang terlambat tidak mengalihkan fokus belajar anak yang lain.
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, guru menegur anak yang tidak disiplin dikelasnya secara langsung
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Ya, guru langsung mengingatkan siswa tersebut. Anak yang tidak mengerjakan tugas rumah ditanya alasan kenapa tidak mengerjakan, kemudian anak tersebut disuruh untuk tanggung jawab mengerjakan tugas rumah tersebut.
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, guru mengarahkan dan mengontrol.
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya sangat baik, guru memberikan nasehat terhadap setiap perilaku siswa
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, tidak membedakan dan saling menghargai satu sama lain
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya, terlihat jelas dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan dan siswa merespon dengan pendapat dan pertanyaan.

9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Ya, siswa yang membuat gaduh langsung diingatkan, langsung dipanggil namanya
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Ya, siswa yang menyimpang ditegur, di nasehati, diingatkan dengan mendekati anaknya
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Sabar dengan terus melatih siswa yang belajarnya rendah hingga anak siswa tersebut bisa memahami
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentrasi siswa	Guru mengkondisikan siswa dengan berhitung bahasa arab bersama, untuk menumbuhkan kenyamanan belajar guru juga tidak hanya memberikan materi namun siswa diajak untuk melakukan ketrampilan sehingga pembelajaran menyenangkan
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru mengarahkan siswa belajar dengan mengamati siswa yang mampu dan belum mampu, kemudian siswa tersebut diminta maju untuk mengerjakan soal dengan bimbingan dari guru
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, suara sangat jelas dan mudah dipahami siswa
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, guru menjelaskan dengan sopan dan santun
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya, selain guru mengingatkan materi sebelumnya guru juga menyampaikan materi selanjutnya dengan pengenalan misalnya dengan bercerita
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang hewan, kemudian guru memandu siswa untuk mewarnai dan memotong
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, siswa disuruh untuk mengetahui macam-macam hewan dan pertemuan berikutnya membuat wayang binatang dari hasil gambar yang telah diwarnai dan dipotong
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, siswa mendapat perhatian dari guru yang tidak mengerjakan

		tugas rumah, siswa yang belum memahami pelajarannya, dan bahkan siswa yang tidak mau masuk lagi merasa malu sudah beberapa hari tidak masuk karena sakit
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi pada saat mewarnai dan memotong gambar
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru bercerita siswa mendengarkan kemudian siswa dan guru saling merespon
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru membantu siswa yang tidak masuk kelas, guru membantu siswa yang bertanya dan kesulitan terkait pelajarannya
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru mendengarkan dan memberi respon yang baik
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, memberi kesempatan kepada siswa setiap selesai menjelaskan
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru selalu merespon dan selalu memberi jawaban setiap pertanyaan siswa
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Ya, guru memberi penjelasan dan merespon keseluruhan siswa
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, membimbing setiap siswa untuk saling kerjasama
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, setiap hasil diskusi dipaparkan dengan arahan dari guru
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Ya, setiap prestasi siswa guru memberikan bintang prestasiku
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Guru menegur, memperingatkan siswa
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ya, besar ruangan mencukupi
32.	Pengaturan posisi duduk	Bervariasi, berubah-ubah sesuai kebutuhan
33.	Terdapat papan tulis	Ya, terdapat papan tulis didalam kelas
34.	Terdapat perabot kelas	Ya ada, bahkan kelas dilengkapi dengan AC dan LCD dalam mendukung proses belajar mengajar siswa

35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, kelas tertata dengan rapi
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Ya, kelas rapi, bersih, dan indah. Bahkan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menempel pada dinding kelas untuk menambah nilai keindahan dan mendukung belajar siswa
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ya, ventilasi dan pencahayaan cukup, kelas terang.
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, guru memakai baju seragam dengan sopan, rapi, dan bersih
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, memberi kesimpulan pada setiap pelajarannya
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya, guru mengajarkan disiplin kepada siswa dengan memulai dan mengakhiri sesuai dengan jadwal.

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016
Waktu : 08.10
Tempat : Kelas II Ci dengan Bu Rizqi

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan inti pelajaran yang akan dipelajari
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Ya, ada tata tertib yang diberlakukan terkait kedisiplinan siswa guru memberikan penilaian kepada siswa yang paling tertib diberi nilai kedisiplinan paling tinggi dan begitu sebaliknya
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, anak yang membuat gaduh ditegur secara langsung oleh guru di dalam kelas
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Ya, menegur siswa dengan cara yang baik agar anak mengerti dan mau tertib
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, pendekatan memberikan kebebasan kepada setiap siswa agar aktif dalam belajarnya
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya, hubungan terjalin sangat baik. Ada interaksi antara guru dan siswa didalam proses pembelajarannya
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, saling menghormati satu sama lain baik guru dengan siswa maupun dengan yang lain
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya, interaksi siswa dengan guru sangat akrab, siswa aktif
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Ya, jika ada yang membuat gaduh dan mengganggu temannya belajar guru langsung mengendalikan anak tersebut
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Ya, terhadap perilaku siswa guru menegur, memberikan penilaian disiplin
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Ya, guru menasehati dan bahkan mendekati siswa tersebut
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan	Ya, meski termasuk ramai namun

	kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentrasi siswa	guru mampu mengkondisikannya dengan cara berhitung dan yel-yel
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati penjelasan dari guru, dengan menerapkan pendekatan saintifik
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, suara keras dan jelas sehingga dapat dimengerti siswa
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, guru sopan dan santun memberikan pembelajaran kepada siswa
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya, di awal guru menjelaskan kepada siswa terkait pembelajaran sebelumnya yaitu tentang hewan, dan selanjutnya mempelajari tentang macam-macam hewan
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru menjelaskan pelajaran dengan rinci tentang hewan, hewan yang buas dan hewan yang jinak
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Guru menjelaskan tentang hewan yang bisa dipelihara dan tidak bisa dipelihara, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kebun binatang dari kertas
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru memperhatikan keseluruhan siswa
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, guru memberikan kesempatan untuk diskusi kepada anak dalam menjawab pertanyaan dari guru
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru merespon setiap anak yang bertanya
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal dan bahkan tidak jarang guru berkeliling dan mendekati anak tersebut
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru menghargai dan memberi respon yang baik terkait pendapat anak
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, setelah guru selesai menjelaskan anak-anak bertanya
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru menjawab pertanyaan siswa dengan baik

26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Ya, guru mengarahkan siswa untuk maju secara berkelompok menyanyikan lagu tentang binatang disertai dengan gayanya
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru mengarahkan cara bernyanyi disertai dengan gaya kepada siswa
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, guru memandu siswa untuk maju bernyanyi dengan gaya
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Ya, guru memberikan bintang prestasi kepada siswa untuk memotivasi anak
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Ya, guru langsung menegur siswa yang ramai dan mengganggu temannya
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ya, besar ruang kelas cukup
32.	Pengaturan posisi duduk	Menghadap kedepan, namun dilakukan bervariasi dan posisi tempat duduk selalu berubah
33.	Terdapat papan tulis	Ya, ada di dalam kelas
34.	Terdapat perabot kelas	Ya ada, bahkan dilengkapi dengan AC dan LCD
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, semua perabot kelas tertata dengan rapi
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Kelas rapi, bersih dan indah
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ya, ada. Ventilasi dan pencahayaan di kelas cukup
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, guru memakai pakaian sopan, bersih dan rapi
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, guru memberikan kesimpulan bahwa hewan ada yang jinak dan ada yang buas
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya, guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tepat waktu.

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016
Waktu : 06.40
Tempat : Kelas I dengan Bu Resmi

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Ya, di awal guru menyampaikan bahwa akan belajar berhitung susun
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Ya, ada tata tertib yang diberlakukan
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, menegur secara langsung siswa yang membuat gaduh dikelasnya
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Guru menegur dan menasehati siswa untuk tertib
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Guru memberikan kebebasan untuk siswa aktif dengan disertai kontrol dari guru
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya, terjalin hubungan yang baik antar guru dengan siswa dan juga antar siswa
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, menghargai satu sama lain, tidak membedakan
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya, interaksi sangat baik. Ada diksusi kelas
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Ya, guru mengendalikan siswa untuk mengikuti pembelajaran
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Guru menegur, dinasehati bahkan mendekati siswa secara langsung
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Guru mengkomunikasikan kepada orang tua, dan bawa ke psikolog jika diperlukan
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentarsi siswa	Ya, meski kelas ramai namun guru berusaha mengkondisikannya dengan cara berhitung
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan	Ya, guru membiarkan siswa

	kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	untuk aktif dan guru membimbingnya
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, guru menjelaskan dengan suara yang keras dan jelas
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, tutur kata guru sopan dan santun sehingga dapat dimengerti oleh siswa
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya, guru menjelaskan cara berhitung susun agar lebih mudah
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru mencontohkan cara menghitung kemudian siswa baru mencoba dan mengikutinya
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, guru menjelaskan cara kerja untuk menghitung soal dibuku dengan soal berbentuk hewan kemudian memberi warna hijau pada hasil yang genap dan coklat untuk hasil yang ganjil
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru memberikan kontrol kepada semua anak
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru memberikan respon yang baik kepada semua siswa
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru berkeliling membantu siswa yang kesulitan
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru menghargai pendapat semua anak
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, setelah guru menjelaskan anak bertanya
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru merespon dan menjawab pertanyaan dari siswa
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Ya, guru memberikan penjelasan agar siswa saling diskusi dengan temannya jika kesulitan
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru memandu siswa dalam mengerjakan soal
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, guru membimbing siswa untuk memaparkan hasil

		kerjaannya
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Guru memberikan pujian untuk memotivasi siswa
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Guru menegur siswa yang membuat kesalahan atau gaduh dan mengganggu temannya, jika tidak mau tertib anak tersebut pindah tempat duduk
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ya, besar ruangan kelas sesuai dengan jumlah anak
32.	Pengaturan posisi duduk	Pengaturan posisi tempat duduk menghadap depan, namun posisi anak berubah-ubah
33.	Terdapat papan tulis	Ya ada, terdapat papan tulis di dalam kelas
34.	Terdapat perabot kelas	Ya, ada alat kebersihan, meja, kursi, lemari, dan dilengkapi dengan LCD untuk mendukung proses belajar mengajar.
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, tertata dengan rapi perabot yang ada di dalam kelas
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Ya, ruang kelas bersih, rapih, dan indah, serta ada jadwal piket dan struktur organisasi untuk pengorganisasian kelas
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ventilasi kurang karena tertutup kelas yang lain
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, pakaian guru rapi sopan dan bersih
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya, guru tepat waktu dalam memlmai dan mengakhiri pembelajaran, dan di awal guru melakukan tadarus dengan semua siswa.

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin & Selasa, 21 & 23 Maret 2016

Waktu : 10.15

Tempat : Kelas II dengan Bu Nora

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Ya, di awal guru menjelaskan kepada anak bahwa akan belajar tana
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Ya, terdapat tata tertib yang diberlakukan di kelas dari sekolah
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, guru menegur siswa secara langsung yang membuat gaduh dikelasnya
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Ya, guru menegur dengan suara kelas, dinasehati dan disuruh meminta maaf kepada temannya yang dibuat menangis
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru dalam pembelajarannya sudah menerapkan pendekatan saintifik, dalam hal ini guru memberi kebebasan kepada siswa untuk aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya, hubungan terjalin baik guru dengan siswa dan begitu juga dengan sesama siswa
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, guru menghargai satu sama lain tanpa membedakan
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya, interaksi terjalin sangat baik sehingga mengarahkan dan mendukung diskusi kelas
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Ya, guru menegur siswa yang mengganggu teman yang lain
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Ya, guru menegur dan memberi sanksi piket
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Ya, guru mengkomunikasikan kepada orang tua anak kemudian membawa ke

		layanan psikolog sekolah
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentarsi siswa	Ya, guru mengkondisikan dengan cara berhitung bersama
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan sesuai dengan pendekatan saintifik Kurikulum 2013
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, guru menjelaskan dengan suara keras dan jelas sehingga dapat dimengerti siswa
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, tutur kata guru sopan dan santun, dapat dimengerti oleh siswa
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa untuk mengetahui bagian-bagian bunga
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru menjelaskan nama bagian-bagian bunga seperti dibuku
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, guru memberikan penjelasan terkait tugas yang harus dikerjakan kepada siswa yaitu mengamati bunga yang dibawa oleh masing-masing anak dan satu temannya
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru mengawasi dan mengontrol semua siswa dengan cara berkeliling mendekati siswa untuk membantunya dalam mengerjakan soal
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru merespon siswa ketika bertanya maupun dalam berpendapat
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru membantu siswa yang kesulitan dan bahkan mendekati anak tersebut untuk membantu menjawab nama

		bunga yang dibawanya
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru menghargai setiap pendapat peserta didik dan memberikan penilaian
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, setelah guru menjelaskan siswa bertanya terkait bunga bawaannya
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru menjawab pertanyaan kepada setiap siswa yang bertanya
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Ya, guru menjelaskan kepada siswa secara rinci untuk mengerjakan dibukunya masing-masing kemudian guru akan melakukan penilaian
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru membimbing siswa untuk saling kerja sama dan meminjamkan temannya bunga bawaannya
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, guru memandu siswa untuk mendeskripsikan hasil kerjanya
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Ya, guru memberikan bintang prestasi pada setiap siswa untuk memotivasi
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Ya, guru menegur dengan suara kelas, mendekati dan menanya secara detail, kemudian siswa disuruh mengakui kesalahan dan meminta maaf, bahkan jika diperlukan ada sanksi untuk piket kelas
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ya, besar kelas sesuai dengan jumlah siswa
32.	Pengaturan posisi duduk	Posisi tempat duduk bervariasi, berpindah-pindah dengan cara bergeser
33.	Terdapat papan tulis	Ya, ada papan tulis di dalam kelas
34.	Terdapat perabot kelas	Ya, ada perabot kelas seperti meja, kursi, lemari, buku-buku, alat kebersihan serta LCD+komputer untuk mendukung pembelajaran siswa

35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, perabot kelas tertata dengan rapi
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Ya, kelas bersih, rapi dan indah. Guru dan siswa saling menjaga kebersihan, bahkan guru juga menempel hasil karya siswa pada dinding kelas untuk memperindah kelas

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 20 April 2016
Waktu : 07.00
Tempat : Kelas I Mina, dengan Ibu Kusmiyanti

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Mengawali pembelajrang dengan mengingatkan pembelajaran sebelumnya
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Peraturan sudah ada dari sekolah, untuk selanjutnya menyesuaikan tata tertib tersebut
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, guru menasehati anak secara langsung bagi yang tidak mau tenang atau ramai sendiri
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Ya, guru tidak memberlakukan sanksi yang berat namun hanya dngan kata-kata
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Dalam mengelola kelas guru menggunakan pendekatan hubungan antar siswa, serta menggunakan pendekatan saintifik dalam menerapkan pembelajaran dikelas
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya, hubungan guru dan siswa sangat akrab. Keduanya saling merespon ketika pembelajaran berlangsung.
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, tidak membedakan satu sama lain
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya interaksi sangat baik, guru bertanya siswa berusaha menjawab dan sebaliknya, siswa bertanya guru menjawab
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Ya, guru mengendalikan siswa yang ramai dan mengganggu temannya untuk tertib mengikuti pembelajaran
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Siswa yang menyimpang guru menegur dan memberi nasihat, bahkan siswa dipindah tempat

		duduk karena tidak mau diam
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Guru menggunakan hitungan “wahidun” “satu” “isnaini” “dua” “tsalatsatun” “tiga” untuk memulihkan semangat dan kondisi belajar siswa
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentarsi siswa	Ya, guru menggunakan hitungan sehingga suasana kelas tertib kembali
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, suara guru keras dan jelas sehingga semua siswa dapat mendengar
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, guru berbicara dengan kata-kata sopan
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya guru menjelaskan penjelasan kepada siswa tentang nama-nama bangun
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru mengenalkan macam-macam bangun, kemudian siswa diminta untuk membuat kipas dari kertas dengan menempel gambar bangun di kipas tersebut
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, guru menjelaskan kepada siswa untuk mengetahui berbagai macam bentuk bangun
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru memberikan kontrol kepada setiap siswa
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, guru memberikan waktu kepada siswa disaat mengerjakan soal dari buku tema
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru menanggapi pendapat setiap siswa
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru membantu siswa dalam mengerjakan soal dengan cara berjalan memutar atau mendekati siswa
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru memberikan respon yang baik dengan menanggapi siswa ketika menyampaikan pendapatnya
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, setelah guru menjelaskan siswa diberi kesempatan waktu

		untuk bertanya terkait tugas atau soal yang diberikan
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru menanggapi semua pertanyaan dari siswa
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Ya, bahkan kepada semua siswa guru menjelaskan dengan rinci
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru memberi pengarahan kepada siswa untuk bekerjasama dalam mengerjakan soal kelompok
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, hasil diskusi siswa kemudian dipaparkan didepan dengan bimbingan dari guru
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Ya, guru memberikan bintang kelas yang mendapatkan nilai tertinggi dikelasnya
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Guru menasehati, kemudian memberikan tugas kepada siswa tersebut atau bagi siswa yang tidak membawa buku kegiatan
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ya, ruangan cukup
32.	Pengaturan posisi duduk	Pengaturan posisi tempat duduk berubah-ubah menyesuaikan dengan kebutuhan belajar, misalnya ketika pembelajaran biasa menghadap kedepan dan ketika harus berdiskusi maka tempat duduk dikelompokan
33.	Terdapat papan tulis	Ya, ada papan tulis di kelas
34.	Terdapat perabot kelas	Ya ada meja, kursi, lemari, lcd+komputer, alat kebersihan, Ac
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, tertata dengan rapi
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Ya, kelas bersih dan rapi
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ya, pencahayaan cukup
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, pakaian guru sopan, bersih dan rapi
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, guru menyimpulkan pembelajaran bahwa macam bangun misalnya ada pola bangun segi empat, segitiga, lingkaran
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya, guru memberikan pembelajaran tepat waktu.

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2016
Waktu : 07.00
Tempat : Kelas III Abu Ubaidillah, denga Ibu Prameitasari

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan pembelajaran sebelumnya
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Peraturan sudah ada dari sekolah
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, siswa yang ramai guru menegurnya secara langsung
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Ya, guru menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melanggar aturan kelas. Guru tidak memberikan sanksi yang menyakitkan
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru mengajar kepada semua siswa dengan pendekatan sosio emosional, guru menjaga hubungan dengan siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya, hubungan guru dan siswa sangat baik, guru membantu dan mengontrol kebutuhan siswa dalam belajar
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, guru tidak membedakan semua siswa
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya, guru dan siswa berinteraksi dengan baik, dalam pembelajaran guru dan siswa saling merespon satu sama lain
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Ya, guru memberikan teguran secara langsung bagi siswa yang melanggar dan mengganggu temannya dikelas
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Ya, guru menasehati dan menegur siswa yang ramai, dan siswa disuruh pindah tempat duduk

		bahkan pindah kelas jika tidak mau tertib
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Berhitung arab diterapkan dikelas untuk memulihkan semangat belajar siswa agar fokus kembali
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentarsi siswa	Ya, dengan cara berhitung dan guru menegur siswa secara langsung siswa mudah ditertibkan sehingga kelas kondusif
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru menerapkan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam pembelajaran
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, suara guru keras dan jelas dalam proses belajar mengajar
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, guru berbicara dengan sopan dan santun
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu terkait dengan pengetahuan bagian dasar laut
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru menjelaskan kepada siswa kemudian guru memberikan tugas atau soal di buku dengan arahan yang rinci
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati dan membaca bacaan di buku, kemudian cermati dan garis bawahi kata-kata yang belum dimengerti untuk dibahas bersama
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru mengontrol dan berkeliling ketika siswa mengerjakan soal
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, guru memberikan waktu kepada siswa pada saat mengerjakan soal
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru memberikan respon kepada semua siswa ketika berdiskusi
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru menanggapi setiap pertanyaan siswa yang kesulitan
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru menanggapi setiap pendapat peserta didik dengan positif
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, setelah guru menjelaskan materi kepada siswa, guru

		memberikan waktu atau kesempatan kepada siswa untuk bertanya
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru menanggapi dan merespon pertanyaan dari siswa
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Guru menjelaskan dan mengarahkan semua siswa dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru membantu semua siswa dalam mengerjakan soal atau tugas dengan berkeliling atau mendekati siswa
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, hasil diskusi kelompok dipaparkan didepan kelas dengan arahan dari guru
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Ya, guru memberikan bintang kelas kepada siswa sehingga siswa dapat termotivasi
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Ya guru akan memindahkan tempat duduk siswa yang melakukan kesalahan dan tidak bisa diatur dan bahkan guru tidak segan memindahkan kelas
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ya ruangan besar, namun jumlah anak juga terlalu banyak, ada 43 siswa
32.	Pengaturan posisi duduk	Posisi tempat duduk menghadap kedepan
33.	Terdapat papan tulis	Ya, ada papan tulis di kelas
34.	Terdapat perabot kelas	Ya ada meja, kursi, lemari, alat kebersihan, kipas, lcd
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, perabot kelas tertata dengan rapi
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Ya kelas rapi, bersih dan indah
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ya, ventilasi untuk pencahayaan cukup
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, guru sopan, rapi dan bersih dalam berpakaian
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan nama atau bagian-bagian yang ada di dasar laut
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya, guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin, 2 Mei 2016
Waktu : 10.15
Tempat : Kelas II Rabbiah, dengan Ibu Yulia

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Ya, guru membuka pelajaran dengan menyampaikan inti pelajaran yang akan dipelajari
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Ya, ada aturan dari sekolah dan guru menyesuaikan
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, guru mengingatkan anak dengan menegur anak tersebut
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Ya, guru menegur dan mengingatkan anak secara langsung, jika ada anak yang tidak membawa buku tugasnya peringatkan untuk keluar (hanya untuk menakuti anak)
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Iya, guru menggunakan pendekatan sosio-emosional, guru lebih mengutamakan hubungan dengan anak dalam pembelajaran berlangsung dan dengan menerapkan pendekatan saintifik Kurikulum 2013
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya, hubungan guru dan murid terjalin baik begitu juga hubungan murid dengan murid, kelas hidup dan terdapat interaksi satu sama lain
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, guru tidak membedakan murid yang satu dengan yang lain, guru mendekati semua anak ketika mengerjakan soal dengan cara berkeliling
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya, ada interaksi di kelas, ada diskusi dan saling bertukar pendapat terkait mengamati gambar
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu	Ya, guru langsung menegur dan mengingatkan siswa yang ramai

	proses belajar-mengajar di kelas	dan mengganggu temannya
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Ya, guru memberikan sanksi untuk memberikan didikan kepada anak agar lebih baik, seperti teguran, membantu temannya piket, atau membuat perjanjian tidak mengulangi lagi dengan cara tulis latin
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Guru melakukan dengan cara berhitung arab bersama dan tepuk bersama
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentarsi siswa	Ya, meski ramai namun anak mudah ditertibkan
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru memberikan pembelajaran sesuai dengan menerapkan Kurikulum 2013, guru memberikan penjelasan di awal yang kemudian dilanjutkan dengan menerapkan pendekatan saintifik kepada siswa
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, suara guru keras dan jelas
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, guru berbicara dengan sopan dan santun
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya, diawal guru menjelaskan kepada siswa untuk mengamati gambar kemudian menghitung jarak yang ditempuh pada gambar tersebut
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru menjelaskan kepada siswa dengan jelas agar di amati terlebih dahulu kemudian baru dihitung satu persatu gambar tersebut, setelah itu baru ditambah atau di kurangi sesuai perintah di buku
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan belajar berhitung untuk mengetahui sejauh mana jarak yang ditempuh
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru berkeliling mendekati setiap siswa yang ada di kelas ketika mengerjakan soal
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada	Ya, setelah guru menjelaskan

	siswa yang lain	kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi satu sama lain
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru menanggapi dan menghargai pendapat setiap siswa
22.	Menunjukkan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru membantu menjawab pertanyaan dari siswa yang kesulitan
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru menerima dan memberikan penjelasan kepada siswa jika pendapatnya tidak sesuai
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya terkait pelajaran yang sedang di bahas
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru merespon dan memberikan tanggapan kepada setiap pertanyaan siswa
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Guru memberikan penjelasan kepada semua kelompok atas tugas atau soal yang harus dikerjakan
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru mengarahkan cara kerjanya kepada siswa
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, guru membimbing siswa untuk mengarahkan hasil diskusinya sehingga terjadi interaksi dengan kelompok atau temannya yang lain
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Ya, guru memberikan reward kepada anak berupa pujian
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Ya, guru menegur siswa secara langsung, misalnya ketika siswa membuat gaduh
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ya, ruangan sesuai dengan jumlah siswa
32.	Pengaturan posisi duduk	Di atur bervariasi, seperti berkelompok dan tradisional
33.	Terdapat papan tulis	Ya, ada papan tulis yang mendukung pembelajaran
34.	Terdapat perabot kelas	Ya ada, seperti meja, kursi, lemari, alat kebersihan, lcd+komputer, dan lain

		sebagainya
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, tertata dengan rapi didalam kelas
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Ya, kelas bersih dan rapi. Ada jadwal piket dan pengorganisasian
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ya, ada ventilasi namun pencahayaan agak kurang karena posisinya ditengah jadi tertutup oleh kelas sebelahnya
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, pakaian guru rapi bersih dan sopan
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, setelah menghitung jarak, guru menyimpulkan bahwa jarak A tempuh A lebih dekat dari B
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya, guru dalam melaksanakan pembelajaran tepat waktu

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016
Waktu : 07.00
Tempat : Kelas III Sa'ad bin Abi Waqashi, dengan Bapak Arif

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Ya guru menyampaikan kepada siswa terkait inti pembelajaran yang akan dipelajari
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Ada aturan dari sekolah, kemudian guru menyesuaikan
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, guru menegur siswa secara langsung
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Ya, guru memberikan sanksi kepada siswa berupa teguran. Guru tidak melakukan penekanan atau terlalu keras kepada anak
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru menggunakan pendekatan sosio emosional kepada anak, dengan memberikan kebebasan kepada anak namun tetap ada kontrol dan pengawasan dari guru. Dalam pembelajarannya guru juga menggunakan pendekatan saintifik berbasis karakter kepada anak
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya, ada interaksi dengan guru dan sesama siswa sehingga menumbuhkan diskusi didalam kelas
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, guru tidak membedakan siswa, semua dididik dengan cara yang sama
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya, mudah terjalin interaksi didalam kelas sehingga mendukung dalam diskusi kelas
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Ya, guru mengingatkan dan menegur siswa yang membuat gaduh di kelas
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Guru memberikan nasihat dan arahan kepada siswa, jika siswa menyimpang akan mendapat sanksi sosial misalnya terlambat masuk kelas maka siswa tersebut akan

		mendapat akibatnya sendiri yaitu tempat duduk dibelakang
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Guru mengingatkan siswa dan menasehati
12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentarsi siswa	Ya, kondisi belajar meski ramai namun dapat di kondidikan
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik, bahkan guru menggunakan lcd+komputer serta perpustakaan sebagai sumber belajar
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, guru menjelaskan dengan suara yang keras dan jelas
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, guru berbicara dengan sopan dan dapat di mengerti siswa
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya, di awal guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa akan mempelajari terkait alam semesta
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru dengan jelas memberikan penjelasan tentang apa yang ada di alam semesta kemudian siswa di minta untuk mengamati dan mencari sumber lain di perpustakaan
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, guru menjelaskan bahwa kita perlu mengetahui terkait apa saja yang ada di alam semesta ini, kemudian siswa di minta untuk menggambar sesuai yang diketahui dan di amati melalui buku-buku di perpustakaan
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru senantiasa memberikan kontrol dan pengawasan kepada siswa di dalam kelas
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi terkait apa yang mau siswa gambarkan
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru menanggapi setiap pertanyaan atau pendapat siswa
22.	Menunjukan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru berkeliling periksa gambar yang dibuat siswa sehingga ketika siswa meminta pendapat guru bisa

		membantunya
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru menanggapi dengan positif setiap siswa berpendapat
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya setelah guru menjelaskan
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru merespon dan menjawab setiap pertanyaan siswa
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Ya, guru mengarahkan semua siswa terkait tugas yang diberikan yaitu menggambar apa yang sudah di amati di perpustakaan terkait alam semesta
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru mengarahkan semua siswa dalam proses menggambar
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, guru membimbing siswa untuk mendiskripsikan hasil gambarnya
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Ya, guru memberikan pujian dan tepuk tangan serta bintang prestasi kepada siswa
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Ya, menegur siswa yang melakukan kesalahan dengan cara yang mendidik, misalnya dalam berdoa tidak tertib atau asyik sendiri maka guru meminta anak tersebut untuk maju ke depan kemudian di minta untuk berdoa sendiri
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ruangan besar namun jumlah anak bisa dibbilang terlalu banyak, ada 43 siswa dalam satu kelas
32.	Pengaturan posisi duduk	Bervariasai, seperti menghadap ke depan dan berkelompok
33.	Terdapat papan tulis	Ya, ada papan tulis yang menunjang proses belajar mengajar
34.	Terdapat perabot kelas	Ya, ada perabot kelas yang mendukung seperti meja, kursi, lemari buku, lcd+komputer, alat kebersihan, dan sebagainya
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, perabot tertata dengan rapi begitu juga dengan hasil karya anak tertempel di dinding kelas dengan rapi
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Ya, kelas bersih, rapi, indah. Terdapat jadwal piket dan

		pengorganisasian
37	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ya, ventilasi dan pencahayaan cukup
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, pakaian guru sopan, rapi, dan bersih
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, guru memberikan kesimpulan kepada siswa bahwa di alam semesta terdapat berbagai benda hidup dan benda tak hidup (mati)
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya, pembelajaran berlangsung dan selesai tepat pada waktunya.

Hasil Observasi
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016

Waktu : 07.00

Tempat : Kelas III Ci Sholahuddin Al-Ayubi, dengan Ibu Siti Sulastris

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Membuka pelajaran dengan menyampaikan kisi-kisi materi yang akan dipelajari	Ya, guru memberikan penjelasan inti pembelajaran yaitu belajar berhitung
2.	Membentuk peraturan untuk menciptakan iklim belajar yang optimal	Ya, ada atura dari sekolah di kelas masing-masing
3.	Memberikan teguran secara langsung kepada anak yang melanggar tata tertib peraturan kelas	Ya, guru menegur siswa yang menyimpang
4.	Menegur dan memberi sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas atau tidak mengerjakan tugas dengan cara tidak menyakitkan	Ya, guru memberikan sanksi dengan cara yang mendidik, guru memberikan nasihat dan pengertian kepada siswa
5.	Terdapat pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan sosio-emosional, guru memberikan kebebasan kepada siswa dengan disertai kontrol dan pengawasan dari guru, selain itu dalam pembelajarannya guru juga menerapkan pendekatan saintifik
6.	Tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa	Ya, guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa tercipta hubungan yang baik yang mengarahkan pada diskusi kelas dan saling menolong
7.	guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi	Ya, guru menghargai setiap peserta didik tanpa membedakan siswa
8.	Terdapat kemudahan interaksi siswa dengan guru	Ya, interaksi mudah, siswa aktif sehingga mudah juga dalam mengarahkan pada diskusi kelas
9.	Mengendalikan siswa yang bertindak melanggar aturan kelas atau mengganggu proses belajar-mengajar di kelas	Ya, guru segera menegur dan mengingatkan anak yang mengganggu temannya dalam belajar
10.	Memodifikasi perilaku siswa yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah	Ya, guru memodifikasi siswa yang menyimpang yaitu dengan cara di tegur, di ingatkan, di pindahkan tempat duduk siswa
11.	Pemulihan semangat belajar siswa yang bermasalah	Ya, guru menggunakan cara berhitung bersama dengan bahasa arab

12.	Tercipta kondisi belajar yang nyaman dan kondusif sehingga mampu menumbuhkan konsentrasi siswa	Ya, meski ramai namun siswa bisa di kondisikan
13.	guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menerapkan kurikulum 2013	Ya, guru memberikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik kepada siswa
14.	Memberi penjelasan tentang materi inti dengan volume dan intonasi serta cara yang jelas dan mudah dimengerti setiap siswa	Ya, suara guru keras dan jelas sehingga semua siswa dapat mendengar dan mengerti perintah guru
15.	Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh siswa	Ya, guru berbicara dengan sopan kepada siswa
16.	Memberitahu kepada siswa tujuan instruksional sehingga siswa siap menerima materi dan tahu apa yang harus dikuasainya	Ya, guru menjelaskan cara berhitung seperti perkalian kepada siswa hingga paham
17.	Memberikan penjelasan tentang materi pelajaran atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara terperinci tetapi tidak bertele-tele	Ya, guru menjelaskan kepada siswa cara berhitung kemudian bilangan 1 hingga 10
18.	Memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa	Ya, setelah mengulang atau mendalami hitungan bilangan 1 sampai 10 kemudian guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan 5 orang (siswa membentuk sendiri), kemudian mengarahkan siswa untuk membuat pola pada kertas lipat sesuai dengan bilangan perkalian masing-masing kelompok
19.	Memperhatikan setiap kebutuhan siswa dan perilaku siswa di kelas	Ya, guru mendekati siswa dalam mengerjakan tugas dan membantu kesulitan siswa
20.	Memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa yang lain	Ya, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan membentuk, menggunting serta menempel pola pada buku masing-masing
21.	Memberikan respon secara positif kepada setiap siswa	Ya, guru merespon setiap siswa membutuhkan bantuan
22.	Menunjukan kesiapan dalam membantu siswa	Ya, guru berkeliling mendekati setiap siswa untuk memeriksa dan membantu setiap siswa
23.	Menghargai pendapat peserta didik	Ya, guru memberikan tanggapan pada setiap pendapat siswa
24.	Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya terkait

		tugas yang dikerjakan
25.	Memberikan respon atas setiap pertanyaan siswa tanpa mengabaikan siswa yang lain	Ya, guru menjawab setiap pertanyaan dari siswa
26.	Memberikan penjelasan kepada satu kelompok kerja siswa sambil memimpin kelompok kerja siswa yang lain	Ya, guru mengarahkan tugas kelompok yang harus dikerjakan kepada semua siswa
27.	Membimbing siswa agar dapat kerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah	Ya, guru membimbing siswa untuk saling diskusi dan saling membantu tugas kelompok
28.	Membimbing siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompok	Ya, guru membimbing siswa untuk memaparkan hasil tugas kelompok di depan kelas di depan teman-temannya
29.	Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi	Ya, guru memberikan pujian dan bintang prestasi kepada siswa
30.	Memberi sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan	Ya, guru memberikan sanksi yang mendidik, guru menegur dan mengingatkan siswa
31.	Kesesuaian besar ruangan dengan jumlah siswa	Ya, sesuai dengan jumlah siswa yang ada
32.	Pengaturan posisi duduk	Bervariasi, seperti berkelompok dan tradisional
33.	Terdapat papan tulis	Ya, ada papan tulis yang mendukung prose belajar mengajar
34.	Terdapat perabot kelas	Ya, ada perabot dan media pembelajaran seperti meja, kursi, alat kebersihan, lemari, papan tulis, buku-buku bacaan, lcd+komputer, dan sebagainya
35.	Perabot kelas tertata dengan rapi	Ya, perabot kelas tertata dengan rapi di dalam kelas
36.	Kerapihan, kebersihan, keindahan kelas	Ya, kelas bersih, rapi, dan indah, terdapat hasil karya siswa yang tertempel pada dinding kelas
37.	Terdapat ventilasi dan pencahayaan yang cukup	Ya, ventilasi dan pencahayaan ada, cukup
38.	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi	Ya, pakaian guru bersih, rapi dan bersih
39.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran yang diajarkan	Ya, guru memberikan kesimpulan kepada siswa di akhir pembelajaran berlangsung, bahwa pentingnya kita menghafal perkalian, karena perkalian juga sebagai ilmu dasar dalam berhitung
40.	guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	Ya, guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan jadwal atau tepat waktu.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah
Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin, 7 Maret 2016

Waktu : 08.00

Tempat : Ruang Kepala Sekolah, dengan Bapak Sofyan

- Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Kondisi kelas bisa ditertibkan, dimana terdapat aturan-aturan yang menertibkan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas setiap harinya
- Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?
- Informan : Pengaturan sesuai dengan jam yang telah ditentukan, kegiatan yang berlangsung sudah ada waktunya sesuai dengan jadwal masing-masing.
- Peneliti : Bagaimana tindakan atau prosedur yang diberlakukan untuk siswa agar pembelajaran optimal?
- Informan : Ada tindakan yang diberlakukan, yaitu terkait dalam menghadapi anak nakal, anak berkebutuhan khusus, dan juga penanganan anak tersebut jika ada yang melakukan penyimpangan.
- Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?
- Informan : Ya tentu ada pendekatan yang diberlakukan untuk mendukung proses pembelajaran siswa.
- Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?
- Informan : Iya, semua guru di SD Muhammadiyah Sapen ini telah menerapkan Kurikulum 2013
- Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?
- Informan : Pendekatan bermacam-macam, pendekatan yang lama seperti PAIKEM juga masih bisa digunakan , hal ini diserahkan kepada guru dalam menerapkan kurikulum 2013 tergantung dari guru masing-masing dalam mengajarnya, guru dituntut kreatif namun hal ini juga sudah ada standar minimalnya atau acuannya didalam kurikulum 2013 tersebut, sumber belajar juga memadai seperti media cetak yaitu buku, media lisan yaitu berupa penjelasan dari guru, media elektronik seperti lcd, media lingkungan yaitu berupa kerangka bisa juga secara langsung yang lebih konkrit yaitu dengan buah-buahan asli ketika belajar terkait buah-buahan, nara sumber yaitu perpustakaan dan bisa juga dari orang lain.

- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib?
Informan : Ya setiap siswa tentunya mampu ya.. hal itu tidak lepas dari bimbingan gurunya.
- Peneliti : Bagaimana penciptaan kondisi belajar yang kondusif?
Informan : Kondisi belajar dilakukan dengan pembiasaan, misalnya dibiasakan dengan disiplin waktu ketika masuk kelas, disiplin waktu memulai pelajaran, dan kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah proses KBM, dll.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
Informan : Pengaturan ruang kelas tidak monoton, jadi menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang berlangsung misalnya terkait dengan penataan tempat duduk.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
Informan : Tempat duduk bervariasi, kapan klasikal kapan berkelompok itu semua menyesuaikan dengan kebutuhan atau pembelajaran yang berlangsung yang diberikan oleh setiap gurunya didalam kelas.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
Informan : Pengaturan perabot ada yang dikelas dan ada juga diruang khusus seperti KIT IPA dan IPS, serta ada di ruangan masing-masing
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
Informan : Ya, relatif sudah memadai karena selama ini pembelajaran telah berlangsung dengan baik
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran?
Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
Informan : Dalam pemanfaatannya terkait dengan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik terdapat lima (5) media yang digunakan yaitu media cetak, elektronik, lingkungan peraga, kerangka langsung, narasumber. Ketika terdapat fasilitas yang harus bergantian maka terdapat jadwal yang mengatur penggunaan fasilitas tersebut sehingga dapat dikondisikan.
- Peneliti : Apa saja hambatan yang biasa di alami dalam pengelolaan kelas?
Informan : Sebenarnya tidak ada yang dinamakan hambatan, karena setiap masalah pasti ada solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikannya. Hambatan pada intinya kalau memandang itu menjadi tantangan sebenarnya bukan hambatan, tapi jika dilihat yang menonjol mungkin jumlah rombel yang sangat besar sedangkan alat-alatnya kan lebih terbatas dan kenakalan anak.
- Peneliti : Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
Informan : Terkait jumlah rombel yang besar ini maka ada koordinasi dan penjadwalan dalam penggunaan alat-alatnya, dan jika anak melakukan kenakalan maka dapat dilakukan pembinaan serta arahan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan agar melatih disiplin anak tersebut.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Jumat, 11 Maret 2016

Waktu : 09.30

Tempat : kelas III Muadz, dengan Bapak Basuki

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?

Informan : Sebenarnya kondisi kelas tidak kondusif, jumlah anak dikelas banyak jumlahnya ada 42 siswa dalam satu kelas

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada karena hal ini untuk mendukung proses belajar Mengajar.

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Prosedur/tindakan sudah ada dengan pengorganisasian kelas terkait dengan tindakan preventif dan tindakan korektif untuk siswa, adanya kontrak awal seperti tata tertib, dalam hal ini sudah terjadwal seperti piket, jadwal yang membuat latihan pagi, termasuk absensi kelas bagi siswa dan guru.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada pendekatan yang guru berlakukan untuk peserta didiknya di kelas

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, semua guru disini sudah menerapkan Kurikulum 2013

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dengan menerapkan Kurikulum 2013?

Informan : Pendekatan yang diberlakukan yaitu dengan menerapkan kebebasan namun masih ada kontrol dari guru.

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Siswa masuk 6.40, dengan mengkoondisikan terlebih dahulu, begitu juga selanjutnya ada pengkondisian untuk membuat tertib anak, anak untuk tenang terlebih dahulu kemudian pembelajaran akan dilanjutkan.

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Informan : Siswa mudah berinteraksi dengan guru, interaksi mudah dengan guru maupun dengan teman tidak ada masalah, secara garis besar bisa, siswa sekarang beda dengan siswa dulu ya...anak sekarang

- aktif. Berbeda kalau dulu kan disuruh bertanya takut..nah anak sekarang sama guru seperti teman, artinya tidak selalu takut namun kita mengarahkan untuk selalu berteman
- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Informan : Motivasi dilakukan dengan memberikan reward bagi yang disiplin, yang berprestasi nantinya ada bintang kelas, kemudian pin dan hadiah yang dikumpulkan diawal semester dari siswa
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Membantu siswa yang memang membutuhkan bantuan, dan memberikan teguran bahkan sanksi jika memang dianggap perlu.
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Pengelompokan dilakukan dengan variatif, seperti sesuai dengan jadwal piket, tempat duduk terdekat, kebebasan memilih sendiri, dan lain-lain.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Disesuaikan dengan kebutuhan, biasanya maksimal dalam satu kelompok tujuh (7) siswa.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : menyesuaikan dengan jenis diskusi yang dilakukan
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya, menurut saya mampu, bisa dikatakan 90%
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Ditegur, jika sudah keterlaluan maka diterapkan sanksi. Saya menghukum hanya satu mbk..dan sudah kesepakatan dengan anak-anak dan orang tua.. “Bapak tidak akan memberi sanksi anak-anak jika tidak membuat temennya nangis dan temannya rugi, jika terjadi maka pak guru akan memindah kelas nak ”.
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Untuk mengingatkan kepada anak, dengan maksud memberikan pembelajaran yang positif dan melatih kedisiplinan anak.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Biasanya dengan cara melakukan tepuk satu
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Terkait dengan kebutuhan siswa maka pelajaran atau materi yang dianggap penting disampaikan pada awal pembelajaran, sedangkan untuk diskusi atau wawancara kepada guru saya diletakan di akhir kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan untuk memusatkan perhatian siswa biasanya dengan berhitung arab dengan siswa menjawab “wahidun, isnaini, tsalatsatun” atau

- dengan tepuk satu untuk membuat anak-anak tenang dan tertib, setelah anak tenang dan tertib pelajaran baru dimulai disamping itu saya mengontrol anak ada saatnya anak menulis, ada saatnya anak mendengarkan.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : Lebih memantau anak-anak, ada waktunya anak untuk menulis ada waktunya anak untuk mendengarkan.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Pengaturan ruang kelas fleksibel, meja kursi disesuaikan dengan jumlah siswa, dalam hal ini guru mengarahkan dalam mengatur ruang kelas.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Tempat duduk lebih ke tradisional selalu menghadap ke depan karena jumlah siswa yang banyak sehingga terjadi keterbatasan tempat.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Iya, pengelolaan tempat duduk hari senin sampai kamis saya tentukan, dan jumat sabtu mereka saya bebaskan untuk memilih tempat duduknya masing-masing
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?
- Informan : dalam hal ini ada jadwal piket untuk siswa.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?
- Informan : Guru mengontrol anak untuk melakukan piket yang terjadwal setelah pulang sekolah
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot dan media pembelajaran kelas?
- Informan : Perabot dan media pembelajaran diatur berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya, menurut saya sudah cukup
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Ya menunjang, peralatan sesuai dengan kebutuhan belajar. Bahkan di setiap kelas juga dilengkapi dengan LCD+komputer untuk mendukung proses pembelajaran.
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Keadaan kelas sekarang yang heterogen dan jumlah anak juga banyak, tidak seperti dulu yang dipisahkan tingkat siswa yang rendah dan yang pintar sehingga sulit memusatkan konsentrasi siswa.
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Memusatkan perhatian anak-anak dilakukan dengan dikasih hadiah, seperti “hayo siapa yang anteng dikasih hadiah” dan bisa juga diajak tepuk seperti “tepek satu”.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : sabtu, 12 Maret 2016

Waktu : 11.00

Tempat : Kelas III Ci dengan Bapak Vikrama

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?

Informan : Kita kan modelnya guru kelas ya..jadi anak lebih akrab lebih deket dengan gurunya, kondisi ramai namun mudah diatur.

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung sehingga lebih optimal.

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Tindakan preventif yang diterapkan diawal, kemudian tindakan korektif juga diterapkan. Jadi ada aturan-aturan yang diberlakukan.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada untuk mendukung proses belajar mengajar

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, semua guru di SD Muhammadiyah Sapen ini sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Pendekatan dalam menerapkan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, disertai dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk terjalin hubungan yang baik guru dengan siswa dan antar siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Pengaturan siswa dilakukan dengan menertibkan siswa agar tenang terlebih dahulu baru kemudian pelajaran dilanjutkan.

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Informan : Ya, sangat mudah. Baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain, mereka saling berbaur satu sama lain.

Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?

- Informan : Motivasi dan penguatan dilakukan dengan cara memberikan reward, di mulai dengan pemberian bintang prestasi pada siswa yang berprestasi dalam pembelajarannya kemudian dari hasil bintang prestasi yang dikumpulkan selanjutnya diberikan hadiah seperti tempat minum.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Memberikan pengertian kepada siswa agar mengerti.
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Cara yang digunakan bervariasi, berdasarkan absensi, jadwal piket, dan terkadang siswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Menyesuaikan kebutuhan diskusi, tidak mesti
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Menyesuaikan dengan kebutuhan diskusi.
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya, saya rasa semua siswa mampu ya...
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Dinasehati, tegur secara langsung dengan suara keras sehingga dapat menarik perhatian anak.
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Karena hal itu saya rasa akan membuat siswa jadi lebih baik, jadi tidak menerapkan hukuman yang malah akan memberatkan siswa.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Untuk memusatkan perhatian siswa biasanya dengan cara berhitung bersama dalam bahasa Arab-Indonesia “satu dua tiga, wahidun isnaini tsalatsatun “
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Jika siswa ada yang kesulitan dalam belajarnya, bertanya tentu sebagai guru saya akan membantu menjawab dan membimbing siswa tersebut.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Memberikan kebebasan kepada siswa untuk aktif bergerak namun tetap ada kontrol saya berikan kepada siswa-siswa.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : Ditegur atau dinasehati secara langsung agar anak tersebut mengerti dan diam.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Pengaturan ruang kelas menyesuaikan dengan kebutuhan

- pembelajaran siswa.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Tempat duduk diatur bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa belajar, kadang menghadap ke depan, seperti bentuk U atau setengah lingkaran dan kadang juga membentuk kelompok, dalam hal ini biasanya dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi kelas.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Iya, ada kalanya siswa memilih tempat duduk sendiri. Saya bebaskan siswa untuk memilih dan mengatur posisi tempat duduk masing-masing.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?
- Informan : Mengarahkan untuk membuat jadwal piket untuk siswa, dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuatnya sendiri. Untuk piket tata tertib anak sendiri yang menentukan, jadi anak bertanggungjawab sendiri dan guru mengingatkan.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?
- Informan : Arahan dan kontrol selalu saya berikan kepada siswa. Membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan. Misalnya dengan membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
- Informan : Bervariasi, sesuai kebutuhan. Penataan ruang biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran. Jadi untuk selanjutnya posisi seperti itu.
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Iya, sudah memadai dan mendukung proses belajar mengajar siswa di kelas.
- peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Fasilitas kelas dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan tema pembelajaran yang berlangsung. Ketika memang membutuhkan LCD dan komputer dalam pembelajarannya juga kami menggunakan sehingga sangat mendukung proses belajar mengajar siswa.
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Yang menjadi hambatan menurut saya penanganan terhadap keributan anak kadang susah di atur.
- Peneliti : Bagaimana sestrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Yang saya lakukan terkait dengan hambatan tersebut biasanya teguran secara langsung, memberikan nasehat agar anak tersebut mengerti dan mau tertib kembali, seperti itu...

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin, 14 Maret 2016

Waktu : 10.15

Tempat : Kelas I Ci dengan Ibu Siti

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?

Informan : Kondisi kelas bisa dikatakan ramai namun bisa dikondisikan, biasa namanya juga anak-anak.

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Prosedur yang digunakan dalam mengelola kelas sebenarnya anak-anak sudah tahu berupa aturan sekolah maupun aturan kelas, jadi anak-anak biasa disiplin dari awal. Tindakan yang dilakukan maka ada sanksi tertentu, misalnya jika ada siswa yang telat maka anak menunggu diluar sampai gerbang sekolah dibuka setelah tadarus selesai, dan biasanya anak saya beri sanksi untuk mengaji dulu sendiri.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, ada. Untuk proses pembelajaran sehingga dapat optimal.

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, semua guru di SD Muhammadiyah Sapen ini memang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses mengajarnya.

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Pendekatan terkait kurikulum 2013 tentunya dengan menggunakan pendekatan saintifik, dalam hal ini sudah diterapkan untuk siswa dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dengan kontrol tidak lupa saya berikan kepada anak.

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Awal pembelajaran dimulai jam 6.40, siswa tadarus, berdoa dan

- kemudian baru pembelajaran dimulai jam 07.00. Pengaturan siswa untuk pembelajaran biasanya saya tertibkan terlebih dahulu dengan berhitung bahasa arab-inggris, setelah semua anak tertib baru pembelajaran akan dimulai.
- Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?
- Informan : Ya, hubungan yang terjalin didalam kelas baik, didalam pembelajaran mudah berinteraksi dengan semua baik dengan guru dan dengan semua anak. Siswa aktif sehingga memudahkan untuk menciptakan diskusi kelas.
- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Informan : Memotivasi anak iya perlu... dilakukan dengan bintang prestasi, seperti anak yang membawa buku kegiatan secara rutin dan anak yang bisa menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Jika ada yang mengeluh tentu akan saya dengarkan dan membantu anak tersebut mbak... jika ada keluhan atau ada yang kesulitan tentang pelajarannya saya akan bantu anak tersebut seperti saya beri soal tambahan untuk latihan atau saya suruh anak tersebut maju ke depan saya ajari samapai bisa. Seperti itu...
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Cara yang digunakan bervariasi, kadang sesuai absen, kadang juga acak, saya bebaskan anak untuk memilih sendiri.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Tidak mesti, nah itu kadang menyesuaikan dengan piket kadang juga acak.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Menyesuaikan kebutuhan diskusi tersebut.
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya, menurut saya bisa dikatakan anak-anak mampu mentaatinya
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Menegur secara langsung agar anak tersebut langsung tertib, dan untuk anak yang suka membuat gaduh atau terlambat biasanya sanksi dibuat sesuai kesepakatan dengan anak-anak, seperti membantu piket temennya. Upaya tersebut juga kita sampaikan kepada orangtua ketika pada saat pertemuan orang tua untuk mengingatkan kembali kepada orang tua mengenai tata tertib yang diberlakukan.
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Agar anak mengerti dan bisa dikondisikan untuk mengikuti pembelajarannya seperti anak yang lain, dan saya komunikasikan kepada orang tua agar orang tua juga membantu dalam kedisiplinan siswa.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi

- mengikuti pembelajaran?
- Informan : Dengan berhitung bahasa arab-inggris. Seperti saya berkata “wahidun” anak menjawab “one” saya berkata “isnaini” anak menjawab “two” saya berkata “tsalatsatun” anak menjawab “three” seperti itu...
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Jika anak ada yang bertanya tentang apa saja khususnya bertanya terkait pembelajarannya maka saya akan membantunya.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Dengan tetap memberikan kontrol dan pengawasan kepada anak-anak agar tidak ramai atau membuat keributan.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : Dengan memberlakukan tata tertib yang sudah ada dan dibentuk dari awal.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, dalam penataannya sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Terkait pengelolaan tempat duduk saya lakukan berubah-ubah, dan untuk ganti model tempat duduk tidak mesti bisa dilakukan dua minggu sekali sedangkan posisi peserta didik setiap seminggu sekali berganti pasangan. Tempat duduk siswa bervariasi bisa seperti huruf U, lurus, dan sebagainya sesuai kebutuhan.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Iya pernah melibatkan siswa namun hal itu tidak efektif, pernah siswa diberi kebebasan untuk memilih teman duduknya sendiri namun ada siswa-siswa tertentu yang tidak dipilih temannya sehingga selanjutnya saya yang menentukan tempat duduknya
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapihan didalam kelas?
- Informan : Dengan membentuk jadwal piket untuk anak-anak, saya bimbing anak-anak untuk menjaga kebersihan, biasanya anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapihan kelas?
- Informan : Memberikan kontrol kepada siswa, seperti mengontrol jadwal piket berjalan atau tidak.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
- Informan : Pengaturan perabot kelas menyesuaikan kebutuhan, biasanya dalam pengaturan atau penataan ruang kelas dilakukan di awal semester tahun ajaran baru.

- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya sudah, saya rasa sudah memadai semua sudah cukup.
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran?
Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Pemanfaatan fasilitas digunakan sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tema pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Hambatan kalau menurut saya, kan karakteristik anak berbeda-beda, ada anak yang suka mengganggu, ada anak yang kerjanya lambat, nah hal itu sebenarnya kan tergantung dengan gaurunya ya... menurut saya yang menjadi kendala itu pada anak yang mempunyai kemampuan rendah, sehingga hal itu membuat lambat dan menunggu untuk melanjutkan pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Sebagai guru tentu sikap tanggap dan antusias membantu anak didiknya harus ada maka hal itu biasanya kita sendirikan diberi latihan maju kedepan dan jika masih belum bisa maka anak biasanya akan saya sendirikan dan diberi latihan khusus.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016

Waktu : 10.15

Tempat : Kelas II Ci dengan Bu Rizqi

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?

Informan : Kondisi kelas ramai namun biasa namanya juga anak-anak, bisa diatur.

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Iya, tentu ada untuk pembelajaran agar optimal.

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Prosedur atau tindakan dalam hal ini tentu ada tata tertib sebagai acuan, dan ada tindak lanjut dari aturan tersebut jika ada penyimpangan anak.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, ada. Agar proses belajar mengajar efektif.

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, kurikulum 2013 sudah diterapkan oleh semua guru di SD Muhammadiyah Sopen ini.

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Untuk aktif dalam pembelajarannya dengan menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan anak-anak saya bebaskan dengan memberikan kontrol pada mereka. Pendekatan yang digunakan dengan memberi kebebasan kepada siswa agar aktif dalam belajarnya.

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Siswa dikondisikan terlebih dahulu kemudian baru dimulai Pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik dengan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar.

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Informan : Iya mudah, hubungan terjalin baik, baik dengan guru maupun dengan temannya. Hal itu memudahkan untuk menciptakan interaksi didalam pembelajaran.

- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Informan : Dengan memberikan bintang prestasi, jadi misal ada anak yang aktif atau mendapatkan nilai 10 ulangnya maka akan saya beri bintang.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Akan tanggap dan tentunya siap membantu siswanya yang kesusahan atau kesulitan, misalnya dalam pelajarannya.
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Bervariasi biasanya bisa sesuai absen, sesuai dengan tempat duduk, dan lain-lain.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Tidak mesti ya... menyesuaikan.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Menyesuaikan kebutuhan siswa, kebutuhan diskusi siswa.
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya, menurut saya mampu.
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Langsung berikan teguran agar anak tersebut langsung diam, dan misalnya ketika ada anak yang teriak-teriak dan tidak tertib maka anak tersebut pindahkan tempat duduknya. Sanksi yang diberlakukan secara langsung dan dirasa berat tidak ada, paling saya suruh minta maaf, saya tegur ingatkan. Kalau saya mungkin tidak terlalu galak, jika ada anak yang tidak mengerjakan tugas maka saya menghancurkan hari besok harus besok harus dibawa kerjanya.
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Agar anak tersebut langsung diam sehingga tidak mengganggu teman yang lain, dan saya tidak mendidik anak terlalu keras jika itu dilakukan maka yang ada anak biasa takut.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Dengan berhitung bahasa arab
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Guru merespon dan menjawab setiap pertanyaan dari siswa
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Memberikan kontrol kepada siswa agar tidak ramai sendiri dan membuat gaduh.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : Menerapkan tat tertib yang sudah ada, terkait dengan kedisiplinan

- misalnya anak dibentuk barisan kelompok dikelasnya kemudian barisan paling tertib/anteng maka mendapatkan point nilai paling tinggi dan sebaliknya.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Pengaturan ruang kelas menyesuaikan kebutuhan pembelajaran Siswa.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Pengaturan tempat duduk setiap hari saya variasikan seperti bentuk U, individu, dan sebagainya
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Ya, dalam hal ini saya tentukan posisi duduk peserta didik sedangkan pada hari rabu dan sabtu siswa saya bebaskan untuk memilih tempat duduk sendiri
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapihan didalam kelas?
- Informan : Mengontrol jalannya jadwal piket yang telah dibentuk
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapihan kelas?
- Informan : Dalam menjaga kebersihan, semester ini saya libatkan siswa untuk membuat jadwal piket sendiri siswa memilih hari piket sendiri karena pada semester sebelumnya ada anak yang jadwalnya tabrakan dengan jadwal les sehingga siswa mengerjakan piket dengan buru-buru, dan ternyata siswa tidak ada yang memilih hari jumat sehingga bagian saya untuk piket pada hari jumat.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot dan media belajar kelas?
- Informan : Perabot kelas dan media belajar diatur menyesuaikan kebutuhan
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya, saya rasa semua sudah memadai.
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Ya, menunjang pembelajaran, digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini juga menggunakan LCD dan komputer untuk mendukung proses belajar mengajar berlangsung.
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Menurut saya kesulitan dalam mengelola kelas ya itu... susah mengendalikan anak yang memang kedisiplinannya kurang, anak suka ramai sendiri, sulit diatur bahkan ketika pembelajaran berlangsung
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Tegur secara langsung, dan saya biasanya tegur langsung, nasehati pindahkan tempat duduk anak agar tidak ramai.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016
Waktu : 09.00
Tempat : Kelas I dengan Ibu Resmi

- Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Kondisi kelas cukup kondusif, menurut saya mudah diatur namanya juga anak-anak ya... ramai ya biasa...
- peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?
- Informan : Ya, tentu ada agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?
- Informan : Prosedur atau tindakan dalam hal ini tentu ada aturan-aturan yang diberlakukan sejak awal untuk di taati oleh anak-anak, kemudian ketika seorang anak menyimpang tentu ada sanksi yang diberlakukan
- Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?
- Informan : Ya, tentu ada. Untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas.
- Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?
- Informan : Ya, semua guru di SD Muhammadiyah Sapen saya rasa sudah menerapkan kurikulum 2013
- Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?
- Informan : Pendekatan yang digunakan untuk menerapkan kurikulum 2013 yaitu dengan memberikan kebebasan, pendekatan yang diterapkan tidak ada penekanan atau tuntutan, ada saatnya tegas ya tegas santai ya santai, biar anak tidak takut dan tidak ada jarak. Saya beri kebebasan namun saya berikan kontrol.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?
- Informan : Awal pembelajaran dimulai jam 6.40, siswa tadarus, berdoa dan kemudian baru pembelajaran dimulai jam 07.00, dalam pembelajaran siswa dikondisikan terlebih dahulu sebelum memulai ketika semua anak belum tertib maka pembelajaran belum dimulai.
- Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Informan : Ya, mudah baik dengan guru maupun dengan temannya.

Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?

Informan : untuk memotivasi bisa dengan cara memberikan pujian kepada anak-anak.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?

Informan : Diperhatikan setiap anak, dikontrol dan jika perlu dibawa ke psikolog yang merupakan layanan dari sekolah.

Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?

Informan : Bervariasi, bisa menurut absen dan bisa juga sesuai dengan tempat duduk.

Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?

Informan : biasanya menyesuaikan, tidak mesti.

Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?

Informan : Sesuai kebutuhan, menyesuaikan dengan kebutuhan diskusi yang dilakukan.

Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?

Informan : Ya, saya rasa mampu, dan hal ini tentu masih tidak lepas dari arahan guru ya... masih perlu bimbingan dan pengawasan.

Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?

Informan : Pengelolaan kelas dilakukan dengan aturan-aturan yang diberlakukan. Diberlakukan sanksi tergantung perbuatan yang berlebihan, jika anak tidak mentaati peraturan, atau menyimpang biasanya saya beri sanksi piket. Biasanya di awal dinasehati namun jika berulang-ulang maka hal itu ditulis di buku kegiatan dan dikomunikasikan dengan orang tuanya, saya bilang ke orang tuanya saya panggil orang tuanya, dan ada tindakan pemulihan siswa jika diperlukan dari sekolah mempunyai layanan psikolog

Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?

Informan : Untuk memberikan pelajaran kepada anak tersebut agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalahannya lagi

Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?

Informan : Dengan tepuk atau biasa dilakukan dengan cara berhitung

Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?

Informan : Mengontrol siswa sehingga tau kondisi anak yang mempunyai kemampuan rendah dan kemampuan tinggi, kemudian memberikan arahan dalam belajarnya.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?

Informan : Dengan mengontrol tingkah laku anak-anak agar tidak ramai dan membuat gaduh.

- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : Dengan membuat tata tertib kelas diawal, ada tata tertib dari sekolah juga dan hal ini menjadi patokan untuk diterapkan.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?
- Informan : Pengaturan ruang kelas selalu seperti itu tidak berubah
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Posisi tempat duduk menghadap kedepan karena kalau diubah-ubah seperti kelompok, maka terlalu sempit jaraknya susah untuk lewat, jalan, piket susah. Hanya anaknya saja yang saya putar. Setiap hari anak bergeser dan maju
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Untuk pasangan tempat duduk sesuai abjad, namun melihat perkembangan anak jika banyak mengobrol sendiri maka saya akan pindah
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?
- Informan : Membentuk jadwal piket, jadwal piket dibagi dari gurunya, biasanya kelas I memang langsung dari gurunya sedangkan kelas II, III keatas baru siswa bisa membuat sendiri.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?
- Informan : Selalu memberikan arahan dan kontrol kepada anak-anak dalam melaksanakan piket dan membiasakan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan kelas.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot atau media belajar kelas?
- Informan : Perabot dan media belajar kelas selalu diatur seperti itu
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Sudah, namun perabot sebenarnya masih membutuhkan almari tapi belum juga diberikan.
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Ya sangat menunjang proses belajar mengajar, selalu digunakan dengan baik, misalnya LCD+komputer juga biasa digunakan untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung.
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Dengan karakteristik anak yang berbeda-beda, masih sulit untuk menerapkan kepada anak-anak agar tidak memilih-milih teman, kadang masih ada nak yang memilih-milih teman, kemudian ada juga anak yang suka mengganggu namun dirinya sendiri belajarnya lambat misalnya dalam menulis tidak selesai-selesai.

- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Upaya yang dilakukan terkait anak-anak yang suka memilih-milih teman maka selau dingatkan, dinasehati agar tidak memilih-milih teman karena semua teman sama. Sedangkan untuk anak yang suka mengganggu maka akan saya komunikasikan dengan orang tua dan jika perlu diberi tambahan jam belajar atau les.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016

Waktu : 08.15

Tempat : Kelas II dengan Ibu Nora

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?

Informan : Termasuk ramai, namanya juga anak-anak

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Terkait prosedur dan tindakan dalam mengelola kelas dari awal sudah ada tata tertib yang diberlakukan untuk anak-anak, dan akan ada tindak lanjut untuk anak-anak jika diperlukan.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada ya mbak...

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, semua sudah menerapkan Kurikulum 2013 ini

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Pendekatan dalam pengelolaan kelas tentu setiap anak diberikan kebebasan untuk aktif dikelasnya, untuk mampu beradaptasi sehingga hubungan dikelas terjalin dengan baik dan pembelajaran akan berjalan dengan lancar

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Siswa ditertibkan terlebih dahulu, baru pembelajaran akan dimulai

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Informan : Ya, mudah. Baik dengan guru maupun dengan sesama atau teman-temannya.

Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?

Informan : Untuk memotivasi anak, saya beri bintang prestasi agar termotivasi

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?

Informan : Tentu akan berusaha memahami dan membantu setiap anak.

Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?

Informan : Dilakukan dengan bervariasi, bisa sesuai dengan absen, jadwal piket atau juga bisa dilakukan dengan cara acak.

Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?

Informan : Kalau jumlah kelompok tidak mesti, menyesuaikan.

Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?

Informan : Menyesuaikan kebutuhan diskusi itu sendiri.

Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?

Informan : Ya, saya rasa mampu ya...

Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?

Informan : Jika anak melakukan kesalahan atau membuat gaduh dikelasnya maka saya akan menegur secara langsung sampai anak tersebut diam dan mau mendengarkan

Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?

Informan : Agar anak tersebut mengerti dan mau memusatkan kembali pada pelajarannya.

Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?

Informan : Untuk memusatkan perhatian anak, untuk semua anak biasa dilakukan dengan berhitung bersama “wahidun, isnaini, tsalatsatun”

Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?

Informan : Merespon dan membantu anak yang bertanya atau kesulitan dengan pelajarannya.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?

Informan : Dengan selalu memberikan kontrol dan pengawasan kepada anak-anak.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?

Informan : Dibuat kesepakatan tata tertib diawal untuk kedisiplinan siswa.

Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?

Informan : Menyesuaikan kebutuhan, biasanya dilakukan penataan ruang kelas keseluruhan di awal semester tahun ajaran baru.

Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?

Informan : Pengaturan tempat duduk biasanya bervariasi mbak... bisa menghadap ke depan, bisa juga di lakukan setengah lingkaran dan juga berkelompok ketika diskusi kelas.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?

Informan : Dalam hal ini tempat duduk di atur bervariasi sesuai kebutuhan siswa, guru mengarahkan variasi tempat duduk siswa.

- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapihan didalam kelas?
- Informan : Dibentuk jadwal piket untuk anak-anak selain itu juga melatih atau membiasakan anak untuk hidup bersih, dimulai dengan membiasakan anak-anak untuk menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya, kemudian ketika mau makan mencuci tangan terlebih dahulu, seperti itu...
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapihan kelas?
- Informan : Memberi arahan dan kontrol kepada anak-anak dalam menjalankan piket kelas, dan menjaga kebersihan kelas seperti membuang sampah pada tempatnya, tadi...
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot dan media belajar kelas?
- Informan : Perabot dan media belajar tertata seperti itu, biasanya pengaturan dilakukan diawal semester diatur sesuai dengan kebutuhan belajar.
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya, menurut saya sudah ya...
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Pemanfaatan fasilitas digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar dan hal ini iya tentu mendukung kelancaran pembelajaran
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Yang menjadi hambatan dalam hal ini sebenarnya ketika menghadapi anak-anak, karakteristik yang berbeda-beda dan bisa dikatakan anak-anak emosional (tempramen)
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Untuk mengatasi hambatan tersebut yang saya lakukan biasanya dengan memberikan pengertian kepada anak-anak, jika seperti itu maka akibatnya akan seperti ini sampai anak mengerti dan harus janji tidak akan melakukannya lagi.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sape
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Waktu : 10.30

Tempat : Kelas I Mina, Dengan Ibu Kusmiyanti

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta?

Informan : Kondisi kelas ya begini, agak ramai namun bisa diatur. Paling ada beberapa anak yang memang berbeda dengan yang lain, suka ramai sendiri dan mengganggu temannya.

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Iya, tentu ada agar pembelajaran dapat efektif

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Prosedur dan tindakan saya terapkan peraturan yang ada, seperti kedisiplinan kemudian dan kemudian juga ada sanksi-sanksi tertentu yang diberlakukan

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya tentu ada, dalam hal ini menggunakan hubungan sosio-emosional kepada siswa yaitu dengan menjalin hubungan dengan siswa, akrab dengan siswa, dengan tidak ada batasan apapun kepada siswa jadi seperti anak sendiri.

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya sudah, semua guru sudah menerapkan di SD Muhammadiyah Sape ini.

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Ya pendekatan dalam pembelajaran tentu ada yaitu dengan pendekatan saintifik, baik secara individual, kelompok dan juga diskusi

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : siswa diminta untuk tenang, tertib terlebih dahulu kemudian baru proses belajar mengajar dimulai.

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Informan : interaksi yang terjalin baik, semua siswa bisa menyesuaikan baik dengan guru maupun dengan sesama teman.

- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Peneliti : Hal ini saya terapkan dengan pujian, kemudian juga ada bintang kelas bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, kemudian hasil bintang prestasi itu dikumpulkan dan bagi yang terbanyak I, II dan III nantinya akan saya berikan bingkisan di akhir semester.
- Peneliti : Bagaiman Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Biasanya saya dekati anak tersebut, saya berikan pengertian dengan cara halus agar anak tersebut mengerti.
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Bervariasi, bisa sesuai dengan jadwal piket ataupun sesuai dengan absen yang ada.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Tidak pasti, dalam hal ini tentu menyesuaikan.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : menyesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk diskusi
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya menurut saya bisa dikatakan mampu, meski kadang ada beberapa anak yang menyimpang seperti tidak disiplin dalam berpakaian, wajar si... namanya juga anak-anak.
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Saya langsung tegur, kemudian beri arahan dan peringatan bahkan jika perlu saya atur tempat duduk, misalnya suruh duduk sendiri saya pisahkan
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Agar anak tersebut mengerti dan tidak lagi-lagi membuat keributan dan mengganggu temannya di kelas.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Biasanya dengan cara berhitung bersama, berhitung bahasa arab wahidun, isnaini, tsalatsatun, seperti itu...
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : ketika anak tersebut berbeda dengan yang lain saya akan merangkul anak tersebut seperti anak sendiri, misalnya anak yang nakal dengan latar belakang orang tuanya yang sibuk karena pekerjaan
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Hal itu tentu tidak lepas dari kontrol seorang guru ya, maka dari itu kontrol kepada siswa tetap saya berikan, saya pantau siswa yang ramai sendiri, siswa yang mengganggu temannya, akan saya tegur atau peringatkan.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?

- Informan : saya mengontrol anak, misalnya ketika anak tidak memakai dasi maka saya kasih peringatan dan jika dilakukan 3X maka saya akan komunikasikan dengan orang tua.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Pengaturan ruang kelas tentu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa, biasanya dalam penataan keseluruhan kelas dilakukan di awal semester.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Saya ubah-ubah posisi siswa duduk setiap seminggu sekali, namun untuk posisi tempat duduk biasanya satu bulan sekali karena harus menggeser meja kursi.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Kadang saya libatkan untuk memilih sendiri tapi tentu tetap saya berperan atau membimbing, ketika ulangan saya juga yang mengatur tempat duduk siswa.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?
- Informan : Saya buat jadwal piket untuk siswa, sehingga anak juga dilatih untuk mandiri.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?
- Informan : pada awal guru yang membuat, kalau semua kelas satu memang semua guru yang membuat. Kemudian untuk semester dua atau selanjutnya baru menyesuaikan, saya lakukan acak, maksudnya ditukar di seimbangkan dengan jumlah laki-laki dan perempuan.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
- Informan : selalu tetap pengaturannya, biasanya satu tahun sekali diawal Semester, dan ada lomba kelas juga.
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya sudah memadai, saya rasa sudah cukup memadai, fasilitas baik media ataupun perabot menurut saya sudah lengkap di kelas masing-masing.
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Ya, sangat menunjang dalam pembelajaran seperti komputer + LCD yang ada di setiap kelas
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : kalau menurut saya susah ketika dalam mengatasi anak yang istimewa dalam arti lebih nakal, sukanya mengganggu temannya meski proses belajar mengajar sedang berlangsung.
- Peneliti : Bagaimana strategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : lebih mendampingi anak tersebut, menasehati. Secara tidak

langsung mendekati anak agar anak itu mengerti dan mengurangi kebiasaan jeleknya itu.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapien
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Kamis, 21 April 2016

Waktu : 10.00

Tempat : Kelas II Rabiha, dengan Ibu Yulia Kurniasih

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta?

Informan : kondisi kelas termasuk panas jadi kadang anak suka mengeluh “panas bu...” konsentrasi anak berkurang

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : ya tentu ada yang saya berlakukan untuk siswa

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : ya dalam hal ini ada aturan dan sanksi yang nantinya diberlakukan untuk siswa, jadi ada tata tertib dan kemudian jika siswa menyimpang saya akan berikan sanksi kepada anak tersebut

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : pendekatan yang saya lakukan anak saya beri kebebasan dalam artian masih ada batasannya, tidak selalu dengan ancaman-ancaman

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, di SD Muhammadiyah Sapien semua telah menerapkan Kurikulum 2013

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Pendekatan yang diterapkan yaitu pendekatan saintifik, baik diterapkan secara individual maupun dalam kelompok

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Saya tertibkan terlebih dahulu, baru pembelajaran dimulai. Biasanya diawal pembelajaran ada latihan pagi yang disertai dengan pesan-pesan afeksi terkait budi pekerti, sikap, dan karakter. Misalnya “ketika anak ngomong ngoko pada saat pembelajaran...sopan tidak seperti itu”. Kemudian dilanjutkan dengan tadarus baru proses belajar mengajar di mulai.

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

- Informan : Ya mudah, interaksi berjalan dengan baik hal itu juga terlihat ketika diskusi kelas, berjalan dengan lancar, siswa aktif.
- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Peneliti : Saya biasanya berikan hadiah pada anak yang hasil nilainya tertinggi pada waktu ulangan berupa uang sepuluh ribu rupiah, dan pada mid lima puluh ribu rupiah, kemudian pada UKK yaitu seratus ribu rupiah.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Saya dekati anak untuk mengetahui alasannya.
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Menyesuaikan, tidak mesti bisa dari absen atau juga bisa sesuai dengan jadwal piket.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Tidak selalu sama, menyesuaikan.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Menyesuaikan dengan kebutuhan diskusi siswa
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya, bisa dibilang mampu.
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Saya beri pengertian, Saya diam..anak akan diam. Sese kali saya tegur bentak, satu atau dua kali saya tegur..tiga kali saya kasih tau kepada anak akan saya keluarkan, hal tersebut juga berlaku ketika anak tidak membawa tugas. Ancaman saya kembalikan ke diri anak sendiri, saya tidak membandingkan dengan orang lain namun saya bandingkan ke diri anak sendiri, misalnya kemarin rajin masa sekarang tidak...seperti itu
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Menurut saya semakin saya kencang anak semakin takut, maka ketika anak kencang saya kendorkan. Saya biarkan jangan sampai anak takut kepada saya tapi ketika saya tidak ada mereka tidak ada perubahan.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Terkait dengan konsep saya terapkan dengan lagu. Bisa juga dengan tepuk ketika hitungan ketiga di ganti dengan tepuk.
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Saya dekati anak dan saya perhatikan, ketika ada anak butuh untuk lebih fokus pada mata pelajarannya maka saya tempatkan didepan.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Meski saya tidak selalu menerapkan dengan ancaman-ancaman namun saya selalu kontrol kepada anak.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?

Informan : Jika ada anak yang ramai atau membuat keributan saya langsung tegur.

Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta?

Informan : Pengaturan ruang kelas menyesuaikan dengan kelas I, karena kelas bergantian.

Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?

Informan : Bervariasi, dan posisi anak duduk saya tentukan namun ada kalanya hari rabu dan sabtu saya bebaskan.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?

Peneliti : Saya libatkan anak untuk memilih tempat duduknya masing-masing di hari tertentu seperti pada hari rabu dan sabtu

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?

Informan : Saya mengarahkan anak untuk membuat jadwal piket, dan anak saya bebaskan untuk memilih

Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?

Informan : Saya selalu mengontrol anak terkait jalannya piket

Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot dan media pembelajaran di kelas?

Informan : Baik pengaturan perabot maupun media belajar selalu seperti itu, tetap.

Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?

Informan : Ya, saya rasa sudah cukup memadai dan menunjang proses belajar mengajar.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?

Informan : Ya, menunjang proses belajar mengajar siswa dikelas.

Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?

Informan : Saya rasa hambatan datang dari pihak orang tua, anak ngadu ke orang tua yang terjadi dikelas, namun orang tua hanya mendengar cerita dari anak dengan polosnya tanpa mengetahui alasannya. Misalnya anak di tempatkan duduk di belakang atau anak dapat sanksi dari guru.

Peneliti : Bagaimana strategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

Informan : Saya berikan arahan kepada orang tua secara langsung pada saat konsultasi prestasi, bahwa ada perjanjian di awal kalau ada apa-apa konfirmasi ke saya, karena terkadang anak ngomong begitu saja tanpa menjelaskan penyebabnya. Saya pun melayani konsultasi lewat telepon, jadi tidak hanya pada waktu bertemu langsung asal antara pukul 16.00-20.00 tidak boleh mengganggu, kalau saya

sudah pulang dan antara jam segitu tidak bisa da ganggu karena saya masih mempunyai baby jadi harus menunggu anak sampai tidur.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapien
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Kamis, 21 April 2016

Waktu : 11.00

Tempat : Kelas II Fatimah dengan Bapak Endrizal

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta?

Informan : menurut saya kondisi anak kelas I ini ya masih suasana bermain, jadi tidak ada penekanan terhadap anak saya bebaskan anak-anak

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada untuk mengendalikan siswa

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : ada aturan dari sekolah yang diterapkan untuk siswa, dalam hal ini saya ingatkan siswa kemudian nantinya akan saya komunikasikan dengan orang tua.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada pendekatan dalam mengelola kelas untuk mengendalikan peserta didik, saya dekati anak ikut masuk dalam dunia anak, saya berikan kebebasan kepada anak.

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, semua guru dalam memberikan pembelajaran di SD Muhammadiyah Sapien ini telah menerapkan Kurikulum 2013 tematik, kemarin juga ketika belajar tentang daun maka anak-anak membawa daun yang nyata seperti daun pisang daun kelapa..seperti itu

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapien Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Dalam pengelolaan kelas saya bebaskan anak untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Saya tertibkan anak terlebih dahulu, siswa saya arahkan untuk tenang, sebelum pelajaran dimulai biasanya cerita terlebih dahulu, untuk mengingatkan dengan pelajaran sebelumnya sehingga anak-anak mulai masuk atau fokus kedalamnya

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

- Informan : Ya mudah, hubungan terjalin dengan baik. Baik dengan guru maupun dengan murid yang lain.
- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Informan : Anak yang berprestasi seperti rata-rata nilai 10 saya kasih reward berupa bintang prestasi dan juga kadang saya kasih bingkisan, bingkisan biasanya kita kan punya uang khas dari anak-anak juga tapi ketika perlu dan tidak ada uang khas ya pake uang saya dulu. Kadang di kelas lain juga dari segi karakter di kasih bintang seperti hari ini yang sholatnya lengkap siapa, untuk memotivasi anak sehingga anak-anak terpacu untuk belajar dan berprestasi, karena anak-anak lebih suka di puji dari pada dimarahin, dinasehatin tidak mau nantinya anak akan mengira saya marah dan anak akan membenci.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Saya akan masuk ke dunia anak, mencoba untuk mendekati anak tersebut kemudian memberikan perhatian kepada anak tersebut.
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Cara pengelompokan dalam pembelajaran saya pribadi terkadang acak jadi tidak itu-itu terus, karena anak juga akan merasa jenuh.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Tidak mesti dalam mengelompokkan anak
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Menyesuaikan kebutuhan dalam membahas materi pelajaran
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya saya rasa mampu, ketika ada satu atau dua yang menyimpang tentu akan saya ingatkan. Terkait tata tertib secara pribadi saya tidak ada, saya lebih menekankan pada komunikasi orang tua, untuk anak peraturan dari sekolah sudah cukup lengkap.
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Saya akan ingatkan, kemudian menulis terkait hal tersebut sudah berapa kali, kemudian jika berkelanjutan akan saya beri sanksi seperti membantu piket temannya. Paling jika ada yang fatal seperti anak memukul teman nah itu saya komunikasikan dengan orang tua.
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Ya saya rasa saya lebih menekankan pada komunikasi orang tua, tidak terlalu keras pada anak
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Saya biasanya dengan bercerita di awal pembelajaran sehingga anak akan mulai masuk atau fokus ke dalam materi pelajaran
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Saya akan dekati anak, kemudian jika ada anak ketika saya suruh

membawa A anak tersebut tidak membawa, saya bukan memarahi tapi meneliti atau melihat kenapa hal itu terjadi saya lihat latar belakang anak tersebut, misalnya.. ternyata anak tersebut tinggal sama mbahnya orang tuanya bekerja di Jakarta nah anak tersebut tidak boleh dimarahin, nah anak tersebut harus diberi kebutuhan khusus tidak boleh dimarahin. Kita harus membantu, jika tidak bawa alat tulis saya kasih. Nah sebagai contoh ketika hari rabu kan olahraga, meski pulang gasik saya ingatkan anak untuk membawa makan namun masih ada yang tidak membawa makan maka saya belikan nah hal itu menurut saya sebagai salah satu contoh bentuk perhatian saya terhadap kebutuhan siswa.

- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Untuk menciptakan suasana kondusif, kalau menurut saya suasana sudah menyenangkan saya rasa itu sudah cukup. Saya tidak akan menyuruh anak “anteng ya nanti hingga seles pelajaran” tidak seperti itu karena nanti anak akan mengecap pak guru galak. Paling dengan membuat perjanjian..”bagaimana si Al nanti bisa siap” kemudian anak menjawab “siap Pak Rizal” dan “bagaimana Kevin nanti bisa tertib” anak menjawab “siap” So..pelajaran di mulai...seperti itu
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : Saya berikan kebebasan namun juga saya tetap mengontrol dan mengawasi semua anak.
- Peneliti : bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Penataan ruang kelas tetap seperti ini, karena kan saya gantian dengan kelas I jadi tidak punya wewenang untuk memindah, kadang koordinasikan dengan guru yang bersangkutan terlebih dahulu.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Saya lakukan acak, kadang sesuai absen kadang juga sesuai undian sehingga siswa dapat bergantian tempat duduk begitu juga dengan pasangannya. Ada dua alternatif pertama anak suruh memilih sendiri saya bebaskan dan kadang juga saya cocokan cowok dengan cewek, tapi kalau mengatur meja kursi tidak, nanti ngga jadi-jadi. Dan dari posisi duduk juga berubah anak yang belakang pindah didepan., anak yang ditengah pindah kebelakang dan anak yang di kanan pindah kekiri.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Ya kadang saya bebaskan untuk anak sehingga anak tidak ada penekanan, ada kalanya anak memilih sendiri dan adakalanya ditentukan, jadi tidak otoriter dengan peraturan yang ada
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan,

- keindahan dan kerapihan didalam kelas?
- Informan : Untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas..ada piket dan pengorganisasian. Pengorganisasian itu kan lebih tinggi ya dari pada jadwal piket, dengan pengorganisasian maka ada penertiban untuk anak. Untuk menjaga kebersihan dan melaksanakan tugas piket sesuai jadwal yang ada.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapihan kelas?
- Informan : Pertama diawal masuk jadwal piket sudah terpasang saya buat, terus setelah tiga hari empat hari anak menyesuaikan dengan bimbingan dan arahan dari saya.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
- Informan : Penataan perabot atau media belajar biasanya di awal semester, setahun sekali. Jadi tetap seperti ini.
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya, sudah sangat memadai menurut saya
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Ya, sangat menunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung dengan baik dan mendukung Kurikulum 2013.
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?.
- Informan : Hambatan kalo secara pribadi tidak merasa kesulitan, paling terkait fasilitas kan gantian sama kelas I jadi tidak bebas dalam penataan ruang kelas.
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Terkait hambatan itu maka ada penjadwalan dan saya komunikasikan dengan guru yang bersangkutan terlebih dahulu ketika akan mengatur ulang ruangan atau seperti meja kursi untuk siswa.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Sabtu, 23 April 2016

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Kelas I Shofa, dengan Ibu Sri Purwanti

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?

Informan : kondusi anak menurut saya karena anak-anak ya..jadi tidak bisa diam terus ketika saya minta untuk diam

Peneliti : Adakah ada prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya tentu ada, untuk mendukung keefektifan dalam proses belajar mengajar.

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Ada aturan yang diberlakukan dari sekolah kemudian dari aturan tersebut anak akan saya arahkan untuk tertib dalam proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Pendekatan terkait penerapan Kurikulum 2013 yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik, kemudian dalam mengelola siswa yaitu saya bebaskan untuk aktif dalam belajar dan saya dekati anak jika ada yang mearsa kesulitan, disertai dengan pengawasan dan kontrol dari guru.

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, di SD Muhammadiyah Sopen ini semua guru telah menerapkan Kurikulum 2013

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Pendekatan yang diterapkan dengan memberikan kebebasan kepada anak disertai pengawasan dan kontrol dari guru, keduanya itu tidak terlepas

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Saya kondisikan terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar Berlangsung.

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Informan : Ya mudah, baik dengan guru maupun hubungan murid dengan murid.

- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Informan : Saya berikan reward berupa bintang prestasi untuk siswa. Misalnya 10 siswa yang selesai pertama dalam mengerjakan soal maka saya beri bintang prestasi yang ditempelkan pada papan di dinding kelas
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Dalam menanggapi masalah atau keluhan siswa maka saya komunikasikan dengan orang tua..panggil orang tuanya, jika perlu konsultasikan dengan psikolog..layanan dari sekolah
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Dalam pengelompokan siswa kadang saya bebaskan, dan biasanya saya atur sesuai dengan kemampuan siswa. Hal itu tentu tidak terlepas dari arahan guru.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Tidak pasti, menyesuaikan.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Menyesuaikan dengan kebutuhan
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya, menurut saya secara garis besar mampu.
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : saya ingatkan anak tersebut, dan jika anak yang ramai sendiri saya biasanya mengatasi dengan cara menempatkan anak tersebut dengan cara duduk cowok cewek.
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Hal itu dimaksudkan agar tidak ramai lagi, setidaknya anak tersebut mengurangi.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Dengan cara berhitung bahasa arab satu sampai tiga... seperti wahidun, isnaini dan tsalatsatun.
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Saya dekati anak jika merasa kesulitan atau ada masalah, saya biasanya melakukannya dengan cara berkeliling tempat duduk siswa
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Dengan cara pengawasan dan kontrol yang tidak lepas saya berikan kepada siswa dan biasanya saya lakukan dengan cara diam, melihat gurunya diam maka anak tahu anak kemudian akan tertib dengan sendirinya.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : Saya peringatkan, nasehati anak tersebut dan biasanya sebelum

- pelajaran dimulai saya berikan pesan-pesan afeksi untuk mengingatkan anak.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Pengaturan ruang kelas menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, seperti pengaturan meja kursi yang berubah-ubah.
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Tempat duduk saya atur setiap hari maju dan ganti posisi kanan kiri seminggu sekali. Ada kalanya di beri kebebasan untuk memilih dengan arahan dari guru.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Ya, kadang siswa saya berikan kebebasan namun tetap saya yang mengatur dalam arti saya arahkan cowok cewek agar tidak ramai.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapihan didalam kelas?
- Informan : Saya biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya dan saya buat jadwal piket untuk siswa, meski di kelas I ini jadwal tersebut belum berjalan.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapihan kelas?
- Peneliti : Saya selalu berikan pengawasan kepada siswa untuk menjaga kebersihan dan keindahan kelas.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
- Informan : Perabot maupun media tetap, biasanya ada penataan awal setahun sekali pada awal tahun ajaran baru. Hal itu juga ditindaklanjuti untuk lomba antar kelas.
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya, menurut saya sudah memadai.
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Ya, pemanfaatan fasilitas sesuai dengan kebutuhan dalam menjelaskan materi pelajaran, ketika membutuhkan sumber referensi lain maka guru juga dapat menggunakan akses internet melalui lcd+komputer yang disediakan dari sekolah
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : berhubung kelas I dan kelas II gantian maka dalam pengaturan ruang guru tidak bebas.
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Maka upaya yang dilakukan yaitu dengan mengkomunikasikan atau kompromikan dengan guru yang bersangkutan, misalnya dalam menata meja kursi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Waktu : 07.00

Tempat : Kelas III Abu Ubaidillah, dengan Ibu Prameitasari

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta?

Informan : Kondisi kelas kalau melihat standar dari dinas pendidikan kan tidak sesuai ya, tapi hal itu bukan dijadikan alasan tapi justru sebagai tantangan, memang bisa dikatakan ramai namun saya berupaya untuk selalu memberikan pengawasan terus kepada anak.

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu saja ada untuk menertibkan siswa di kelas

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Prosedur dan tindakan berupa aturan dari sekolah yang saya gunakan dalam pengelolaan kelas kemudian ada tindak lanjut seperti sanksi yang nantinya saya berikan kepada siswa.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya tentu ada, dengan tidak melakukan penekanan kepada siswa.

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, di SD Muhammadiyah Sopen ini memang telah menerapkan Kurikulum 2013.

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sopen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Terkait penerapan Kurikulum 2013 saya menerapkan pendekatan saintifik untuk mengarahkan siswa aktif, kemudian dalam pengelolaan kelas pendekatan yang diterapkan ya saya menyesuaikan, ketika pembelajaran menempatkan sebagai seorang guru dan setelah pembelajaran atau diluar pelajaran ya biasa, saya bebaskan anak namun dengan pengawasan dan kontrol dari saya jadi ada batasan-batasan.

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Pengaturan yang biasanya saya lakukan paling dengan anak saya tertibkan terlebih dahulu, ketika tenang baru pembelajaran akan dimulai.

- Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?
- Informan : Ya, menurut saya mudah, baik dengan guru maupun dengan sesama temannya
- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Informan : Saya beri reward berupa bintang prestasi kalau tertib di kelas seperti tertib latihan pagi, tertib mengumpulkan buku kegiatan, tertib sholatnya, dan juga ketika nilai ulangan tinggi misalnya 10 juga dapat bintang prestasi, misal ketika ada anak yang telat terus nah kemudian anak tersebut tidak telat lagi juga saya di beri bintang prestasi.
- Peneliti : Bagaiman Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Mengatasi keluhan siswa saya dengan dekati anak tersebut, tanyakan kesulitannya apa misalnya dalam proses belajar mengajar “mana yang belum paham?” seperti itu...
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Dalam pengelompokan anak saya bebaskan kepada anak untuk membentuk kelompok sendiri, paling saya hanya mengarahkan misalnya laki-lakinya lima perempuannya tiga seperti itu...
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Tidak pasti, menyesuaikan.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Menyesuaikan dengan kebutuhan pelajaran
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya, secara garis besar mampu. Terkait tata tertib, selain dari sekolah saya juga menerapkan kesepakatan dengan siswa seperti setelah makan siang anak laki-laki harus menempatkan pada shof 1 atau 2, dan ada waktunya makan dan minum disaat pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung.
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Saya ingatkan dan tegur siswa, waktu itu ada juga siswa yang saya keluarkan karena siswa tersebut tidak masuk kelas, anak keluar tidak minta ijin. Terkait pindah kelas seperti kelas sebelah itu buat nakuti saja. Ika ada anak yang membuat nangis maka akan saya komunikasikan dengan orang tua, dan saya ingatkan kepada siswa akibatnya jika melakukan hal seperti maka akan ada akibatnya seperti itu...
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Menurut saya itu tindakan yang tepat, jadi tidak terlalu memberatkan siswa.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Ketika siswa merasa bosan atau sudah tidak fokus maka saya

- berikan tayangan video misalnya, dengan lcd+komputer kepada siswa terkait materi pelajaran.
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Guru memahami kebutuhan siswa, sikap antusias guru seperti guru memberikan kebutuhan siswa misalnya ketika siswa merasa bosan atau sudah tidak fokus maka guru akan memberikan tayangan dengan lcd+komputer kepada siswa terkait materi pelajaran.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Untuk siswa biasanya saya tertibkan dengan cara berhitung
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa di kelas?
- Informan : Untuk siswa biasanya saya dengan mengingatkan saja, dan kemudian dengan cara berhitung
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
- Informan : Pengaturan ruang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar, namun untuk tempat duduk agak susah diatur ya...karena jumlah siswa yang terlalu banyak
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Dalam penempatan tempat duduk seminggu sekali, hari senin-jumat laki-laki dan perempuan tapi pada hari sabtu saya bebaskan. Ketika senin-jumat siswa memilih sendiri.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Ya, saya bebaskan anak untuk memilih sendiri.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian di dalam kelas?
- Informan : Dengan membuat jadwal piket kemudian membiasakan siswa untuk menjaga kelasnya, seperti biasakan siswa membuang sampah pada tempatnya.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?
- Informan : Dengan membuat jadwal piket kemudian memberikan pengawasan dan kontrol kepada siswa.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
- Informan : Penataan perabot atau media di kelas ya tetap seperti itu, biasanya setahun sekali akan berubah tergantung guru kelasnya itu.
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya, menurut saya sudah memadai dalam proses pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Ya mendukung, seperti ada lcd+komputer yang digunakan dalam pembelajaran.

- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Hambatan menurut saya yaitu dari segi ruangan, karena banyak anak jadi tempat duduk tidak berubah-ubah, kemudian guru sulit membedakan karakteristik anak karena muatan yang terlalu banyak jadi semua anak di anggap rata sama.
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Upaya yang dilakukan yaitu biasanya dengan membuat anak tersebut menjadi tertarik misalnya dengan menayangkan vidio lewat lcd+komputer jadi tidak terus-terusan memberikan materi, terkait karakteristik anak yang berbeda-beda maka jika ada anak yang menyimpang maka akan saya komunikasikan dengan orang tua dan ada juga layananan bimbingan dari sekolah.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Mei 2016

Waktu : 11.00

Tempat : Kelas III Sa'ad Bin Abi Waqashi, dengan Bapak Arif

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?

Informan : Kondisi kelas disini bisa dibilang ramai, dan kondisi anak disini mempunyai karakteristik berbeda-beda ada anak yang lambat ada anak yang cepat dalam belajar.

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada untuk mengkondisikan anak. Prosedur atau tindakan itu ada kesepakatan diawal seperti reward dan *punishment* itu menjadi kesepakatan kita.

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Prosedur dan tindakan berupa aturan dari sekolah kemudian ada sanksi atau teguran untuk anak jika anak tersebut membuat kesalahan atau gaduh di kelas.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : iya ada, saya bebaskan anak untuk aktif.

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Iya di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta ini telah menerapkan Kurikulum 2013.

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Ya, guru menerapkan pendekatan saintifik (5 M), dalam pengelolaan kelas guru memberikan kebebasan kepada anak untuk aktif. Pendekatan yang digunakan dalam mengelola kelas seperti diskusi, saya bebaskan dan saya buat anak-anak tidak mencekam dengan pengawasan dari saya.

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : siswa saya tertibkan terlebih dahulu, dalam hal ini juga ada penilaian sikap atau kedisiplinan siswa sehingga siswa segera tertib.

Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Informan : Ya mudah, baik dengan guru maupun dengan siswa lain

- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Informan : Terkait reward ada bintang prestasi selain untuk prestasi juga ada bintang hitam. Ada bintang emas jika mendapat nilai 10, di bawah itu mendapat bintang kuning, bintang hitam sebagai bentuk *punishment*. Selain prestasi juga terkait sikap, seperti sholat rajin maka ada bintang prestasi.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Jika ada siswa mengeluh, ada siswa satu sebenarnya dikelas ini yang seperti itu... seperti ini tadi anaknya ada tapi tiba-tiba nanti tidak ada, nah dari kami sekarang baru proses pengamatan anaknya, latar belakangnya, dengan ini nantinya jika perlu maka akan ditindaklanjuti ke layanan psikolog dengan catatan komunikasikan dengan orang tua terlebih dahulu.
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Pembentukan kelompok dengan kelompok piket itu sama dengan kelompok belajar siswa, tapi suatu saat juga saya akan bebaskan anak untuk memilih sendiri.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : Menyesuaikan kebutuhan dalam diskusi.
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Tentu juga menyesuaikan dengan diskusi yang dilakukan
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya terkait peraturan anak sudah mampu mentaati peraturan, paling anak-anak tertentu yang tidak disiplin.
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Tindakan yang diberlakukan pertama kita ingatkan, kemudian di mingguan akhir ada rekapan yang nantinya akan di tindaklanjuti dengan komunikasikan dengan orang tua. Jika terlambat paling saya lebih ke sanksi sosial, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan latihan pagi, mereka bisa rasakan..seperti kalian bebas memilih tempat duduk jadi ingat datang pagi nanti akan memilih tempat duduk maka mereka akan berbondong-bondong berangkat pagi. Jika tidak mengerjakan tugas maka anak tersebut akan mengerjakan,,tapi tentu nilai kedisiplinan juga berkurang, maka anak tersebut nantinya akan tahu sendiri jika nilai tersebut lebih rendah dari yang lain karena tidak disiplin, anak tersebut kan menerimanya dengan sendiri.
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Saya tidak terlalu memberikan penekanan kepada anak menurut saya justru seperti itu tidak tepat, berdampak negatif kepada anak
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Dengan memberikan pengawasan dan kontrol untuk siswa didalam proses belajar mengajar, hal itu tidak lepas saya berikan

- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Sikap tanggap, jadi ketika pembelajaran saya akan melihat siapa yang mendengarkan atau tidak, saya akan memberikan pertanyaan kepada siswa yang tidak mendengarkan jika tidak bisa maka saya akan lempar pertanyaan tersebut kepada yang lain, dengan itu kan siswa akan mengerti kalau dia tidak mendengarkan sehingga tidak tahu, jika masih ramai maka saya akan memindahkan ke tempat duduk bagian depan, kemudian akan melempar pertanyaan yang sama kepada anak tersebut sampai anak tersebut bisa menjawab.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : biasanya dengan cara berhitung arab bersama
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : dengan mengawasi, mengontrol dan senantiasa mengingatkan siswa.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta?
- Informan : Tentunya menyesuaikan kebutuhan pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Perencanaan tempat duduk tergantung konsep belajar, pada saat kelompok maka akan membentuk kelompok. Memang ada keterbatasan dalam menata tempat duduk, sempit, tapi tidak menjadi penghambat. Bisa membentuk setengah lingkaran seperti huruf U atau berkelompok.
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Saya bebaskan juga untuk ikut serta dalam penempatannya, misalnya dengan rolling.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?
- Informan : Dengan membuat jadwal piket serta membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?
- Informan : Mengikutsertakan siswa dalam pembentukan jadwal piket, dari awal dibentuk dengan cara berhitung dengan memilih masuk kedalam bagian kelompok-kelompok hari. Ketika numpuk, anak tersebut masuk kedalam kelompok yang kurang. Jadi anak memilih kelompok piket sendiri. Jadi saya bebaskan siswa.
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
- Informan : Penataan tetap seperti ini paling nanti diawal semester nantinya tergantung guru itu, karena guru akan di rolling.
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya, menurut saya sudah

- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran?
Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Media atau perabot ya menunjang kelancaran pembelajaran, bisa juga menggunakan Lcd+komputer, atau jika perlu belajar di luar sesuai dengan tema pelajaran.
- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Karakteristik anak berbeda-beda ada anak yang lambat ada anak yang cepat dalam belajar sementara jumlah siswa banyak jadi tidak sesuai dengan ruangan kapasitas banyak jadi terlalu terbatas ruang gerakanya, sehingga sulit memusatkan perhatian kepada anak.
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Terkait karakteristik anak yang berbeda-beda upaya yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan siswa tanpa siswa mengetahui anak yang cepet dengan anak yang cepat, anak yang lambat dengan anak yang lambat jadi saya bisa menitik beratkan pada siswa yang lambat belajar atau sebaliknya saya campur dengan anak yang belajar lambat dengan siswa yang belajar cepat jadi anak tersebut bisa termotivasi dan mengejar kemampuan belajar anak yang cepat karena terpengaruh dengan anak-anak disekelilingnya. Kemudian untuk ruang kelas dan jumlah anak yang tidak sesuai otomatis saya harus selalu mengawasi anak-anak, tiap anak ramai atau berlari di dalam kelas.

Hasil Wawancara dengan Guru
Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen
Kota Yogyakarta

Hari, Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2016

Waktu : 10.00

Tempat : Kelas III Ci Sholahuddin Al-Ayubi, dengan Ibu Siti Sulastri

Peneliti : Bagaimana kondisi atau suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?

Informan : Suasana atau kondisi kelas tertib, hidup penuh diskusi, melibatkan semua siswa.

Peneliti : Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya, tentu ada untuk mendukung proses pembelajaran di kelas

Peneliti : Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Informan : Prosedur atau tindakan, biasanya anak-anak sudah hafal, ada aturan dari sekolah kemudian ada tindak lanjut seperti seperti sanksi yang diberlakukan untuk siswa.

Peneliti : Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Informan : Ya tentu ada, saya bebaskan anak untuk aktif

Peneliti : Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Informan : Ya, semua guru telah menerapkan kurikulum 2013 pendekatan saintifik disertai pendidikan karakter di dalamnya dengan menggunakan berbagai media yang digunakan sesuai kebutuhan belajar, bahkan tidak jarang menggunakan alat atau media secara langsung.

Peneliti : Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Informan : Pendekatan dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan saintifik...anak juga saya bebaskan jadi lebih ke anak, dengan pengawasan dan kontrol dari saya.

Peneliti : Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Informan : Dalam mengawali pembelajaran, membuka pelajaran doa presensi dan lain-lain, menggunakan semacam prolog dulu sebelum masuk ke materi pelajaran, jadi melihat yang dilakukan siswa apa dulu...seperti mau belajar makan 4 sehat lima sempurna...melihat tadi nak makan sama apa minum apa dll. Kemudian kita jelaskan pada pembelajaran bahwa makanan yang sehat harus mengandung ini...kemudian buat ringkasan atau

- kesimpulan...ada latihan...di cocokan bersama...refleksi...di akhiri dengan di beri PR terlebih dahulu dan berdoa.
- Peneliti : Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?
- Informan : Ya mudah, baik dengan guru maupun dengan murid yang lain
- Peneliti : Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?
- Informan : Cara memotivasi dengan dibuat kelompok...untuk tertib untuk nambah nilai...dengan anak saya tunjuk...saya kasih bintang prestasi, tindak lanjut di akhir yang bintangnya banyak saya beri bingkisan seperti buku atau yang lain. 5 orang. Saya beri bintang misalnya kedisiplinan lima hari berturut-turut saya kasih bintang, rajin piket kasih bintang, membantu temannya saya kasih bintang, lomba nasional ada juga dikasih bintang, jadi lebih terkait ke sikap
- Peneliti : Bagaiman Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
- Informan : Menanggapi keluhan siswa yaitu dengan komunikasikan, dalam hal ini paling seperti anak lapor “bu tadi dinakali dia” saya selesaikan komunikasikan dengan ank yang bersangkutan, jika berlanjut maka saya kan komunikasikan dengan orang tua
- Peneliti : Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
- Informan : Kelompok diskusi menyesuaikan, kadang empat2 lima2 anak langsung mengerti dan membentuk kelompok...kadang anak juga suruh memilih sendiri.
- Peneliti : Berapa jumlah dalam satu kelompok?
- Informan : menyesuaikan , tidak pasti
- Peneliti : Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
- Informan : Menyesuaikan dengan kebutuhan diskusi
- Peneliti : Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
- Informan : Ya, menurut saya mampu
- Peneliti : Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
- Informan : Jika ada nak yang melanggar saya ingatkan...jika berturut-turut tiga kali saya kasih bintang hitam tapi alhamdulillah tidak ada. Jika ada masalah saya suruh minta maaf. Jika agak berat saya komunikasikan dengan orang tua. Sanksi untuk anak misal dia asyik di atas sampai hampir 1 jam pelajaran..saya suruh buat janji tidak akan mengulangi. Saya tempel di dinding kelas, dengan tanda tangan dari orang tuanya
- Peneliti : Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
- Informan : Menurut saya itu tindakan yang tepat, saya juga tidak mau terlalu keras kepada siswa.
- Peneliti : Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
- Informan : Agar lebih fokus ya mungkin dengan peraga yang digunakan

- jelas, biasanya juga saya ambil dari sumber youtube vidio, atau contoh langsung dengan kehidupan yang di alami anak-anak atau anak membuat lat peraga seperti bangun ruang
- Peneliti : Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
- Informan : Dengan mendekati dan membantu siswa ketika ada siswa yang kesulitan atau belum paham terkait materi yang dipelajari
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
- Informan : Dengan cara berhitung bersama, biasanya seperti itu
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
- Informan : Dengan cara menegur atau mengingatkan siswa di kelas yang ramai atau membuat gaduh sehingga mengganggu temannya
- Peneliti : Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sape Kota Yogyakarta?
- Informan : Menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran
- Peneliti : Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
- Informan : Pengaturan tempat duduk berubah-ubah, bentuk tradisional, U, O, atau kelompok. Posisi anak selang seling pernah putra putri, dan posisi duduk juga bervariasi kadang saya atur dan saya bebaskan, anak-anak membuat sendiri. Tidak ada ketentuan berapa minggu, itu tidak ada
- Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?
- Informan : Ya, siswa saya bebaskan dalam menempati tempat duduk
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?
- Informan : membiasakan saling menjaga kebersihan kelas seperti membuang sampah pada tempatnya dan juga ada jadwal piket untuk siswa.
- Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?
- Informan : Dengan memberikan pengawasan dan kontrol serta membiasakan anak untuk menjaga kebersihan di kelas
- Peneliti : Bagaimana pengaturan perabot kelas?
- Informan : Penataan di awal semester, paling jika ada karya siswa yang baru kemudian ditempel, diganti dengan posisi tetap
- Peneliti : Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?
- Informan : Ya, menurut saya sudah memadai dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas.
- Peneliti : Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?
- Informan : Ya, menunjang pembelajaran, misalnya guru juga dapat menggunakan lcd+komputer dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.

- Peneliti : Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?
- Informan : Kesulitan ketika ada anak yang tidak fokus karena ada masalah, bisa saja masalah dibawa dari rumah, ada juga anak yang masih memilih-milih teman.
- Peneliti : Bagaimana setrategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Informan : Kita berikan pengertian-pengertian, dan terkait anak yang membawa masalah dari rumah kemudian kita motivasi komunikasikan dengan orang tua.

REDUKSI DATA
PENGELOLAAN KELAS DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN
KOTA YOGYAKARTA

A. Pengelolaan Kelas

1. Bagaimana kondisi/suasana kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?

Wawancara :

Kondisi kelas ramai namun biasa namanya juga anak-anak, bisa diatur kondisi kelas bisa di tertibkan, dimana terdapat aturan-aturan yang menertibkan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas setiap harinya. Pada kelas III kondisi kelas tidak kondusif, jumlah anak dikelas terlalu banyak.

Dokumentasi :

Pada kelas III reguler terdapat 42-44 siswa dalam rombel belajar

Observasi :

Suasana kelas bisa di kondisikan, namun jumlah siswa pada kelas III reguler terlalu besar, tidak sesuai dengan besar ruangan.

2. Adakah prosedur/tindakan yang diterapkan dalam pengelolaan kelas?

Wawancara :

Iya tentu dalam hal ini ada untuk mendukung proses pembelajaran.

3. Bagaimana prosedur/tindakan pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar efektif untuk dilakukan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dikelas?

Wawancara :

Ada tindakan yang diberlakukan, yaitu terkait dalam menghadapi anak nakal, anak berkebutuhan khusus, dan juga penanganan anak tersebut jika ada yang melakukan penyimpangan, Prosedur yang digunakan dalam mengelola kelas sebenarnya anak-anak sudah tahu berupa aturan sekolah maupun aturan kelas, adanya kontrak awal seperti tata tertib, jadi anak-anak biasa disiplin dari awal. Tindakan yang dilakukan maka ada sanksi tertentu, misalnya jika ada siswa yang telat maka anak menunggu diluar sampai gerbang sekolah dibuka setelah tadarus selesai, dan biasanya anak diberi sanksi untuk mengaji dulu sendiri.

Dokumentasi :

Terdapat tata tertib yang diberlakukan dari sekolah untuk siswa.

Observasi :

Tata tertib tertempel di dinding kelas.

4. Apakah terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas?

Wawancara :

Ya tentu ada pendekatan yang diberlakukan untuk mendukung proses pembelajaran siswa, untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang berlangsung.

5. Apakah semua guru sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses kegiatan belajar mengajar?

Wawancara :

Semua guru di SD Muhammadiyah Sapen guru telah menerapkan Kurikulum 2013.

Dokumentasi : Visi misi dan Silabus/RPP

Observasi : terlihat ketika pembelajaran di kelas berlangsung.

6. Bagaimana jenis pendekatan pengelolaan kelas yang sesuai di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta dengan menerapkan kurikulum 2013?

Wawancara :

Pendekatan yang diberlakukan yaitu dengan memberikan kebebasan namun masih ada kontrol dan pengawasan dari guru. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik, disertai dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk terjalin hubungan yang baik guru dengan siswa dan antar siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Sumber belajar juga memadai seperti media cetak yaitu buku, media lisan yaitu berupa penjelasan dari guru, media elektronik seperti lcd, media lingkungan yaitu berupa kerangka bisa juga secara langsung yang lebih konkrit yaitu dengan buah-buahan asli ketika belajar terkait buah-buahan, nara sumber yaitu perpustakaan dan bisa juga dari orang lain.

Observasi :

Guru memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk aktif dengan menerapkan pendekatan saintifik didalamnya, disertai kontrol dan pengawasan dari guru.

7. Bagaimana pengaturan siswa dalam kelas ketika akan memulai pelajaran, pergantian pelajaran, dan mengakhiri pelajaran?

Wawancara :

Dengan mengkoondisikan terlebih dahulu, begitu juga selanjutnya ada pengkondisian untuk membuat tertib anak, anak untuk tenang terlebih dahulu kemudian pembelajaran akan dimulai. Biasanya diawal pembelajaran ada latihan pagi yang disertai dengan pesan-pesan afeksi terkait budi pekerti, sikap, dan karakter dilanjutkan dengan tadarus, kemudian baru proses belajar mengajar di mulai.

Observasi :

Guru mengkondisikan siswa untuk tertib baik dalam memulai, pergantian, dan mengakhiri pembelajaran.

8. Apakah siswa mudah berinteraksi baik dengan Bapak/Ibu guru maupun dengan sesama temannya?

Wawancara :

Ya, mudah. Baik siswa dengan guru maupun dengan sesama siswa. Berbeda kalau dulu kan disuruh bertanya takut..nah anak sekarang sama guru seperti teman, artinya tidak selalu takut namun kita mengarahkan untuk selalu berteman.

Observasi :

Terjalin hubungan yang akrab baik dengan guru maupun dengan murid, siswa aktif.

9. Bagaimana bentuk atau cara guru untuk memberikan motivasi belajar dan penguatan kepada siswa?

Wawancara :

Motivasi dilakukan dengan memberikan pujian, reward. Bintang prestasi pada siswa yang berprestasi dalam pembelajarannya dan disiplin, kemudian dari hasil bintang prestasi yang dikumpulkan selanjutnya diberikan hadiah.

Dokumentasi :

Dokumentasi foto dari guru

- Observasi :
Terdapat bintang kelas dan pin/bingkisan di kelas.
10. Bagaimana Bapak/Ibu guru menanggapi keluhan siswa di kelas?
Wawancara :
Maka akan merespon dan membantu siswa tersebut membantu siswa yang memang membutuhkan bantuan, dan memberikan teguran bahkan sanksi jika memang dianggap perlu.
11. Bagaimana cara yang digunakan dalam pengelompokan siswa?
Wawancara :
Pengelompokan dilakukan dengan variatif, seperti sesuai dengan jadwal piket, tempat duduk terdekat, kebebasan memilih sendiri, dan lain-lain.
Observasi :
Terlihat dalam proses pembelajaran guru mengelompokkan sesuai kelompok kerja, dan juga acak.
12. Berapa jumlah dalam satu kelompok?
Wawancara :
Tidak mesti, menyesuaikan dengan tema atau kebutuhan diskusi tersebut.
13. Bagaimana alokasi waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan kelompok?
Wawancara :
Menyesuaikan kebutuhan diskusi yang dilakukan.
14. Apakah siswa mampu mentaati tata tertib kelas?
Wawancara :
Ya, mampu. Meski memang ada satu atau dua anak yang bisa dibilang kurang disiplin tapi menurut saya wajar karena namanya juga anak-anak.
Dokumentasi :
Terdapat tata tertib, surat perjanjian siswa yang melanggar tata tertib
Observasi :
Terdapat siswa yang membantu dan melaksanakan tugas piket, mengerjakan tugas rumah pada saat itu juga, tadarus dan baca doa sendiri.
15. Bagaimana tindakan Bapak/Ibu guru jika terjadi kegaduhan atau keributan di kelas?
Wawancara :
Dinasehati, tegur secara langsung dengan suara keras sehingga dapat menarik perhatian anak. Jika sudah keterlaluan maka diterapkan sanksi, seperti pindah kelas. Upaya tersebut juga kita sampaikan kepada orangtua ketika pada saat pertemuan orang tua untuk mengingatkan kembali kepada orang tua mengenai tata tertib yang diberlakukan. Biasanya di awal dinasehati namun jika berulang-ulang maka hal itu ditulis di buku kegiatan dan dikomunikasikan dengan orang tuanya, saya bilang ke orang tuanya saya panggil orang tuanya, dan ada tindakan pemulihan siswa jika diperlukan dari sekolah mempunyai layanan psikolog.
16. Mengapa Bapak/Ibu guru memilih tindakan tersebut?
Wawancara :
Untuk mengingatkan kepada anak, dengan maksud memberikan pembelajaran yang positif dan melatih kedisiplinan anak. Untuk memberikan pelajaran kepada anak dan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

17. Bagaimana cara pemusatan perhatian siswa agar berkonsentrasi mengikuti pembelajaran?
Wawancara :
Biasanya melakukan dengan cara tepuk atau berhitung bersama. Berhitung bahasa arab “Wahidun, isnaini, tsalatsatun”.
Observasi :
Guru melakukan dengan cara berhitung bahasa arab.
18. Apa saja bentuk sikap tanggap antusias Bapak/Ibu guru terhadap kebutuhan siswa dalam belajar?
Wawancara :
Terkait dengan kebutuhan siswa maka pelajaran atau materi yang dianggap penting disampaikan pada awal pembelajaran, sedangkan untuk diskusi saya diletakan di akhir kegiatan belajar mengajar. Guru merespon dan membantu siswa yang bertanya dan kesulitan dalam belajarnya ketika proses pembelajaran berlangsung.
Observasi :
Guru merespon pertanyaan siswa dan berkeliling membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.
19. Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan kondisi belajar yang kondusif?
Wawancara :
Memberikan pengawasan dan kontrol kepada tiap-tiap anak di kelas dalam proses belajar mengajar.
20. Bagaimana Bapak/Ibu guru mengendalikan kedisiplinan siswa dikelas?
Wawancara :
Dengan menerapkan tata tertib yang sudah ada, tata tertib itu sudah ada dari sekolah sehingga guru menyesuaikan di kelas dan ditegur atau dinasehati secara langsung agar anak tersebut mengerti.
Dokumentasi :
Ada tata tertib dari sekolah
Observasi :
Guru menegur dan menasehati siswa, serta tata tertib di tempel di kelas.
21. Bagaimana pengaturan ruang kelas di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta?
Wawancara :
Pengaturan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.
Observasi :
Penataan benda-benda yang ada di ruang mudah di jangkau anak.
22. Bagaimana perencanaan tempat duduk siswa?
Wawancara :
Tempat duduk pada masing-masing kelas bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kadang menghadap ke depan, membentuk huruf U dan kadang juga berkelompok ketika berdiskusi.
Observasi :
Tempat duduk bervariasi seperti membentuk pola huruf U, pola setengah lingkaran, dan berkelompok.

23. Apakah Bapak/Ibu guru melibatkan siswa saat mengatur tempat duduk? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?

Wawancara :

Ya, pada kelas II dan III anak lebih mandiri, ada kalanya anak diberikan kebebasan, di percaya untuk memilih tempat duduk sendiri. Namun pada kelas I, pernah melibatkan siswa namun hal itu tidak efektif, pernah siswa diberi kebebasan untuk memilih teman duduknya sendiri tapi tentu guru tetap berperan/membimbing, namun ada siswa-siswa tertentu yang tidak dipilih temannya sehingga selanjutnya saya yang menentukan. Pasangan tempat duduk sesuai abjad, namun melihat perkembangan anak jika banyak mengobrol sendiri maka saya akan pindah.

24. Bagaimana Bapak/Ibu guru memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas?

Wawancara :

Dengan membentuk jadwal piket, jadwal piket ada di masing-masing kelas biasanya, selain itu juga membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan.

Observasi :

Terdapat jadwal piket, dan hasil karya siswa yang di tempel pada dinding kelas.

25. Bagaimana peran Bapak/Ibu guru dan siswa dalam kerjasama menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian kelas?

Wawancara :

Dalam hal ini menerapkan jadwal piket yang dibuat oleh siswa dan ada pengorganisasian untuk siswa, serta membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas. Jadwal piket dibagi dari gurunya, biasanya kelas I memang langsung dari gurunya sedangkan kelas II, III keatas baru siswa bisa membuat sendiri. Pada kelas I di buat jadwal piket untuk siswa, meski di kelas I ini jadwal tersebut belum berjalan.

Observasi :

Terdapat jadwal piket, struktur organisasi kelas, dan terlihat siswa membuang sampah pada tempatnya.

26. Bagaimana pengaturan perabot kelas?

Wawancara :

Bervariasi, sesuai kebutuhan. Penatan ruang biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran. Jadi untuk selanjutnya posisi seperti itu.

27. Apakah dalam pengelolaan kelas fasilitas sudah memadai?

Wawancara :

Ya, sudah mendukung pembelajaran yang berlangsung.

28. Bagaimana pemanfaatan fasilitas kelas dalam pembelajaran? Apakah menunjang kelancaran pembelajaran?

Wawancara :

Ya menunjang, peralatan sesuai dengan kebutuhan belajar. Bahkan di setiap kelas juga dilengkapi dengan LCD+komputer untuk mendukung proses pembelajaran.

B. Hambatan dan Upaya

29. Hambatan apa yang ditemui oleh Bapak/Ibu guru dalam mengelola kelasnya?

Wawancara :

Berhubung kelas I dan kelas II gantian maka dalam pengaturan ruang guru tidak bebas. Karakteristik anak berbeda-beda, dan pada kelas III jumlah anak banyak sehingga sulit memusatkan perhatian anak. Masih sulit untuk menerapkan kepada anak-anak agar tidak memilih-milih teman, susah mengendalikan anak yang memang kedisiplinannya kurang, anak suka ramai sendiri, sulit diatur bahkan ketika pembelajaran berlangsung dan ada anak yang suka mengganggu.

30. Bagaimana strategi atau upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

Wawancara :

Terkait ruang yang bergantian maka ada penjadwalan dan mengkomunikasikan dengan guru yang bersangkutan terlebih dahulu, ketika akan mengatur ruangan dalam menata meja kursi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karakteristik anak yang berbeda-beda maka upaya yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan siswa tanpa siswa mengetahui anak yang cepat dengan anak yang lambat, anak yang lambat dengan anak yang lambat jadi saya bisa menitik beratkan pada siswa yang lambat belajar atau sebaliknya saya campur dengan anak yang belajar lambat dengan siswa yang belajar cepat jadi anak tersebut bisa termotivasi dan mengejar kemampuan belajar anak yang cepat karena terpengaruh dengan anak-anak disekelilingnya. Kemudian guru lebih mendampingi dan memusatkan perhatian anak-anak, selalu dingatkan, dinasehati dan komunikasikan dengan orang tua, jika perlu diberi tambahan jam belajar atau les dan layanan psikolog dari sekolah jika diperlukan.

DISPLAY DATA
PENGELOLAAN KELAS DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN
KOTA YOGYAKARTA

No	Hal yang di observasi	Hasil
1.	Pengelolaan kelas	
a.	Pengaturan personal atau peserta didik	<p>Kondisi kelas ramai namun biasa namanya juga anak-anak, bisa diatur kondisi kelas bisa di tertibkan, dimana terdapat aturan-aturan yang menertibkan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas setiap harinya. Pada kelas III kondisi kelas tidak kondusif, jumlah anak dikelas banyak jumlahnya dalam satu kelas. terlihat dari hasil dokumentasi dan observasi bahwa kelas III reguler jumlah siswa dalam satu rombel terlalu banyak, antara 42-43 siswa dalam satu kelas.</p> <p>Terdapat prosedur/tindakan untuk mendukung proses pembelajaran. Tindakan yang diberlakukan, yaitu terkait dalam menghadapi anak nakal, anak berkebutuhan khusus, dan juga penanganan anak tersebut jika ada yang melakukan penyimpangan, Prosedur yang digunakan dalam mengelola kelas sebenarnya anak-anak sudah tahu berupa aturan sekolah maupun aturan kelas, adanya kontrak awal seperti tata tertib, jadi anak-anak biasa disiplin dari awal. Tindakan yang dilakukan maka ada sanksi tertentu, misalnya jika ada siswa yang telat maka anak menunggu diluar sampai gerbang sekolah dibuka setelah tadarus selesai, dan biasanya anak saya beri sanksi untuk mengaji dulu sendiri. Terlihat dari hasil dokumentasi dan observasi terdapat tata tertib dari sekolah yang diberlakukan di kelas.</p> <p>Semua guru di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta telah menerapkan Kurikulum 2013 dan menerapkan pendidikan karakter didalamnya. Terdapat pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik, dalam pengelolaannya guru memberikan kebebasan kepada siswa disertai pengawasan dan kontrol dari guru. Pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu dengan menjalin hubungan sosio-emosional baik melalui individu maupun kelompok untuk terjalin hubungan yang baik guru dengan siswa dan antar siswa sehingga</p>

		<p>pembelajaran berjalan dengan lancar. Sumber belajar juga memadai seperti media cetak yaitu buku, media lisan yaitu berupa penjelasan dari guru, media elektronik seperti lcd, media lingkungan yaitu berupa kerangka bisa juga secara langsung yang lebih konkrit yaitu dengan buah-buahan asli ketika belajar terkait buah-buahan, nara sumber yaitu perpustakaan dan bisa juga dari orang lain. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilihat dari Visi misi, RPP/Silabus dan proses pembelajaran di kelas.</p> <p>Guru mengkoondisikan terlebih dahulu, begitu juga selanjutnya ada pengkondisian untuk membuat tertib anak, anak untuk tenang terlebih dahulu kemudian pembelajaran akan dimulai. Biasanya diawal pembelajaran ada latihan pagi yang disertai dengan pesan-pesan afeksi terkait budi pekerti, sikap, dan karakter dilanjutkan dengan tadarus, kemudian baru proses belajar mengajar di mulai. Terlihat dari hasil observasi, guru mengkondisikan siswa untuk tertib baik dalam memulai, pergantian, dan mengakhiri pembelajaran.</p> <p>Interaksi mudah, baik siswa dengan guru maupun dengan sesama siswa. Berbeda kalau dulu kan disuruh bertanya takut..nah anak sekarang sama guru seperti teman, artinya tidak selalu takut namun kita mengarahkan untuk selalu berteman. Dari hasil observasi terlihat terjalin hubungan yang akrab baik dengan guru maupun dengan murid, siswa aktif.</p> <p>Motivasi dilakukan dengan memberikan pujian, reward. Bintang prestasi pada siswa yang berprestasi dalam pembelajarannya dan disiplin, kemudian dari hasil bintang prestasi yang dikumpulkan selanjutnya diberikan hadiah. Terdapat dokumentasi foto dan hasil observasi berupa bintang prestasi dan hadiah.</p> <p>Pengelompokan dilakukan dengan variatif, seperti sesuai dengan jadwal piket, tempat duduk terdekat, kebebasan memilih sendiri, dan lain-lain. Terlihat dari hasil observasi ketika proses pembelajaran guru mengelompokan sesuai kelompok kerja, dan juga acak. Jumlah kelompok dan alokasi waktu menyesuaikan kebutuhan kebutuhan.</p> <p>Ya, siswa mampu mentaati tata tertib. Meski</p>
--	--	--

		<p>memang ada satu atau dua anak yang bisa dibilang kurang disiplin tapi menurut saya wajar karena namanya juga anak-anak. Dari hasil dokumentasi dan observasi terdapat tata tertib, surat perjanjian siswa yang melanggar tata tertib. Siswa membantu dan melaksanakan tugas piket tambahan, mengerjakan tugas rumah pada saat itu juga, tadarus dan baca doa sendiri.</p> <p>Jika terjadi kegaduhan maka dinasehati, tegur secara langsung dengan suara keras sehingga dapat menarik perhatian anak. Jika sudah keterlaluan maka diterapkan sanksi, seperti pindah kelas. Upaya tersebut juga kita sampaikan kepada orangtua ketika pada saat pertemuan orang tua untuk mengingatkan kembali kepada orang tua mengenai tata tertib yang diberlakukan. Biasanya di awal dinasehati namun jika berulang-ulang maka hal itu ditulis di buku kegiatan dan dikomunikasikan dengan orang tuanya, saya bilang ke orang tuanya saya panggil orang tuanya, dan ada tindakan pemulihan siswa jika diperlukan dari sekolah mempunyai layanan psikolog. Guru memilih tindakan tersebut karena untuk mengingatkan kepada anak, dengan maksud memberikan pembelajaran yang positif dan melatih kedisiplinan anak. Untuk memberikan pelajaran kepada anak dan agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.</p> <p>Untuk memusatkan perhatian siswa dengan cara tepuk atau berhitung bersama. Berhitung bahasa arab “Wahidun, isnaini, tsalatsatun. Terlihat dari hasil observasi guru melakukan dengan cara berhitung bahasa arab. Terkait dengan kebutuhan siswa maka pelajaran atau materi yang dianggap penting disampaikan pada awal pembelajaran, sedangkan untuk diskusi saya diletakan di akhir kegiatan belajar mengajar. Guru merespon dan membantu siswa yang bertanya dan kesulitan dalam belajarnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru merespon pertanyaan siswa dan berkeliling membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.</p> <p>Untuk menciptakan kelas yang kondusif guru selalu memberikan pengawasan dan kontrol kepada tiap-tiap anak di kelas dalam proses belajar mengajar, dan untuk mengendalikan kedisiplinan siswa guru menerapkan tata tertib yang sudah ada,</p>
--	--	--

		tata tertib itu sudah ada dari sekolah sehingga guru menyesuaikan di kelas dan ditegur atau dinasehati secara langsung agar anak tersebut mengerti. Dari hasil dokumentasi dan observasi terlihat bahwa ada tata tertib, guru langsung menegur dan menasehati siswa jika ramai.
b.	Pengaturan fisik atau ruang kelas	<p>Pengaturan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Benda-benda yang ada di ruang kelas mudah dijangkau anak. Tempat duduk pada masing-masing kelas bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, kadang menghadap ke depan, membentuk huruf U dan kadang juga berkelompok ketika berdiskusi. Terlihat dari hasil observasi tempat duduk membentuk pola huruf U, pola setengah lingkaran, dan berkelompok. Dalam pengaturan posisi duduk kelas II dan III lebih mandiri, ada kalanya anak diberikan kebebasan, di percaya untuk memilih tempat duduk sendiri. Namun pada kelas I, pernah siswa diberi kebebasan untuk memilih teman duduknya sendiri dengan bimbingan guru namun hal itu tidak efektif, maka dalam hal ini tentu guru tetap berperan penting, ada siswa-siswa tertentu yang tidak dipilih temannya sehingga selanjutnya saya yang menentukan tempat duduknya. Pasangan tempat duduk sesuai abjad, namun melihat perkembangan anak jika banyak mengobrol sendiri maka saya akan pindah.</p> <p>Untuk memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas yaitu dengan membentuk jadwal piket, jadwal piket ada di masing-masing kelas, selain itu juga membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan. Jadwal piket di buat oleh siswa dan ada pengorganisasian untuk siswa, serta membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas. namun jadwal piket kelas I langsung dari gurunya sedangkan kelas II, III keatas baru siswa bisa membuat sendiri. Pada kelas I di buat jadwal piket untuk siswa, meski di kelas I ini jadwal tersebut belum berjalan. Hal itu terlihat pada hasil observasi, terdapat jadwal piket, struktur organisasi kelas, siswa membuang sampah pada tempatnya dan hasil karya siswa yang di tempel pada dinding kelas.</p> <p>Fasilitas atau perabot sudah mendukung pembelajaran yang berlangsung, sesuai dengan</p>

		kebutuhan belajar. Bahkan di setiap kelas juga dilengkapi dengan LCD+komputer untuk mendukung proses pembelajaran. Pengaturan perabot sesuai kebutuhan, pengaturan ruang biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran. Jadi untuk selanjutnya posisi seperti itu.
2.	Hambatan dan Upaya	<p>Berhubung kelas I dan kelas II gantian maka dalam pengaturan ruang guru tidak bebas. Karakteristik anak berbeda-beda, dan pada kelas III jumlah siswa terlalu banyak sehingga sulit memusatkan perhatian. Masih sulit untuk menerapkan kepada anak-anak agar tidak memilih-milih teman, susah mengendalikan anak yang memang kedisiplinannya kurang, anak suka ramai sendiri, sulit diatur bahkan ketika pembelajaran berlangsung dan ada anak yang suka mengganggu.</p> <p>Terkait ruang yang bergantian maka upaya yang dilakukan ada penjadwalan dan mengkomunikasikan dengan guru yang bersangkutan terlebih dahulu, ketika akan mengatur ruangan, menata meja kursi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karakteristik anak yang berbeda-beda maka upaya yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan siswa tanpa siswa mengetahui anak yang cepat dengan anak yang lambat, anak yang lambat dengan anak yang lambat jadi saya bisa menitik beratkan pada siswa yang lambat belajar atau sebaliknya saya campur dengan anak yang belajar lambat dengan siswa yang belajar cepat jadi anak tersebut bisa termotivasi dan mengejar kemampuan belajar anak yang cepat karena terpengaruh dengan anak-anak disekelilingnya. Kemudian guru lebih mendampingi dan memusatkan perhatian anak-anak, selalu dingatkan, dinasehati dan komunikasikan dengan orang tua, jika perlu diberi tambahan jam belajar atau les dan layanan psikolog dari sekolah jika diperlukan.</p>

PENARIKAN KESIMPULAN
PENGELOLAAN KELAS DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN
KOTA YOGYAKARTA

No	Hal yang di observasi	Hasil
1.	Pengelolaan kelas	
a.	Pengaturan personal atau peserta didik	<p>Kondisi kelas ramai namun bisa diatur kondisi kelas bisa di tertibkan, dimana terdapat aturan-aturan yang menertibkan berjalannya proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun pada kelas III kondisi kelas kurang kondusif, jumlah siswa terlalu banyak. Terlihat dari hasil dokumentasi dan observasi bahwa kelas III reguler jumlah siswa dalam satu rombel terlalu banyak, antara 42-43 siswa dalam satu kelas.</p> <p>Terdapat prosedur/tindakan untuk mendukung proses pembelajaran. Prosedur yang digunakan berupa aturan sekolah maupun aturan kelas, adanya kontrak awal seperti tata tertib. Tindakan yang dilakukan maka ada sanksi tertentu yang mendidik, misalnya jika ada siswa yang telat maka anak menunggu diluar sampai gerbang sekolah dibuka setelah tadarus selesai, dan anak di beri sanksi untuk mengaji sendiri. Terlihat dari hasil dokumentasi dan observasi terdapat tata tertib dari sekolah yang diberlakukan di kelas.</p> <p>Semua guru di SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta telah menerapkan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendidikan karakter didalamnya. Di awal pembelajaran ada latihan pagi yang disertai dengan pesan-pesan afeksi terkait budi pekerti, sikap, dan karakter dilanjutkan dengan tadarus, kemudian baru proses belajar mengajar di mulai. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik, dalam pengelolaannya guru memberikan kebebasan kepada siswa disertai pengawasan dan kontrol dari guru. Pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu dengan menjalin hubungan sosio-emosional baik melalui individu maupun kelompok untuk terjalin hubungan yang baik. Interaksi mudah, baik siswa dengan guru maupun dengan sesama siswa, hal ini terlihat dari hasil observasi terlihat terjalin hubungan yang akrab baik dengan guru maupun dengan murid, siswa aktif. Sumber belajar juga memadai</p>

		<p>secara lisan, media cetak, media elektronik, media lingkungan berupa kerangka/secara langsung yang lebih konkrit, nara sumber yaitu perpustakaan dan bisa juga dari orang lain. Hal ini juga terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilihat dari visi misi, RPP/Silabus dan proses pembelajaran di kelas.</p> <p>Motivasi dilakukan dengan memberikan pujian, reward. Bintang prestasi atau hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam pembelajarannya dan disiplin. Terdapat dokumentasi foto dan hasil observasi berupa bintang prestasi dan hadiah di kelas. dalam pembelajaran pengelompokan dilakukan dengan variatif, seperti sesuai dengan jadwal piket, tempat duduk terdekat, kebebasan memilih sendiri, dll. Jumlah kelompok dan alokasi waktu menyesuaikan kebutuhan diskusi.</p> <p>Jika terjadi kegaduhan maka dinasehati, tegur secara langsung. Jika sudah keterlaluhan maka diterapkan sanksi. Upaya tersebut juga kita sampaikan kepada orangtua ketika pada saat pertemuan orang tua. Di awal dinasehati, jika berulang-ulang maka ditulis di buku kegiatan dan dikomunikasikan dengan orang tua, dan ada tindakan pemulihan siswa jika diperlukan dari sekolah yaitu layanan psikolog. Guru memilih tindakan tersebut untuk memberikan pembelajaran yang positif/mendidik siswa untuk melatih kedisiplinan. Dari hasil dokumentasi dan observasi terdapat tata tertib, surat perjanjian siswa yang melanggar tata tertib. Siswa melaksanakan tugas piket tambahan, mengerjakan tugas rumah pada saat itu juga, tadarus dan baca doa sendiri.</p> <p>Untuk memusatkan perhatian siswa dengan berhitung bersama. Berhitung bahasa arab “Wahidun, isnaini, tsalatsatun. Terlihat dari hasil observasi guru melakukan dengan cara berhitung bahasa arab. Terkait dengan kebutuhan siswa guru merespon dan berkeliling untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal. Dalam hal ini guru selalu memberikan pengawasan dan kontrol, dengan menerapkan tata tertib yang sudah ada dari sekolah. Terlihat dari hasil dokumentasi dan observasi terdapat tata tertib di kelas.</p>
--	--	--

b.	Pengaturan fisik atau ruang kelas	<p>Pengaturan ruang kelas disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Fasilitas atau perabot sudah mendukung pembelajaran yang berlangsung. Bahkan di setiap kelas dilengkapi dengan LCD+komputer untuk mendukung proses pembelajaran. Pengaturan perabot/ruang kelas biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran. Jadi untuk selanjutnya posisi seperti itu. Tempat duduk pada masing-masing kelas bervariasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, menghadap ke depan, membentuk huruf U dan juga berkelompok. Terlihat dari hasil observasi tempat duduk membentuk pola huruf U, pola setengah lingkaran, dan berkelompok.</p> <p>Dalam penataannya kelas II dan III anak lebih mandiri, ada kalanya anak diberikan kebebasan, di percaya untuk memilih tempat duduk sendiri. Namun pada kelas I pernah melibatkan siswa namun tidak efektif sehingga guru sangat berperan. Posisi tempat duduk berpindah-pindah. Untuk memperhatikan kebersihan, keindahan dan kerapian didalam kelas yaitu dengan membentuk jadwal piket, jadwal piket ada di masing-masing kelas, selain itu juga membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan. Jadwal piket di buat oleh siswa dan ada pengorganisasian untuk siswa, serta membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan kelas. Jadwal piket pada kelas I langsung dari gurunya sedangkan kelas II, III keatas siswa mulai mandiri. Pada kelas I di buat jadwal piket untuk siswa, meski di kelas I ini jadwal tersebut belum berjalan. Hal itu terlihat pada hasil observasi, terdapat jadwal piket, struktur organisasi kelas, siswa membuang sampah pada tempatnya dan hasil karya siswa yang di tempel pada dinding kelas.</p>
2.	Hambatan dan Upaya	<p>Berhubung kelas I dan kelas II gantian maka dalam pengaturan ruang guru tidak bebas. Karakteristik anak berbeda-beda, dan pada kelas III jumlah anak banyak sehingga sulit memusatkan perhatian anak. Masih sulit untuk menerapkan kepada anak-anak agar tidak memilih-milih teman, susah mengendalikan anak yang memang kedisiplinannya kurang, anak suka ramai sendiri, sulit diatur bahkan ketika pembelajaran berlangsung dan ada anak yang</p>

		<p>suka mengganggu. Terkait ruang yang bergantian maka upaya yang dilakukan ada penjadwalan dan mengkomunikasikan dengan guru yang bersangkutan terlebih dahulu ketika akan mengatur ruangan dalam menata meja kursi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Karakteristik anak yang berbeda-beda maka upaya yang dilakukan yaitu dengan mengelompokkan siswa tanpa siswa mengetahui anak yang cepat dengan anak yang cepat, anak yang lambat dengan anak yang lambat jadi saya bisa menitik beratkan pada siswa yang lambat belajar atau sebaliknya saya campur dengan anak yang belajar lambat dengan siswa yang belajar cepat jadi anak tersebut bisa termotivasi dan mengejar kemampuan belajar anak yang cepat karena terpengaruh dengan anak-anak disekelilingnya. Kemudian guru lebih mendampingi dan memusatkan perhatian anak-anak, selalu dingatkan, dinasehati dan komunikasikan dengan orang tua, jika perlu diberi tambahan jam belajar atau les dan layanan psikolog dari sekolah jika diperlukan.</p>
--	--	--

DOKUMENTASI FOTO-FOTO



Guru & siswa yang bertugas menyambut kedatangan siswa



Guru membiasakan siswa berjabat tangan



Interaksi guru dan siswa menggunakan LCD



Diskusi dipimpin siswa di depan kelas



Siswa mengamati bunga



Guru berkeliling membantu siswa



Tata tertib sekolah



Struktur Organisasi kelas



Reward: bintang prestasi



Reward: bingkisan



Menulis pernyataan/perjanjian



Hukuman: membaca doa selesai PBM



Hukuman: membantu piket



Tempat duduk pola huruf U



Tempat duduk pola kelompok



Tempat duduk pola tradisional



Pajangan hasil karya siswa



Siswa melaksanakan piket kelas

DAFTAR HIBU KELAS
KELAS III SAYAD BIN WAQASH
TAMU AJARAN 2022/2023

SENIN		SELASA	
1. NADIA	1. NADIA	1. NADIA	1. NADIA
2. NADIA	2. NADIA	2. NADIA	2. NADIA
3. NADIA	3. NADIA	3. NADIA	3. NADIA
4. NADIA	4. NADIA	4. NADIA	4. NADIA
5. NADIA	5. NADIA	5. NADIA	5. NADIA
6. NADIA	6. NADIA	6. NADIA	6. NADIA
7. NADIA	7. NADIA	7. NADIA	7. NADIA

KAMIS		JUMAT	
1. NADIA	1. NADIA	1. NADIA	1. NADIA
2. NADIA	2. NADIA	2. NADIA	2. NADIA
3. NADIA	3. NADIA	3. NADIA	3. NADIA
4. NADIA	4. NADIA	4. NADIA	4. NADIA
5. NADIA	5. NADIA	5. NADIA	5. NADIA
6. NADIA	6. NADIA	6. NADIA	6. NADIA
7. NADIA	7. NADIA	7. NADIA	7. NADIA

Jadwal piket kelas

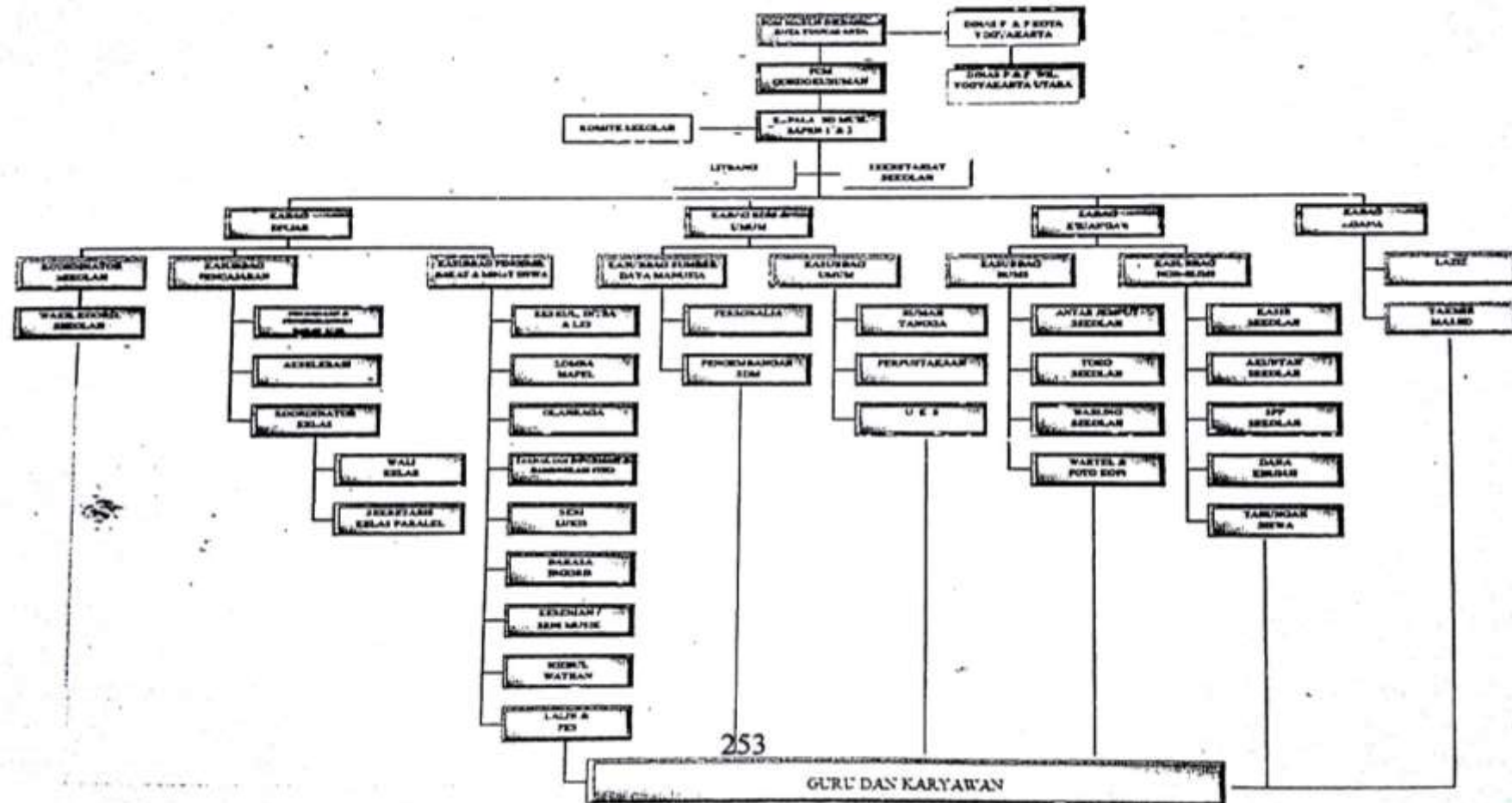
PENGURUS KELAS

KEPUK KELAS		
Reno		
SEKRETARIS KELAS		
Raja dan Purno		
KEPUK KELAS		
Reno		

Kemampuan	Keterampilan	Ketertarikan
Bima	Zyva	Abi
Aurel	Rezta	Karuni

Struktur organisasi kelas

STRUKTUR ORGANISASI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA T.A. 2008/2009



Struktur Organisasi Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta



TATA TERTIB SISWA
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SAPEN KOTAYOGYAKARTA

KEWAJIBAN :

14. Datang paling lambat pukul 06.40.
15. Mengenakan pakaian seragam dengan lengkap.
16. Mengikuti semuka kegiatan pembelajaran yang diprogramkan oleh sekolah
17. Jika tidak masuk :
 - d. Kepentingan tertentu harus ijin kepada wali kelas / Kepala Sekolah
 - e. Sakit tiga hari atau lebih harus ijin kepada wali kelas/kepala sekolah
18. Membawa : Al-Quran, peralatan sholat, buku kegiatan, buku kegiatan sesuai jadwal setiap hari.
19. Mengisi buku kegiatan dengan lengkap dan menandatangani kepada guru /walikelas setiap hari.
20. Beribadah, berdoa dan tadarus dengan khusus dan tertib.
21. Mengerjakan tugas dan atau pekerjaan rumah setiap hari yang diberikan oleh guru.
22. Melaksanakan kegiatan efektif yang sudah diprogramkan oleh sekolah : salam, jabat tangan, langkah kaki, seragam, kebersihan, dan adab sehari-hari (makan/minum, keluar/masuk masjid, dll)
23. Menjaga :
 - a. Kebersihan kelas masing-masing dan lingkungan sekolah
 - b. Ketengan selama kegiatan belajar mengajar
 - c. Ketertiban selama kegiatan belajar mengajar
 - d. Keindahan dan kerapihan di kelas masing-masing dan lingkungan sekolah
 - e. Keamanan kelas masing-masing dan sekolah
 - f. Kekeluargaan/kebersamaan dalam kelas dan sekolah
24. Melaksanakan tugas piket harian dikelas masing-masing sesuai jadwal.
25. Bersikap sopan, ramah dan pemaaf kepada siapapun.
26. Agar segera pulang setelah proses belajar mengajar selesai dan sudah dijemput orang tua.

LARANGAN :

14. Meninggalkan kelas/sekolah tanpa seijin guru pengajar/wali kelas maupun kepala sekolah.
15. Membawa senjata tajam dan barang-barang yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
16. Berhias yang berlebihan.
17. Merokok/narkoba, mendidik anggota badan, bertato, menyemir rambut, memakai jeli, rambut gondrong/gundul, melipat lengan baju, dan jajan sembarangan.
18. Mengerjakan hal-hal yang tercela lainnya yang dapat merusak nama baik sekolah.
19. Membawa HP, kalkulator, dan mainan lainnya yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

20. Makan dan minum dalam bentuk apapun selama kegiatan belajar mengajar, sambil berdiri dan berjalan.
21. Coret-coret pada semua peralatan milik sendiri maupun sekolah.
22. Berbuat yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.
23. Mengunjungi warnet terutama disekitar sekolah.
24. Membawa gunting, katek, penggaris besi kecuali ada tugas dari guru.
25. Jajan sembarangan.
26. Membuang sampah tidak pada tempatnya/sembarangan.

SANKSI :

6. Dperingatkan dengan lisan maksimal tiga kali, pelanggaran berupa barang akan disita.
7. Dperingatkan dengan tertulis maksimal tiga kali.
8. Jika sudah dperingatkan tiga kali masih melanggar lagi pada pelanggaran yang sama maka wajib mengisi surat keterangan untuk mentaati tata tertib dan diketahui orang tua/wali.
9. Tidak diperbolehkan mengikuti pelajaran tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.
10. Dikeluarkan dari sekolah jika pelanggaran sudah termasuk berat.

**DATA SISWA SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SAPEN
KOTA YOGYAKARTA**

Data siswa kelas I

No.	Kelas I	Jumlah Siswa
1	Ci Hajar Aswad	24
2	Multazam	29
3	Mudzalifah	29
4	Shofa	28
5	Marwa	28
6	Mina	28
7	Arafah	27

Data siswa kelas II

No.	Kelas II	Jumlah Siswa
1	Ci Siti Khotijah	26
2	Aisyah	26
3	Fatimah	35
4	Rabiah	34
5	Saybah	36
6	Zainab	35
7	Umi kultsum	33

Data siswa kelas III

No.	Kelas III	Jumlah Siswa
1	Ci Kholid bin Walid	30
2	Ci Sholahuddin Al-Ayubi	26
	Akselerasi Tariq bin Siyad	19
3	Abu Ubaidillah	43
4	Bilal bin Robbah	44
5	Muadz bin Jabal	42
6	Sa'ad bin Abi Waqashi	43

**Jabatan struktural dan formasi guru/wali kelas bawah (I, II dan III)
SD Muhammadiyah Sapen Kota Yogyakarta**

No.	Jabatan Struktural	Nama (2015/2016)
1	Kepala SD Muhammadiyah Sapen I	Agung Rahmanto S.H
2	Kepala SD Muhammadiyah Sapen II	H. Sofyan, S.Si., M.Pd
3	Kepala bagian Agama	Muhyidin, S.Ag., M.Si
4	Kepala bagian pendidikan dan pengajaran	Novoa Nuryany, S.I.P., M.Pd
5	Kepala bagian keuangan	Lutfi Setiawan, S.E.,M.Pd
6.	Kepala bagian SDM dan Personalia	Heru Waseso, S.T
7	Kepala bagian penelitian dan pengembangan	Ilman Sholeh, S.S., M.Si
8	Kepala bagian administrasi dan umum	Kardiyo, S.Pd
9	Kasubag administrasi	
10	Kasubag BUMS	Gintoro, S.I.P
11	Kasubag non BUMS	Lutfi Setiawan, S.E.,M.Pd
12	Kasubag pengajaran	Basuki, S.Pd
13	Kasubag minat	Agung Sudaryono, S.Pd
14	Kasubag bakat dan prestasi	Rachmawati, S.I.P
15	Kasubag layanan khusus	Siti zuraidah, S.Pd
16	Kasubag umun dan sarpras	Zainuri, A.Ma.Pd
17	Kasubag prasarana dan inventarisasi	Muntoha, S.Pd
18	Koord. Sek. Gowongan	Imam Syafi'i, S.Ag
19	Kasek SD Muh. Nitikan	H. Saijan, S.Ag., M.S.I
20	Koor. Sek. Papringan	Munirul Amin, S.Pd.I
21	Plh. Kasek SD Muh. Ngadiwinatan	Musthofa, S.Ag
22	Koord. Kelas I	Any Sutat, S.P.
23	Koord. Kelas II	Muttasir Ma'ruf, S.Ag.
24	Koord. Kelas III	Basuki, S.Pd
25	Koord. Kelas IV	Rachmawati, S.I.P

26	Koord. Kelas V	Muntoha, S.Pd
27	Koord. Kelas VI	Irawan, S.S
28	Guru atau Wali kelas I CI MIPA	Siti Zuraidah, S.Pd
29	Guru atau Wali kelas I A	Sri Purwanti, S.Pd
30	Guru atau Wali kelas I B	Dwi Udawati Fausia, S.Pd
31	Guru atau Wali kelas I C	Any Sutati, S.P
32	Guru atau Wali kelas I D	Resmi Haryati, A.Ma.Pd
33	Guru atau Wali kelas I E	Kusmiyanti, S.Pd
34	Guru atau Wali kelas I F	Yuni Rusmiyanti, S.Pd
35	Guru atau Wali kelas II CI MIPA	Rizqi Roos Amrita Putri, S.Pd
36	Guru atau Wali kelas II A	Nora Septi Arini, S.S
37	Guru atau Wali kelas II B	Tias Pratiwi, S.Pd, S.I
38	Guru atau Wali kelas II C	Suharyatun, S.Pd
39	Guru atau Wali kelas II D	Yunia Kurniasih, S.T
40	Guru atau Wali kelas II E	Endrizal, S.Pd
41	Guru atau Wali kelas II F	Ismi Nurmawati D.S, S.S/Zainuri, A.Ma.Pd
42	Guru atau Wali kelas III CI MIPA 1	Siti Sulastri, S.Pd
43	Guru atau Wali kelas III CI MIPA 2	Vikrama Anindito, S.T
44	Guru atau Wali kelas III Akselerasi	Nur Erlina Harisnawati, S.Pd
45	Guru atau Wali kelas III A	Arif rahmanto, S.Pd
46	Guru atau Wali kelas III B	Umi Maryatun, S.Pd
47	Guru atau Wali kelas III C	Prameita Sari, S.Si
48	Guru atau Wali kelas III D	Basuki S.Pd

**DATA PERABOT DAN MEDIA PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH SAPEN KOTA YOGYAKARTA**

Data Perabot dan media pembelajaran di kelas

No.	Nama Barang	Kondisi
1	Gambar lambang negara	Baik
2	Gambar presiden	Baik
3	Gambar wakil presiden	Baik
4	Papan tulis	Baik
5	Meja guru	Baik
6	Kursi guru	Baik
7	Lemari	Baik
8	Meja siswa	Baik
9	Papan presensi	Baik
10	Papan data	Baik
11	Jam dinding	Baik
12	Gambar lambang Muhammadiyah	Baik
13	Gambar tokoh nasional	Baik
14	AC/Kipas angin	Baik
15	LCD+Layar	Baik
16	Sapu	Baik
17	Kemoceng	Baik
18	Bak sampah	Baik
19	Serok	Baik
20	Pel	Baik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SD Muhammadiyah sapan Yogyakarta
Kelas / semester : 1 / 2
Tema / topik : Benda ,Hewan dan tanaman di sekitarku
Sub Tema : Hewan di sekitarku
PB : 3
Alokasi waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu Penyajian

Indikator

- 3.3.4 Menjawab pertanyaan tentang cerita Pergi ke Kebun Binatang
- 3.3.5 Menjelaskan sifat tokoh dalam cerita Pergi ke kebun Binatang
- 4.2.3 Memberikan tanggapan terhadap sifat tokoh dalam cerita

PKN

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah

Indikator

- 3.2.4 Menjelaskan pentingnya mematuhi aturan saat berada di kebun binatang
- 3.2.5 Menyebutkan minimal dua peraturan yang harus dipenuhi saat berkunjung ke kebun binatang
- 4.2.3 Mempraktikkan sikap tertib saat mengikuti kegiatan mendengarkan cerita

PJOK

Kompetensi Dasar

- 3.5 Mengetahui konsep berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang / samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar, dan mendarat) dalam aktivitas senam.
- 4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan dalam senam (seperti menolak, mendarat, lokomotor, berputar, dan mengayun) dan berbagai pola gerak dominan posisi statis (misalnya; tumpu lengan depan/ belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, berdiri dengan salah satu kaki)

Indikator

- 3.5.1 Menjelaskan cara hewan bergerak.
- 4.5.1 Mempraktikkan gerak katak melompat
- 4.5.2 Mempraktikkan gerak berdiri di satu kaki seperti burung flamingo
- 4.5.3 Mempraktikkan gerak berlari seperti kuda

261

2. TUJUAN

1. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai cerita yang dibacakan.
2. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat menjelaskan sifat tokoh dalam cerita dengan benar.
3. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat memberi tanggapan terhadap sifat tokoh dalam cerita dengan benar.
4. Setelah mendengarkan cerita, siswa dapat menyebutkan minimal dua peraturan yang harus dipenuhi saat mengunjungi kebun binatang dengan tepat.
5. Saat mendengarkan cerita, siswa dapat mematuhi peraturan yang ditetapkan guru dengan benar.
6. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan cara hewan bergerak dengan benar.
7. Dengan mengamati contoh, siswa dapat menirukan gerak katak melompat dengan benar.
8. Dengan mengamati gerak hewan, siswa dapat menirukan gerak berdiri satu kaki seperti burung flamingo dengan benar.
9. Dengan mengamati gerak hewan, siswa dapat menirukan gerak berlari seperti kuda dengan benar.
10. Setelah mendengar penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan manfaat menirukan gerak hewan bagi kesehatan dengan benar.

3. MATERI

BAHASA INDONESIA

1. Menjawab pertanyaan sesuai cerita
2. Menjelaskan sifat tokoh cerita

PKN

Tata tertib

4. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific dan Tematik terintegrasi.*
Strategi : *Cooperative Learning.*
Metode : Penugasan, Tanya Jawab dan Ceramah.

5. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengajak semua siswa berdoa (untuk mengawali Kegiatan pembelajaran) 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Menginformasikan tema Tema yang akan diajarkan yaitu tentang Menjawab pertanyaan sesuai cerita, Tata tertib Mendengarkan cerita hewan, tata tertib berkunjung ke kebun binatang, dan mempraktikkan gerakan hewan	10 menit
Inti	Langkah – langkah kegiatan bagian satu 1. Guru membuka pertemuan dengan mengingatkan kembali cerita tentang hewan peliharaan. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai pengalamannya mengunjungi kebun binatang. Apa saja yang mereka lihat di sana? 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan bercerita pada hari ini. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai peraturan dalam kegiatan bercerita tersebut, yaitu mendengarkan cerita dengan tertib dan mengajukan pertanyaan setelah cerita selesai. 5. Siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru dari buku siswa. 6. Setelah selesai mendengarkan cerita, siswa Menjawab pertanyaan guru mengenai isi cerita. Jawaban Bisa dituliskan pada tempat yang tersedia di buku siswa. 7. Siswa berdiskusi mengenai cerita, bagian mana Yang menarik? Bagian mana yang kurang menarik? Jika mereka diminta mengubah cerita, bagian mana yang akan	150 menit

	<p>mereka ubah?</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan dilanjutkan dengan berdiskusi mengenai sikap dan peraturan yang harus diikuti saat berkunjung ke kebun binatang. Selanjutnya, siswa berdiskusi untuk mencoba membuat peraturan apa yang harus mereka taati saat berada di kebun binatang agar mereka aman dan selamat selama di sana. Beberapa kondisi di kebun binatang yang harus disampaikan, antara lain banyak pengunjung, merupakan fasilitas umum yang harus dijaga bersama, dan keamanan dari serangan binatang buas. Siswa menuliskan hasil diskusi pada kolom yang tersedia. Perwakilan kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru menutup kegiatan dengan menyimpulkan pentingnya mematuhi peraturan. <p>Langkah – langkah kegiatan bagian dua</p> <ol style="list-style-type: none"> Minta siswa berkumpul di lapangan dan membuat lingkaran besar sehingga bisa saling mengamati. Lakukan pemanasan terlebih dahulu. Kelompokkan siswa berdasarkan kesamaan gambar hewan yang dibuat pada penugasan sebelumnya. Secara bergantian, minta setiap kelompok menunjukkan cara gerak hewan tersebut. Sampaikan pada siswa bahwa kegiatan hari ini akan mempraktikkan tiga gerak hewan, yaitu berlari seperti kuda, lompat kelinci, dan berdiri satu kaki seperti burung bangau. Buat lima garis lintasan untuk kegiatan siswa. Sampaikan aturan permainannya, yaitu tetap pada lintasan masing-masing, menjaga agar tidak bertabrakan dengan yang lain, dan berlomba dengan jiwa sportif. Kegiatan pertama, minta lima orang siswa maju dan berdiri pada lintasan. Setiap siswa akan melakukan kegiatan berdiri dengan satu kaki seperti burung bangau dan menggunakan kaki secara bergantian dalam waktu beberapa menit. Lalu, siswa akan menuju suatu garis dengan cara melompat seperti kelinci dan kembali dengan cara berlari seperti kuda. Setiap kegiatan melibatkan lima orang siswa. Kegiatan dilakukan sampai semua siswa mendapat giliran. Evaluasi hasil kegiatan hari ini dengan cara mendiskusikan perasaan mereka saat mengikuti lomba. Apakah mereka merasa senang atau tidak saat melakukan kegiatan? Apakah mereka mematuhi aturan yang sudah ditetapkan? Kegiatan ditutup dengan memberikan penjelasan mengenai manfaat menirukan gerak hewan terhadap kesehatan tubuh. Bersyukur atas seluruh alat gerak yang sudah diberikan dan menjaga fungsi alat gerak yang dimiliki adalah salah satu bentuk syukur kita kepada Sang Pencipta. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari Melakukan penilaian hasil belajar Guru memberitugas siswa untuk mengawat ^{menyebut} salah satu hewan kesukaannya di rumah. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

UMBER DAN MEDIA

- Buku Siswa
- Cerita hewan

PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir

1. Tes Tertulis (tertulis)
2. Observasi (Pengamatan)

b. Penilaian Hasil Belajar

2. Instrumen Penilaian

A. Lembar Pengamatan Kegiatan Mendengarkan Cerita

No	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1	Menunjukkan sikap tertib saat mendengarkan cerita
2	Kemampuan bertanya saat diskusi
3	Kemampuan membuat peraturan

B. Lembar Pengamatan Kegiatan Menirukan Gerak Hewan

No	Kriteria	Terlihat (√)	Belum Terlihat (√)
1	Kemampuan berdiri dengan satu kaki
2	Kemampuan menirukan lompat kelinci
3	Kemampuan berlari

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Yogyakarta,
Guru Kelas 1

04.0301.93



**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH
(BAN-S/M)**

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) menetapkan
bahwa:

SD MUHAMMADIYAH SAPEN 1 YOGYAKARTA

NSS/NIS/NSM : 10204600203

Alamat : JL. BIMOKU 800 NO. 33 YOGYAKARTA

memperoleh akreditasi dengan peringkat **A**
Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan
tahun ajaran2012/2013....., terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta.....

Pada tanggal 22 November 2008.....

s.n. Ketua BAN-SM

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah
ProvinsiDaerah Istimewa Yogyakarta



SUHADI

Ketua 265

COPY

04.05.008.08

COPY



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Telepon (0274) 512856, 563078, Fax. (0274) 512956

EMAIL: pendidikan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : pendidikan@intra.jogjakota.go.id

KODE POS 55212

SURAT TUGAS

Nomor : 800 / 8627

Berdasarkan Surat dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5883/J32/PP/2013 tentang Undangan Pelatihan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta memberikan tugas kepada :

NO	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA
1	Siti Warijah	Guru Kls I	SD N Lempuyangwangi
2	Siti Sudariyah	Guru Kls IV	SD N Ungaran I
3	Maryani	Guru Kls I	SD N Serayu
4	Sofyan	Kepala Sekolah	SD Muh. Sapen II
5	Kupiyosari	Kepala Sekolah	SD N Serayu
6	Subandiyo	Kepala Sekolah	SMP N 15 Yogyakarta

Tugas : Mengikuti Pelatihan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013.
Hari/Tanggal : Senin s.d Jumat / 21 s.d. 25 Oktober 2013
Tempat : Hotel University
Jl. Angrek 137 D, Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Demikian agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan memberikan laporan setelah selesai dilaksanakan.

Yogyakarta, 21 Oktober 2013



Kepala Bidang Dikdas dan TK

SUGENG MULYO SUBONO
NIP. 196312291993021001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, 55571

Telepon (0274) 496921, Fax (0274) 497002

Laman: <http://www.lpmpjogja.org/>

Nomor : 5883/J32/PP/2013

16 Oktober 2013

Lampiran: satu berkas

Hal : Undangan

Yth. Kepala Dinas Pendidikan

Menindaklanjuti pelatihan Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 s.d. 13 Juli 2013, LPMP D.I. Yogyakarta akan menyelenggarakan pendampingan implementasi Kurikulum 2013 pada bulan Oktober s.d. November 2013. Untuk menyiapkan tim pendamping yang akan membantu guru-guru mengatasi kendala yang ditemui dalam melaksanakan Kurikulum di sekolah, LPMP D.I. Yogyakarta akan melaksanakan Pelatihan Guru Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 pada tanggal 21 s.d. 25 Oktober 2013.

Sehubungan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menugaskan peserta (terlampir) untuk mengikuti kegiatan dimaksud pada :

Hari / tanggal : Senin – Jumat, 21 s.d. 25 Oktober 2013

Check in : Senin, 21 Oktober 2013 pukul 07.30 WIB

Pembukaan : Senin, 21 Oktober 2013 pukul 09.00 WIB s.d. selesai

Tempat : Hotel University

Jl. Anggrek 137 D, Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman.

Adapun persyaratan dan kelengkapan peserta adalah sebagai berikut :

- 1) Surat Tugas
- 2) SPPD yang telah ditandatangani dan distempel
- 3) Biodata peserta (1 lembar)
- 4) Surat Pernyataan (1 lembar)
- 5) Pasfoto terbaru ukuran 3 x 4 cm (3 lembar)
- 6) Surat keterangan sehat dari dokter (1 lembar)
- 7) Peserta pria mengenakan pakaian berdasari dan peserta wanita menyesuaikan
- 1) Membawa laptop
- 2) Membawa buku guru dan buku siswa (untuk guru)
- 3) Membawa buku guru dan buku siswa salah satu mapel (untuk Kepala dan Pengawas Sekolah))

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Kepala

Tembusan :
Yang bersangkutan

Drs. Harmanto, M.Si
NIP 19600105 198503 1 004

**PRESTASI SD MUHAMMADIYAH SAPEN
KOTA YOGYAKARTA**

A. Prestasi Sekolah

1. Juara Nasional Best Practice Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar 2013
2. Juara I Lomba Website Sekolah Tingkat Nasional 2013
3. Peraih Nilai akreditasi sekolah tertinggi Tingkat Kota Yogyakarta
4. Meraih nilai akreditasi A akreditasi perpustakaan sekolah oleh Perpurnas RI
5. Penghargaan Anugerah Citra Indonesia, The Best Performing Elementary School of The Year 2015
6. Penghargaan Indonesian Award 2015, The Best Creative and Improvement Elementary School of The Year 2015
7. Sekolah peraih nilai rerata tertinggi ketiga tingkat Propinsi DIY US/M 2014/2015
8. Sekolah peraih nilai rerata tertinggi tingkat kota Yogyakarta US/M 2014/2015

B. Prestasi Siswa

**PRESTASI SISWA SD MUHAMMADIYAH SAPEN
TAHUN 2013**

No	Kejuaraan	Tingkat	Penyelenggara
1	Silver Medal Asian Sains and Math For Primary School (ASMOPS) 2013 di Bandung	Internasional	Klinik Pendidikan Matematika
2	Silver Medal Singapore and ASEAN Schools Math Olympiads (SASMO) di Jakarta	Internasional	Klinik Pendidikan Matematika
3	Silver Medal Singapore and ASEAN Schools Math Olympiads (SASMO) di Jakarta	Internasional	Klinik Pendidikan Matematika
4	Silver medal International Math Competition (IMC) di Singapura	Internasional	Klinik Pendidikan Matematika
5	Bronze medal International Math Competition (IMC) di Singapura	Internasional	Klinik Pendidikan Matematika
6	13 Siswa lolos Program Sister School ke Melbourne	Internasional	Dirjen Dikdas Kemendikbud
7	Juara Umum National Olympiad and International Conference for Education, Technology, and Science (NETS) 2013	Nasional	Dikdasmen PP Muhammadiyah
8	Medali Emas Kejurnas Sepatu Roda Bupati Malang Cup II 2013	Nasional	PB. Perserosi Kab. Malang Jatim
9	Bronze Medal dari Lomba Paduan Suara Tingkat Nasional di UNDIP Semarang	Nasional	Fak. Hukum Undip Semarang, Jawa Tengah
10	Bronze Medal dari Olimpiade Sains Olycon di Malang, Jawa Timur	Nasional	Dikdasmen PP Muhammadiyah
11	Bronze Medal dari Olimpiade Kuarks di Jakarta	Nasional	Majalah Kuarks Jakarta
12	Bronze Medal Olimpiade Matematika Tingkat SD se-Jawa	Nasional	Klinik Pendidikan Matematika
13	Juara V Olmpiade Matematika Tingkat	Nasional	Klinik Pendidikan

	Nasional di Depok		Matematika
14	Juara Umum Lomba Presenter	Propinsi	Perpusda DIY
15	Juara Umum Lomba Resensi Buku	Propinsi	Perpusda DIY
16	Juara I Lomba Futsal antarSD	Propinsi	RS. JIH Yogyakarta
17	Juara Umum Lomba Keagamaan 2013	Propinsi	Disdik Kota Yogyakarta
18	Juara I Festival Sepakbola AntarSD	Propinsi	PT. Margaria Group
19	Juara I Lomba Bercerita	Propinsi	Perpusda DIY
20	Juara III Lomba Badminton Guru dan Karyawan	Propinsi	SD Muhammadiyah Sapen
21	Juara I Lomba Pantomim		Dikpora DIY
22	Juara I dan II Lomba Mendongeng DIY	Propinsi	Perpusda DIY
23	Juara I Lomba Karawitan Pekan Budaya Kota Yogyakarta	Propinsi	Dinas Kebudayaan DIY
24	Juara II dan III Lomba Presenter DIY	Propinsi	Perpusda DIY
25	Juara II Lomba Spelling Bee DIY	Propinsi	SMP Muhammadiyah 2
26	Juara Umum Porseni Guru dan Karyawan Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta	Kota	BKS Muhammadiyah Kota Yogyakarta
27	Juara I dan III Lomba Inovasi Pembelajaran 2013	Kota	Disdik Kota Yogyakarta
28	Juara I Turnamen Futsal Guru dan Karyawan	Kota	Disdik Kota Yogyakarta

**PRESTASI SISWA SD MUHAMMADIYAH SAPEN
TAHUN 2014**

No	Nama Kejuaraan	Tingkat	Pengelenggara
1	2 Medali emas Lomba Robot Internasional (IISRO) di Malaysia	Internasional	IISRO
2	Medali Perak International Mathematics Competition (IMC) di Singapura	Internasional	KPM
3	Medali Perunggu Asian International Mathematics Olympiad (AIMO) di Chengdu Cina	Internasional	KMP
4	Medali Perunggu Bidang Matematika Asian Sains and Mathematics for Primary School (Asmops) di Serang, Banten	Internasional	Surya Institute
5	Medali emas Bidang Matematika International Mathematics and Sains Olympiad (IMSO) Tingkat Nasional di Bali	Internasional	Kemdikbud
6	Medali Perak Bidang IPA International Mathematics and Sains Olympiad (IMSO) di Bali	Nasional	Kemdikbud
7	Medali Perak Bidang Matematika International Mathematics and Sains	Nasional	Kemdikbud

	Olympiad (IMSO) di Bali		
8	Juara III Lomba Pantomim FLS2N Tingkat Nasional Semarang	Nasional	Kemdikbud
9	Medali Perunggu Bidang IPA International Mathematics and Sains Olympiad (IMSO) di Bali	Nasional	Kemdikbud
10	Medali Perak Bidang IPA Asian Sains and Mathematics for Primary School (Asmops) di Serang, Banten	Nasional	Surya Institute
11	3 emas, 3 perak dan 1 perunggu serta 17 medali the best ten Olimpiade Matematika, IPA dan Bahasa Inggris (OMNAS)	Nasional	Emerald Education Center Sidoarjo Jatim
12	Juara I Raja Model Batik dan Casual Tingkat Nasional Jakarta	Nasional	Hipmi Jakarta
13	Juara II Olimpiade Sains Nasional Olympicad Tingkat Nasional Malang	Nasional	Dikdasmen PP Muhammadiyah
14	Juara I Olimpiade Matematika Nalaria Realistik (KMNR) ke-9 Bogor	Nasional	KPM
15	Peraih Akreditasi Sekolah Dasar Tertinggi Tingkat DIY	Propinsi	Dikpora DIY
16	Juara I Festival Sepakbola Grassroot Kreasia Tingkat Jateng-DIY 2014	Propinsi	EO. Grassroot Kreasia
17	Juara I Kejuaraan Wushu Tingkat Jateng-DIY Semarang	Propinsi DIY-Jateng	PB. Wushu DIY
18	Juara I Olimpiade Matematika Genetik Sekolah Semesta Tingkat Jateng-DIY Sragen, Jawa Tengah	Propinsi Jateng-DIY	Yayasan Semesta Pasiad Semarang
19	Juara Umum Semarak Milad SD UMP Purwokerto Tingkat Jateng-DIY	Propinsi DIY-Jateng	SD UMP – UMP Purwokerto
20	Juara I Lomba Cerdas Cermat Agama antarSD se-Daerah Istimewa Yogyakarta	Propinsi	Depag Kab. Bantul
21	Juara Umum Olimpiade Sains and Math AntarSD se-DIY	Propinsi	Dikpora DIY
22	Juara I Lomba Menggambar Volcano Edu Fair Tingkat DIY (BPPTKG) Yogyakarta	Propinsi	BPPTKG Yogyakarta
23	Juara I Futsal Competition AntarSD se-DY Radio Sonora Yogya	Propinsi	PT. Radio Sonora Jogja

PRESTASI SISWA SD MUHAMMADIYAH SAPEN TAHUN 2015

No	Nama Kejuaraan	Tingkat	Pengelenggara
1	3 Gold medals, <i>Singapore and Asian Schools Math Olympiads</i> (SASMO) 2015	Internasional	KPM
	1 Silver medals, <i>Singapore and Asian Schools Math Olympiads</i> (SASMO) 2015	Internasional	KPM
2	2 Bronze medals, <i>Singapore and Asian</i>	Internasional	KPM

	<i>Schools Math Olympiads (SASMO) 2015</i>		
3	Nominator 10 Besar Terbaik Lomba Lukis Kyoto Jepang	internasional	Kerjasama Pemerintah DIY-Kyoto Jepang
4	Juara I Indonesian Pianist Competition (IPC) di Semarang	Nasional	PT. Yamaha Indonesia
5	Juara Umum Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR) ke-10	Nasional	KPM
6	Juara II Olimpiade Pekan Biologi Unnes Semarang	Nasional	Fak. Biologi Unnes Semarang
7	Juara Umum Islamics Talent Competition Tingkat Jateng-DIY, Perguruan Budi Mulai II	Propinsi DIY-Jateng	Perguruan Budi Mulia II
8	Juara Umum Kompetisi Matematika Imaria Tingkat DIY-Jateng	Propinsi DIY-Jateng	IMA Internasional
9	Juara I Olimpiade Sains Nasional (OSN) Bidang Matematika	Propinsi	Kemdikbud
10	Juara Umum Lomba Keagamaan Milad SMP Muhammadiyah 2	Propinsi	SMP Muhammadiyah 2
11	Juara Umum Lomba Matematika Kelas 6 Tingkat DIY	Propinsi	Penerbit Erlangga
12	Juara I dan II Kompetisi Matematika, IPA dan Budaya Yogyakarta Tingkat DIY	Propinsi	Dinas Kebudayaan DIY
13	Juara I Festival Sepakbola U-10 (<i>Young Football Development</i>)	Propinsi	FIK UNY
14	Juara I Lomba Robot Transportation Competition Tingkat DIY	Propinsi	PT. Ambarukmo Plaza
15	Juara Umum Lomba Robot antarSD se-DIY Milad SMP Muhammadiyah 2	Propinsi	SMP Muhammadiyah 2
16	Juara I Olimpiade Math, Sains and English se-Jawa Taman Pintar	Propinsi	Emerald Educational Center Sidoarjo Jawa Timur
17	Juara I Lomba Tari Kreasi Baru	Propinsi	Dinas Kebudayaan DIY
18	Juara Umum Junio Student Competition	Propinsi DIY-Jateng	Harian Kompas kerjasama BRI
19	Juara I Lomba Bercerita	Propinsi	Arpusda DIY
20	Juara I Lomba Lukis “Saya Bangga Orangtuaku Taat Pajak”	Propinsi	KPP Pratama Yogyakarta

KLIPING
PRESTASI DAN KEGIATAN
SD MUHAMMADIYAH SAPEN
YOGYAKARTA



SD Muhammadiyah Sapen
Jl. Bimokurdo No. 33 Gondokusuman
Yogyakarta
Tahun 2012/2013

SURAT KABAR : Kedaulatan Rakyat
TANGGAL TERBIT : 21 Januari 2012
RUBRIK :

REBUT TROFI WALIKOTA

SDBI Muh Sapien Juara Futsal

YOGYA (KR) - Tim SDBI Muhammadiyah Sapien Yogyakarta menjuarai turnamen Futsal antar-SD se DIY memperebutkan trofi Walikota Yogyakarta setelah dalam final mengalahkan Tim-SD Muhammadiyah Sekeloa 4-1. Turnamen ini digelar SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, 18-19 Januari 2012.

Sebelum mencapai final, SDBI Muh Sapien mengatasi lawan-lawannya yaitu mengulung SD Muh Karangajen 8-0 dan menghukur SD Muh Bodo 10-0. Di babak semifinal menghentikan perlawanan SD Muh Suroatan, 5-0.

Sukses SDBI Muh Sapien dilengkapi pula terpilihnya Ridwan sebagai penjaga gawang terbaik dan Daffario sebagai top skor dengan mengoleksi 10 gol. Dengan sukses itu, tim SDBI Muh Sapien berhak memboyong trofi Walikota.

Kepala SDBI Muh Sapien, H Saijan SAg, mengaku bangga dengan prestasi yang dicapai anak didiknya.

"Keberhasilan ini tentu akan menjadi motivasi untuk bisa berprestasi kembali di kejuaraan yang lain," katanya. (Dod)-o

SURAT KABAR : Kodaulatan Pakyat
TANGGAL TERBIT : 5 April 2013
RUBRIK :

SD Muh Sapen Juara Sepakbola se-DIY

SLEMAN (KR) - Tim SD Muhammadiyah (SDM) Sapen berhasil menjadi Juara I dalam Festival Sepakbola Antar-SD se-DIY memperebutkan Trofi Herry Zudianto 2013, di lapangan Gamelan, Berbah, Sleman, setelah dalam final menumbangkan SD Negeri Piyungan, 3-0. Pelatih sepakbola SDM Sapen, Sigit Budisantosa didampingi Didi Susanto, Selasa (2/4), mengatakan sebelum bertemu SD Negeri Piyungan pasukannya lebih dulu menundukkan SD Negeri Sokowaten 2-0, SD Negeri Pajangan Bantul 2-0 dan SD Negeri Klodangan 3-0.

Menurut mereka kesuksesan dilengkapi dengan keberhasilan pemainnya Eka P Tegar menjadi top skor setelah berhasil mengoleksi 7 gol. Pemain ini juga ditetapkan sebagai *the best player*.

Kepala SD Muh Sapen, H. Sajjan SAg MSI sangat mengapresiasi keberhasilan menjadi juara. Ia merasa bangga, timnya dalam bertanding memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam menjaga tradisi juara di berbagai even sepakbola antarsekolah dasar/MI di wilayah DIY.

(Rar)-d



Tim Sepakbola SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta bersama trofi dan hadiah uang pembinaan.

SURAT KABAR

: Radar Jorja

TANGGAL TERBIT

: Selasa, 26 November 2013

RUBRIK

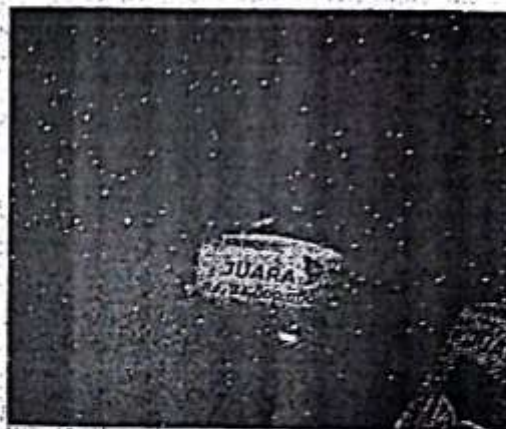
: Town Square

SD Muhammadiyah Sapeen Raih Juara Nasional Pendidikan Karakter

SD Muhammadiyah Sapeen berhasil meraih prestasi yang membanggakan. SD Muhammadiyah Sapeen berhasil keluar sebagai Juara I Lomba Best Practice Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar bertempat di Hotel Harris Bandung, 20-23 Nopember 2013. Dengan demikian, SD Muhammadiyah Sapeen memperoleh penghargaan sebagai Juara I Nasional di Bidang Pendidikan Karakter.

Grand Final Lomba Sekolah Pendidikan Karakter diikuti oleh 40 peserta utusan dari berbagai propinsi di Indonesia. Namun 1 sekolah, yaitu SD Negeri 01 Maluku Utara tidak hadir dalam Grand Final Best Practice Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar. Peserta Grand Final merupakan sekolah-sekolah terpilih dari 99 Sekolah Dasar di 33 propinsi yang ditunjuk sebagai SD piloting pendidikan karakter. Dari 99 SD tersebut, 95 SD terpilih untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan hasilnya 66 sekolah dasar terpilih untuk divisitasi yang tersebar di 27 propinsi. Proses seleksi dilaksanakan sejak Juli hingga Oktober 2013.

Selanjutnya terpilih 40 sekolah dari 20 propinsi yang lolos untuk mempresentasikan Best Practicenya di hadapan juri dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Universitas



Negeri Surabaya, dan praktisi pendidikan. Masing-masing peserta mempresentasikan Best Practice Pendidikan Karakternya di depan juri tentang pengalaman penerapan pendidikan karakter di sekolah masing-masing. Dari hasil presentasi dipilih 6 sekolah dasar terbaik yang melaksanakan pendidikan karakter. Tiga sekolah terbaik juara 1-3 dan 3 sekolah harapan juara 1-3.

Dalam grand final lomba pendidikan karakter sekolah dasar 2013, SD Muhammadiyah Sapeen berhasil keluar sebagai Juara I dengan mengumpulkan nilai 97,94, disusul Juara II SD Negeri 01 Bintang Propinsi Riau, dan SD Negeri Pancoran DIK Jakarta. Dengan keberhasilan tersebut, SD Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta berhak mendapatkan trophy, medali dan uang pembinaan dari Direktorat Jenderal

Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar yang diserahkan Sekretaris Jenderal Pendidikan Dasar. Penutupan lomba dihadiri Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Thamrin Kasipin dan Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, Prof. Dr. AW. Wahidin Zarkasih.

Kepala SD Muhammadiyah Sapeen, H. Saijan, S.Ag., M.S.I., mengatakan bahwa keberhasilan sekolahnya dalam lomba Best Practice Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar merupakan hasil kerja keras dari semua civitas akademika SD Muhammadiyah Sapeen dari tingkatan kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan orangtua siswa.

Pengirim:

Iman Sofeh, S.S.,
Guru SD Muhammadiyah
Sapeen Yogyakarta

SURAT KABAR	: <i>Kedaulatan Rakyat</i>
TANGGAL TERBIT	: 16 Januari 2014
RUBRIK	: -

SD Muh Sapen Juara CCA FAS

SLEMAN (KR) - Tim Cerdas Cermat Agama (CCA) SD Muhammadiyah Sapeh Yogya berhasil meraih juara I dan II dalam lomba CCA tingkat SD/MI/TPA se Kabupaten Sleman dalam rangka Festival Anak Sholeh (FAS) ke-13. Acara yang digelar dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW itu, diselenggarakan Yayasan Diponegoro, di Aula SMP Diponegoro, Sambego, Purwomartani, Selasa (14/1).

Koordinator Keagamaan SD Muhammadiyah Sapeh, Muhyidin dalam siaran

persnya yang diterima KR, Kamis (16/1) menjelaskan, wakil dari SD Muh Sapeh yang menjadi juara dalam lomba CCA kali ini yaitu, Muhammad Shidiq Widagdo, M Rizki Adi Saputra, Rizvi Nahar Ilhammullah (juara I). Sedangkan untuk juara II diraih Nabila Lutfika Sari, Balma Bahira Adzkie dan Nandini Pratista.

Berkat juara tersebut, kedua tim SD Muh Sapeh berhak mendapatkan piagam, trofi dan uang pembinaan dari panitia penyelenggara.

Muhyidin mengatakan, dalam lomba tersebut SD Muh Sapeh mengirimkan dua tim. Alhamdulillah, keduanya bisa meraih prestasi yang menggembirakan, karena menempati juara I dan II dari beberapa tim yang ambil bagian dalam event ini.

Ditambahkan Muhyidin, kegiatan CCA FAS adalah sebanyak 32 utusan terbaik dari SD/MI/TPA yang ada di Kabupaten Sleman. Sedangkan juara III direbut tim SD Muhammadiyah Prambanan, Sleman.

(Rar)-a

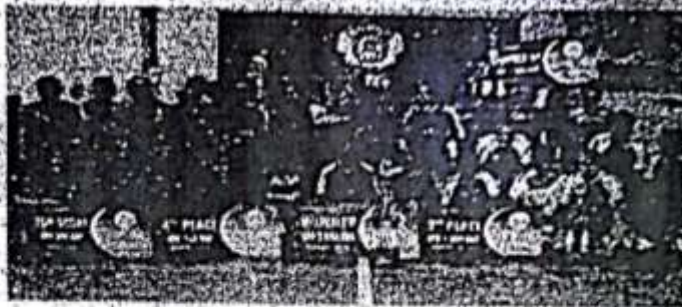


KR/Istisnawa

Tim CCA SD Muhammadiyah Sapeh dengan trofi yang direbutnya.

SURAT KABAR : Kedaulatan Rakyat
TANGGAL TERBIT : 4 Maret 2014
RUBRIK : Sport maina

Juara Sapen Futsal Cup



Juara 1-3 usai menerima hadiah uang pembinaan dari panitia.

YOGYA (KR)- Tim Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah (PWPM) DIY menjuarai turnamen futsal antaramal usaha Muhammadiyah dalam Sapen Sportfest memperebutkan trofi Hamafi Rais di lapangan futsal 4R Jalan Parangtritis, Minggu, 2 Maret 2014.

Tim PWPM meraih juara setelah di final mengatasi SD Muhammadiyah Suronatan 1-0. Sebelumnya pada babak semifinal PWPM mengalahkan tim futsal Duta 1-0 dan SD Muhammadiyah Suronatan mengatasi SD Muhammadiyah Karangajen melalui drama adu penalti 2-0. Sukses tim PWPM diikuti pula dengan terpilihnya Wildan sebagai pemain terbaik. Sedangkan

top skor diraih oleh Agus Budiyanto dari SD Muhammadiyah Karangajen mengoleksi 19 gol. Tim pemenang dan pemain mendapat trofi dan uang pembinaan.

Turnamen Sapen Futsal Cup dimulai 22 Februari 2014 menggunakan sistem setengah kompetisi. Setiap tim bertanding 3 kali untuk bisa maju ke babak 16 besar. Masing-masing diambil juara grup dan runner up.

Regiatan futsal ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas di kalangan amal usaha Muhammadiyah, ujar Gintoro SIP, kordinator turnamen futsal, Senin (3/3).

(Mas-d)

SURAT KABAR	: <i>Kedaulatan Rakyat</i>
TANGGAL TERBIT	: <i>2 Maret 2015</i>
RUBRIK	: <i>Pendidikan -</i>

Perpustakaan SD Muh Sapien Terakreditasi A

YOGYA (KR) - Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapien Yogyakarta, berhasil meraih nilai akreditasi A dalam penilaian akreditasi perpustakaan yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional RI untuk jenjang sekolah dasar, belum lama ini. Sebelumnya pada 2009, perpustakaan SD Muh Sapien meraih juara II lomba perpustakaan tingkat nasional. "Perpustakaan SD Muh Sapien merupakan satu-satunya perpustakaan di jenjang SD di DIY yang diakreditasi oleh Perpustakaan Nasional RI bersamaan dengan akreditasi perpustakaan SMP, SMA dan perguruan tinggi," kata kepala SD Muhammadiyah Sapien Sofyan SSI MPd, Jumat (27/2).

Sofyan mengatakan, pelaksanaan akreditasi perpustakaan dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perpustakaan serta menjamin konsistensi kualitas kegiatan yang bersangkutan. Akreditasi perpustakaan ini, juga merupakan rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan, yang menyatakan bahwa lembaga perpustakaan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan pengelolaan perpustakaan.

Oleh karena itu, Sofyan berharap pustakawan SD Muhammadiyah Sapien ke depannya mampu melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas program dan layanan perpustakaan yang prima dan lebih baik kepada pengguna jasa perpustakaan di lingkungan SD Muhammadiyah Sapien. (Fia)-g

SURAT KABAR	: Kedaulatan Rakyat
TANGGAL TERBIT	: 28 Januari 2015
RUBRIK	: Pendidikan

SD MUH SAPEN YOGYA

Juara Olimpiade Matematika dan Sains

YOGYA (KR) - Tim Olimpiade Matematika dan Sains SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta kembali meraih sejumlah prestasi dalam Olimpiade Matematika dan Sains Genetik Jawa Tengah dan DIY baru-baru ini. Tim Cumulonimbus yang terdiri Ariston Tristin Brymana dan Averoes Firasy Iman Tuasikal berhasil meraih Juara 1 Olimpiade Sains. Sedangkan Tim Merapi yang terdiri Fatkhil Rasyid Ramadani dan Hanum Rahmawati Juara 3 Olimpiade Matematika.

"Olimpiade Matematika dan Sains ini diselenggarakan Kampus Sragen Bilingual Boarding School (SBBS) Gemolong Sragen, melibatkan siswa SD di Jateng dan DIY," kata Pembina Olimpiade Matematika SD Muh Sapen Heru, Selasa (27/1).

Heru mengatakan, kegiatan itu bertujuan memberikan wadah dan menggali potensi siswa SD khususnya dalam mencetak bibit unggul yang mampu bersaing dalam Olimpiade Matematika dan Sains di tingkat nasional. "Kami berharap keberhasilan ini bisa memotivasi siswa untuk terus berkarya dan meningkatkan prestasi," ujar Heru.

Menurut Heru, sebelumnya 242 siswa SD Muh Sapen mengikuti kegiatan semifinal Kompetisi Matematika Nalar Realistik (KMNR) 2015 Tingkat DIY. Kegiatan itu memperebutkan tiket final di tingkat nasional 11 April mendatang di Bogor Jawa Barat. Semua prestasi yang sudah diraih tersebut, semakin menguatkan komitmen sekolahnya untuk selalu menjadi yang terbaik.

(Ria)-c

SURAT KABAR	: Kedaulatan Rakyat
TANGGAL TERBIT	:
RUBRIK	:

SENIN PAHING 28 APRIL 2014 (27 JUMADILAKIR 1947)

SD Muh Sapien Juara Olimpiade Matematika

YOGYA (KR) - SD Muhammadiyah Sapien Yogyakarta kembali menorehkan prestasi di tingkat nasional. Kali ini, prestasi diraih dalam Olimpiade Kompetisi Matematika Nalar Realistik (KMNR) ke-9 di Grha Widya Wisuda Kompleks Institut Pertanian Bogor (IPB) Bogor, Jawa Barat baru-baru ini.

SD Muhammadiyah Sapien berhasil meraih 4 juara nasional melibatkan Kelas 1 hingga Kelas 6. Ke empat juara berupa medali emas diraih Aydina Hasna Huwaida Aziz Kelas 3, perak diraih Alifa Batrisya Kelas 2, dan dua perunggu diraih Cindy Nabella Sutanto Kelas 1 dan Octavian Pradipta Setiawan Kelas 2.

Kegiatan olimpiade KMNR ke-9 dilaksanakan tiga tahap. Tahap pertama penyisihan diikuti 70 ribu siswa, tahap kedua semi final diikuti 13 ribu siswa yang diselenggarakan secara serentak di 8 kota di Indonesia dan tahap ketiga final diikuti 1.500 siswa dari tingkat SD hingga SMA.

SD Muhammadiyah Sapien berhasil meloloskan 31 siswa maju ke babak final. Masing-masing terdiri dari siswa Kelas 1 hingga Kelas 6. Dari sekian banyak siswa, 4 siswa berhasil meraih juara, ungkap H Saijan SAg MSi, Kepala SD Muhammadiyah Sapien, Sabtu (26/4).

Menurutnya, capaian prestasi tersebut merupakan hasil kerja sama sinergitas antara sekolah dan orangtua. Melalui pendampingan dan pembinaan yang dilakukan secara teratur baik di rumah maupun di sekolah, sehingga siswa mampu berprestasi maksimal, tambahnya.

(Asa)-m

OLIMPIADE MATEMATIKA SE-INDONESIA SD Muh Sapeen Borong Juara

YOGYA (KR) Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta memborong juara dalam Olimpiade Matematika Nasional Kompetisi Matematika Nalar Realistik (KMNR) ke-10 di GOR Pusat Pengembangan SDM Aparatur Perhubungan Parung, Bogor, Minggu, (12/4). Dalam ajang bergengsi tersebut, sebanyak 32 siswa lolos babak final.

Penanggung Jawab Pelaksana KMNR ke-10 Muchammad Fachri kepada KR Jumat (17/4) menyatakan, kompetisi ini diikuti 70 ribu siswa yang tersaring menjadi 1.573 peserta. Dalam final KMNR ke-10 yang dibuka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Men- dikbud), Anies R Baswedan, SD Muhammadiyah Sapeen berhasil memborong juara dalam berbagai tingkatan kelas.

Dalam ajang Kompetisi Matematika Nalar Realistik ke-10 tersebut, SD Muh Sapeen berhasil memborong kejuaraan de-

ngan meraih satu emas, tiga perak, dan lima perunggu, serta empat merit award, kata Muchammad Fachri.

Muchammad Fachri menambahkan, meraih medali masing-masing juara diraih Marsha Anis Yumna Samawi (medali emas), Fathan Al-Faruqi, Novin Ranshan, dan Alifa Batrisia Nariawari (perak), dan Florenza An Aquila Supranadine, Rakha Rizqi Andono, Alifa Menanniza Azzahra, Aydinahanna Huwaida Aziz, dan Muhammad Ridho (perunggu).

Pembina Olimpiade Matematika SD Muh Sapeen tersebut menyatakan, juara yang diraih anak-anak asuhnya merupakan kebanggaan tersendiri dalam kompetisi Matematika, karena anak-anak asuhnya mampu meraih prestasi terbanyak untuk tingkat SD seluruh Indonesia dalam kompetisi tersebut. Dengan keberhasilan yang sudah diraih tersebut, pihaknya berharap bisa memotivasi siswa yang lain untuk meraih prestasi serupa. (Asa)-



Siswa SD Muh Sapeen didampingi guru dengan penghargaan yang diraihnya.

KR-IsiNews



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
KKKS SD KOTA YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

HASIL TES UJIAN SEKOLAH

DAFTAR NILAI RATA-RATA

UPTI/01

No.	Nama Sekolah	Jml. Siswa	NILAI TIAP BIDANG STUDI			Jml. Nilai	Nilai Rata-rata	Rank . Upt	Rank. Kota
			Bhs. Ind	Mtk	IPA				
1	SD MUHAMMADIYAH SAPEN 1	171	8,71	8,63	8,50	25,84	8,61	1	3
2	SD NEGERI UNGARAN 1	124	8,49	8,55	8,10	25,14	8,38	2	4
3	SD BOPKRI GONDOLAYU	50	8,11	7,73	7,52	23,35	7,78	3	10
4	SD NEGERI JETIS 2	14	7,87	7,64	7,96	23,28	7,76	4	14
5	SD NEGERI LEMPUYANGWANGI	80	8,35	7,26	7,81	23,21	7,74	5	15
6	SD NEGERI SERAYU	87	8,47	7,07	7,34	22,88	7,63	6	24
7	SD NEGERI JETISHARJO	70	8,28	6,99	7,49	22,75	7,58	7	26
8	SD MUHAMMADIYAH SAPEN 2	233	8,12	6,84	7,69	22,65	7,55	8	28
9	SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN	76	8,33	6,58	7,65	22,56	7,52	9	30
10	SD MUHAMMADIYAH SAGAN	68	8,33	6,81	7,19	22,33	7,44	10	33
11	SD TARAKANITA BUMIJO II	95	8,13	6,80	7,20	22,13	7,38	11	34
12	SD MASJID SYUHADA	98	8,20	6,88	7,06	22,12	7,37	12	36
13	SD MUHAMMADIYAH GENDENG	26	7,96	6,37	7,63	21,95	7,32	13	43
14	SD NEGERI LEMPUYANGAN 1	82	7,86	7,02	6,68	21,53	7,18	14	55
15	SD BUDYA WACANA 1	34	8,02	6,58	6,87	21,47	7,16	15	57
16	SD KANISIUS BACIRO	66	8,02	6,56	6,74	21,32	7,11	16	62
17	SD TARAKANITA BUMIJO I	94	8,11	6,27	6,93	21,31	7,10	17	64
18	SD NEGERI BADRAN	40	7,97	6,28	7,02	21,27	7,09	18	66
19	SD TAMANSISWA JETIS	15	7,97	5,55	7,23	20,76	6,92	19	80
20	SD NEGERI TEGALPANGGUNG	43	7,61	6,40	6,59	20,60	6,87	20	87
21	SD KANISIUS KOTABARU	31	8,03	5,63	6,71	20,37	6,79	21	94
22	SD NEGERI TERBANSARI 1	51	7,79	5,89	6,32	19,99	6,66	22	104
23	SD NEGERI BHAYANGKARA	102	7,74	5,89	6,54	19,98	6,66	23	106
24	SD NEGERI KYAI MOJO	32	7,89	5,34	6,66	19,89	6,63	24	110
25	SD NEGERI KLITREN	27	7,68	6,06	6,12	19,87	6,62	25	111
26	SD NEGERI COKROKUSUMAN	19	7,65	5,66	6,41	19,72	6,57	26	113
27	SD NEGERI JETIS 1	48	7,55	5,86	6,29	19,71	6,57	27	114
28	SD MUHAMMADIYAH BAUSASRAN 2	19	7,61	5,42	6,53	19,56	6,52	28	119
29	SD NEGERI BUMIJO	57	7,52	5,74	6,14	19,40	6,47	29	123
30	SD TUMBUH	42	7,73	5,25	6,40	19,38	6,46	30	124
31	SD MUHAMMADIYAH BAUSASRAN 1	19	7,61	5,17	6,51	19,29	6,43	31	126
32	SD NEGERI SAGAN	26	7,75	5,28	6,23	19,26	6,42	32	127
33	SD NEGERI BACIRO	42	7,56	5,68	5,96	19,21	6,40	33	131
34	SD KANISIUS GAYAM 1	25	7,68	5,46	6,05	19,17	6,39	34	134
35	SD NEGERI VIDYA QASANA	28	7,44	5,01	6,69	19,14	6,38	35	135
36	SD BUDYA WACANA 2	20	7,75	5,26	5,93	18,94	6,31	36	138
37	SD NEGERI WIDORO	23	7,65	4,91	6,20	18,76	6,25	37	140
38	SD NEGERI DEMANGAN	56	7,64	4,88	6,07	18,58	6,19	38	145
39	SD JUARA	25	7,78	4,44	6,08	18,30	6,10	39	148
40	SD KANISIUS GOWONGAN	8	7,40	4,97	5,91	18,28	6,09	40	149
41	SD NEGERI GONDOLAYU	28	7,38	5,18	5,58	18,14	6,05	41	153
42	SD BHINNEKA TUNGAL IKA	9	7,69	4,81	5,84	18,13	6,04	42	154
Nilai Tertinggi			8,71	8,63	8,50	25,84	8,61		
Nilai Terendah			7,38	4,44	5,58	18,13	6,04		
Nilai Rata-rata			7,89	6,10	6,76	20,75	6,62		
Simpangan Baku			0,32	1,00	0,70	11,91	0,84		



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
KKKS SD KOTA YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

DAFTAR NILAI RATA-RATA

No.	Nama Sekolah	Jml. Siswa	NILAI TIAP BIDANG STUDI			Jml. Nilai	Nilai Rata-rata	Rank. Upt	Rank. Kota
			Bhs. Ind	Mtk	IPA				
1	SD MUHAMMADIYAH SAPEN 1	124	83,15	87,68	94,41	265,24	88,41	1	1
2	SD NEGERI UNGARAN 1	151	81,97	89,70	92,27	263,94	87,98	2	2
3	SD MUHAMMADIYAH GENDENG	23	73,74	78,52	87,93	238,20	79,40	3	5
4	SD BOPKRI GONDOLAYU	58	77,55	71,08	84,57	233,20	77,73	4	7
5	SD NEGERI LEMPUYANGWANGI	81	75,36	67,19	83,15	225,70	75,23	5	16
6	SD MUHAMMADIYAH SAPEN 2	181	73,77	84,88	88,77	225,18	75,08	6	17
7	SD NEGERI JETISHARJO	69	73,33	67,75	83,12	224,20	74,73	7	18
8	SD MUHAMMADIYAH SAGAN	88	74,91	65,99	82,15	223,04	74,35	8	22
9	SD NEGERI SERAYU	74	76,05	65,57	81,15	222,78	74,26	9	23
10	SD BUDYA WACANA 2	32	74,19	65,63	75,63	215,44	71,81	10	33
11	SD MASJID SYUHADA	112	73,46	60,58	77,19	211,21	70,40	11	42
12	SD TARAKANITA BUMIJO I	153	72,37	62,73	75,12	210,21	70,07	12	43
13	SD KANISIUS KOTABARU	28	74,15	59,50	75,58	209,63	69,88	13	45
14	SD KANISIUS BACIRO	64	70,53	64,09	71,99	206,61	68,87	14	51
15	SD JUARA	23	70,43	55,54	80,22	206,20	68,73	15	52
16	SD TAMANSISWA JETIS	18	71,75	61,88	72,34	205,97	68,66	16	53
17	SD BUDYA WACANA 1	20	68,90	64,13	72,88	205,90	68,63	17	54
18	SD MUHAMMADIYAH DEMANGAN	54	69,19	57,78	78,89	205,85	68,62	18	55
19	SD NEGERI SAGAN	23	71,39	57,81	78,30	205,30	68,43	19	57
20	SD NEGERI VIDYA QASANA	24	68,50	60,52	72,81	201,83	67,28	20	70
21	SD NEGERI BHAYANGKARA	74	68,11	60,78	72,26	201,15	67,05	21	74
22	SD NEGERI JETIS 1	54	71,19	58,84	70,32	200,35	66,78	22	75
23	SD KANISIUS GAYAM 1	24	71,33	53,02	74,79	199,15	66,38	23	77
24	SD BHINNEKA TUNGGAL IKA	5	75,60	54,00	69,50	199,10	66,37	24	78
25	SD NEGERI LEMPUYANGAN 1	92	68,41	59,46	69,97	195,84	65,28	25	88
26	SD TUMBUH	61	68,98	54,71	70,70	194,39	64,80	26	98
27	SD NEGERI BUMIJO	53	69,43	52,50	70,80	192,74	64,25	27	99
28	SD NEGERI GONDOLAYU	23	68,70	54,89	68,48	192,07	64,02	28	103
29	SD NEGERI TEGALPANGGUNG	44	65,09	56,31	70,40	191,80	63,93	29	105
30	SD MUHAMMADIYAH BAUSASRAN 1	12	65,17	49,17	75,63	189,96	63,32	30	114
31	SD NEGERI DEMANGAN	56	66,79	51,79	69,46	188,04	62,68	31	120
32	SD NEGERI BADRAN	25	62,08	51,90	70,80	184,78	61,59	32	124
33	SD NEGERI KYAI MOJO	23	63,04	55,00	65,65	183,70	61,23	33	126
34	SD NEGERI KLITREN	26	67,62	45,87	69,23	182,71	60,90	34	127
35	SD NEGERI COKROKUSUMAN	15	61,47	52,67	68,17	182,30	60,77	35	129
36	SD KANISIUS GOWONGAN	7	69,14	43,21	69,29	181,64	60,55	36	131
37	SD NEGERI JETIS 2	18	57,56	48,47	73,89	179,92	59,97	37	136
38	SD NEGERI WIDORO	22	65,45	46,02	65,23	176,70	58,90	38	140
39	SD NEGERI TERBANSARI 1	52	62,48	61,49	61,73	175,68	58,56	39	142
40	SD NEGERI BACIRO	26	63,84	42,70	56,54	163,08	54,36	40	160
41	SD MUHAMMADIYAH BAUSASRAN 2	10	57,40	43,50	61,50	162,40	54,13	41	162
Nilai Tertinggi			83,15	89,70	94,41	265,24	88,41		
Nilai Terendah			57,40	42,70	56,54	162,40	54,13		
Nilai Rata-rata			69,79	58,85	74,36	209,00	74,26		
Simpangan Baku			5,69	10,36	8,03	22,05	6,09		